

**IMPLEMENTASI METODE *SIMA'* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL *AL-QUR'AN* SISWA PADA KELAS
TAHFIDZ DI MTs ATTANWIR BOJONEGORO**

SKRIPSI

OLEH

FUDLA AFIYATI

NIM. 200101110161



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI METODE *SIMA'* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL *AL-QUR'AN* SISWA PADA KELAS
TAHFIDZ DI MTs ATTANWIR BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

FUDLA AFIYATI

NIM. 200101110161



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE *SIMA'* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QURAN SISWA PADA KELAS
TAHFIDZ DI MTS ATTANWIR BOJONEGORO

SKRIPSI

Oleh:

Fudla Afiyati

NIM. 200101110161

Telah disetujui dan disahkan

Oleh:

Dosen Pembimbing

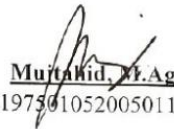


Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

NIP. 19750731 200112 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muftakid, Sr. Ag
NIP. 197301052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE *SIMA'* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA PADA KELAS
TAHFIDZ DI MTs ATTANWIR BJONEGORO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

FUDLA AFİYATI (200101110161)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar srata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji Utama
Dr. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
NIP.196511122000031001

: 

Ketua sidang
Dr. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP.196910202000031001

: 

Sekretaris sidang
Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.
NIP.197507312001121001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP.196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fudla Afiyati

NIM : 200101110161

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi metode sima'i dalam Meningkatkan kemampuan
Menghafal Al-Qur'an Siswa pada Kelas Tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro

Email : fudlaafiyati@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A

NIP : 19750731 2001121 001

Menyatakan dengan ini melengkapi berkas data persyaratan Ujian Skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Fudla Afiyati
NIM. 200101110161

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING

Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 14 Mei 2024

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi pembahasan, Bahasa maupun Teknik penulisan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fudla Afiyati
NIM : 200101110161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Sima'i Dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Quran Siswa Pada Kelas Tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro

Maka selaku Pembimbing, Kami Skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan dan dipertanggung jawabkan dalam ujian skripsi. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A

NIP. 19750731 200112 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fudla Afiyati
NIM : 200101110161
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Sima'i* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran siswa pada Kelas Tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi terdapat unsur-unsur plagiasi. Maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 07 Juni 2024

nat saya.

METRAL
TEMPEL
933ADALX198657611
Fudla Afiyati

NIM. 200101110161

LEMBAR MOTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang lagi maha pemberi dan penguasa ilmu pengetahuan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendukung dan mendoakan, dan memberikan tenaga, materi demi masa depan penulis yaitu Ayahanda Ahmad Fuad Sahal dan Ibunda Farida Rohmaniyati. semoga dapat menjadi salah satu yang dapat membanggakan.
2. Saudara/i saya terkasih Nur Rohma Aminiyati, Amal Sholahuddin, Ahmad Rifqi Hakim, Husna Daiyati yang selalu memberikan masukan, saran dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir ini.
3. Teman Istimewa saya yang membantu selama penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh orang yang membaca skripsi saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Sima’i* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Qur’an* Siswa pada Kelas Tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *Dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur. Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Mujtahid, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staff Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd.,M.A Selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan mulai dari penyusunan sampai terselesainya skripsi ini.

5. Abah Kyai Almaghfrlah Prof. Dr. H. Achmad Mudlor, S.H. Dan Gus Danial Farafish, S.H. S.Hum. Selaku Pendiri dan Pengasuh Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yang telah mendukung dan mendoakan.
6. Keluarga besar MTs Attanwir yang telah mendukung dan bekerja sama membantu selama penelitian saya hingga selesai.
7. Ahmad Fuad Sahal dan Farida Rohmaniyati selaku Bapak dan Ibu saya yang telah mendukung dan memberi semangat saya dalam Menyusun Skripsi.
8. Teman-teman keluarga besar di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yang selalu mendukung untuk menyelesaikan Penyusunan Skripsi.
9. Saudara-saudara kandung saya yang telah mendukung, mensupport penyusunan skripsi
10. Pihak-pihak yang lain terlibat untuk mendukung menyelesaikan penyusunan skripsi.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS.....	v
NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xx
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
B. Kerangka Berpikir	39
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Objek Penelitian Dan lokas	47
E. Data dan Sumber Data	47
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	52
I. Analisis Data	54
J. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV	58
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	65
BAB V.....	86
PEMBAHASAN	86
A. Tahapan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfidz Dengan Metode <i>Sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro.....	86
B. Implikasi Metode <i>Sima'i</i> Bagi siswa Dalam meningkatkan Kemampuan menghafal <i>Al-Qur'an</i> siswa MTs Attanwir Bojonegoro	91
BAB VI.....	100
PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	108
RIWAYAT HIDUP	143

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah MTs Attanwir Bojonegoro.....	62
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik MTs Attanwir Bojonegoro	62
Tabel 4.3 Data Pendidik Tahfidz MTs Attanwir Bojonegoro.....	63
Tabel 4.4 Data Siswa MTs Attanwir Bojonegoro.....	63
Tabel 4.5 Kegiatan Kelas Tahfidz MTs Attanwir.....	64
Tabel 4.6 Target Pencapaian Kelas Tafidz di MTs Attanwir.....	64
Tabel 4.7 Gambaran Informan MTs Attanwir Bojonegoro	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 2.2 Grafik Analisis Data	56
Gambar 4.1 MTs Attanwir Bojonegoro	60
Gambar 4.2 Tahapan menghafal siswa dengan metode <i>sima'i</i> dengan <i>fashohah</i> pada kelas VIII tahfidz di MTs Attanwir	69
Gambar 4.3 Tahapan menghafal siswa dengan metode <i>sima'i</i> dengan <i>Yabu'a</i> pada kelas VII tahfidz di MTs Attanwi	71
Gambar 4.4 Tahapan menghafal siswa dengan metode <i>sima'i</i> dengan <i>Tasmi'</i> pada kelas IX tahfidz di MTs Attanwir	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	108
Lampiran 2. Lembar Transkrip Wawancara.....	112
Lampiran 3. Dokumentasi.....	137
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dari Kampus	139
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian Dari Sekolah	140
Lampiran 6. Lembar Bimbingan Skripsi.....	141
Lampiran 7. Sertifikat Bebas Plagiasi.....	142

ABSTRAK

Afiyati, Fudla 2024. *Implementasi Metode Sima'i dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa pada Kelas Tahfidz Di MTs Attanwir Bojonegoro*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. A. Nurul Kawakip. M.Pd. M.A.

Kata Kunci: Metode *Sima'i*, Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi pada siswa dimana siswa kesulitan dalam menghafal *Al-Qur'an* karena hambatan-hambatan yang dihadapi siswa seperti karena adanya kegiatan yang padat dan kurangnya murojaah. Sehingga dapat mempengaruhi kemampuan menghafal *Al-Qur'an* siswa MTs Attanwir Bojonegoro. oleh karena itu, tenaga pendidik tahfidz berdiskusi sehingga diterapkannya metode *sima'i*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan tahapan menghafal *Al-Qur'an* siswa tahfidz dengan metode *sima'i* dan mendeskripsikan implikasi metode *sima'i* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* bagi siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya tahapan menghafal *Al-Qur'an* siswa yang berbeda-beda tergantung sesuai dengan kemampuan menghafalnya. Umumnya siswa menggunakan tahapan menghafal dengan membaca berulang-ulang, mendengarkan atau *sima'an* dan menulis. namun, dalam metode ini langsung didampingi oleh guru secara intensif sehingga implementasi metode *sima'i* adalah dengan metode lain yaitu *sima'i* dengan *yanbu'a*, *sima'i* dengan *fashohah*, dan *sima'i* dengan *tasmi'*. Implikasi *sima'i* yaitu implikasi positif dan implikasi negatif.

ABSTRACT

Afiyati, Fudla 2024. *Implementasi Metode Sima'i dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Siswa pada Kelas Tahfidz Di MTs Attanwir Bojonegoro*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. A. Nurul Kawakip. M.Pd. M.A.

Keywords : *sima'i method, the ability to memorize the Al-Qur'an*

This research is motivated by problems that occur among students where students have difficulty memorizing the Al-Qur'an because of the obstacles faced by students such as busy activities and a lack of murojaah. So it can affect the ability to memorize the Al-Qur'an of MTs Attanwir Bojonegoro students. Therefore, the Tahfidz educational staff discussed the application of the Sima'i method.

This research aims to describe the stages of memorizing the Al-Qur'an for tahfidz students using the sima'I method and describe the implications of the sima'i method in improving memorization skills for students in the tahfidz class at MTs Attanwir Bojonegoro.

This type of research uses field research with qualitative descriptive methods. Data sources use primary and secondary data sources. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that students' stages of memorizing the Al-Qur'an vary depending on their memorization ability. Generally, students use the memorization stage by reading repeatedly, listening or sima'an and writing. However, in this method the teacher is directly accompanied intensively so that the implementation of the sima'i method is with other methods, namely sima'i with yanbu'a, sima'i with fashohah, and sima'i with tasmi'. Sima'i implications are positive implications and negative implications.

ملخص

عافيتي، فضلي 2024. تنفيذ طريقة السماعي في تحسين قدرة الطلاب على حفظ القرآن الكريم في صف تحفيظ بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، رسالة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. مالايج. المشرف على الرسالة: نورول كواكيب. دكتوراه في الطب. ماجستير

الكلمات المفتاحية: طريقة السماعي، القدرة على حفظ القرآن الكريم

يعود سبب هذا البحث إلى المشكلات التي تحدث بين الطلاب حيث يجد الطلاب صعوبة في حفظ القرآن الكريم بسبب المعوقات التي يواجهها الطلاب مثل الانشغال بالأنشطة وقلة المراجع. لذلك يمكن أن يؤثر على القدرة على حفظ القرآن الكريم لطلاب المدرسة الثانوية التنوير بوجونيجورو ولذلك، ناقش أعضاء هيئة التدريس في تحفيظ تطبيق طريقة السماعي.

يهدف هذا البحث إلى وصف مراحل حفظ القرآن الكريم لطلاب التحفيظ باستخدام الطريقة السماعية ووصف آثار الطريقة السماعية في تحسين مهارات الحفظ لدى الطلاب في صف التحفيظ بمدرسة أتانوير بوجونيجورو المتوسطة.

يستخدم هذا النوع من البحث الميداني بأساليب وصفية نوعية. تستخدم مصادر البيانات مصادر البيانات الأولية والثانوية. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات التخفيض وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن مراحل حفظ القرآن الكريم لدى الطلاب تختلف باختلاف قدرتهم على الحفظ. وبشكل عام يستخدم الطلاب مرحلة الحفظ بالقراءة المتكررة أو الاستماع أو السمع والكتابة. ولكن في هذه الطريقة يتم مرافقة المعلم بشكل مباشر ومكثف بحيث يكون تطبيق طريقة السماعي مع طرق أخرى، وهي السماعي بالينبع، والسماعي بالفشوحة، والسماعي بالتسمير. إن مضامين السماعي هي مضامين إيجابية ومضامين سلبية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,
transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW Melalui perantara malaikat Jibril. Sebagai prinsip ajaran Islam. *Al-Qur'an* bukan hanya menjadi panduan spiritual untuk mengatur hubungan antara manusia dan tuhanya. Lebih dari itu, *Al-Qur'an* juga dasar kita pada kehidupan sehari-hari, mengatur interaksi antar individu (*Habkum min Allaah wa Hablum min An-Nas*) dan menjaga keseimbangan dengan lingkungan sekitarnya. Sugeng Kurniawan dalam jurnalnya menggarisbawahi pentingnya pemahaman terhadap isi *Al-Qur'an* sebagai landasan utama ajaran islam.¹ Umat islam diperlukan untuk mengetahui dan mengamalkan isi *Al-Qur'an* secara sungguh-sungguh agar ajaran ini dapat dijaga keasliannya sesuai dengan janji Allah Swt hingga hari kiamat. Salah satu cara efektif dalam memelihara integrasi *Al-Qur'an* adalah melalui penghafalan, yang juga menjadi keberuntungan bagi seseorang.² Dengan menghafal, menjaga, memahami dan mengamalkan isi *Al-Qur'an* seseorang, dapat berperan aktif dalam melestarikan ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³

Sebagai manusia mempunyai tanggung jawab supaya *Al-Qur'an* harus di baca, dihafal, dipahami dan diamalkan karena disitulah fungsi Alquran sebagai pedoman hidup dan petunjuk serta menjadi dasar bagi seluruh umat Islam. Dibutuhkan lebih

¹ Sugeng Kurniawan, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits," *Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015): 1-34.

² Y. Masduki, "Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (1970): 18.

³ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 124,

dari sekedar kefasihan untuk menghafal sesuatu, memerlukan perhatian yang benar. Sebagaimana disyaratkan oleh prinsip-prinsip ilmu tajwid. Berbicara dengan lancar merupakan aspek terpenting dalam mengingat bacaan *Al-Qur'an*. Artinya, mereka yang menghafal Sebagian besar *Al-Qur'an* akan mampu berbicara dengan benar dan menghasilkan fonetik Bahasa Arab tanpa bantuan mushaf.⁴ Oleh karena itu, dalam proses penghafalan *Al-Qur'an*, diperlukan perhatian yang maksimal dari guru atau ustadz. Perhatian ini mencakup persiapan yang teliti, seperti persiapan ilmu yang memadai, alokasi waktu yang baik, tersedianya buku pedoman, penerapan metode yang efektif dan segala hal yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan proses penghafal *Al-Qur'an*.

Perbuatan menghafal *Al-Qur'an* adalah suatu hal sangat terpuji dan mulia. Oleh karena itu, orang-orang yang menghafalkan adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk mewarisi kitab suci *Al-Qur'an*. Oleh karena itu, diperlukan metode khusus untuk melatih dalam hal menghafal. Kemampuan menghafal salah satunya dengan mengingat. *Bin-Nadzor* adalah sesuatu dimana seseorang harus membaca atau memperlajari terlebih dahulu sebelum ke fase menghafalkan berbicara uslub bahasa, pola, dan dialek *Al-Qur'an* dalam dirinya. Oleh karena itu, sebelum murid-muridnya membacakan *Al-Qur'an bin-nadhhor* (dengan membaca) atau memperdengarkannya dibacakan oleh guru yang ahli di dalam *Al-Qur'an* atau tahfidz.⁵ Di era modern ini, terdapat berbagai metode efektif yang dapat diterapkan dalam proses penghafalan maupun dalam memperlancar bacaan *Al-Qur'an*. Metode-metode ini bertujuan untuk kemudahan kepada para penghafal dan

⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*. (Wonosobo:1994. BumiAksara).39

⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*. (Wonosobo:1994. BumiAksara).54

mengurangi kesulitan yang mungkin timbul selama proses menghafal *Al-Qur'an*. Adapun dalam menghafal *Al-Qur'an* ada beberapa metode diantaranya metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima'i* dan lain sebagainya. Termasuk dalam proses menghafal terdapat metode yang cepat diterapkan yang peneliti angkat sebagai objek kajian yaitu metode *sima'i*.

Munculnya Metode *sima'i* adalah Pada zaman Nabi Muhammad, dimana ketika beliau menerima wahyu melalui perantara malaikat Jibril. Nabi muhammad adalah sosok Ummi. sehingga beliau menerimanya dengan *sima'i* atau mendengarkan.⁶ Kemudian metode ini berkembang dikalangan ulama' dan terdapat ulama' yang juga menerapkan metode ini yaitu *Imam al-Jazri*, yaitu seorang ulama dan ahli tajwid dari abad ke-9 H yang terkenal dengan kontribusinya dalam mengorganisir metode pengajaran tajwid dan hafalan *Al-Qur'an* termasuk penggunaan metode *sima'i*.

Seperti halnya yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Attanwir ini. Madrasah ini dinaungi Yayasan Pondok Pesantren Attanwir. Sehingga menerapkan program salah satunya adalah program tahfidz pada tahun 2021. Madrasah yang berada di Desa Talun, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro ini memiliki peserta didik kurang lebih 2000 siswa baik dari kelas reguler maupun tahfidz. Madrasah ini memiliki 2 tipe kelas yakni kelas reguler dan juga kelas tahfidz. Pada kelas tahfidz memiliki peserta didik 64 siswa. Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah Attanwir yakni masing-masing kelas, ada beberapa metode yang dipilih yaitu diantaranya metode *fashohah*, metode *sima'i*, Metode *Tasmi'* dan metode *yanbu'a*

⁶ Ahsin Wijaya Al-Hafidz. "*Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*". (Wonosobo:1994. BumiAksara). 5

Awal mula diterapkannya metode *sima'i* pada kelas tahfidz ini adalah awal tahun 2023. Sebagian besar siswa tahfidz di MTs Attanwir ini baru memulai menghafal Al-Qur'an pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Sehingga perlu adanya perhatian dan pembelajaran secara intensif dari pengajar tahfidz yang dapat menghasilkan para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Maka dari itu, siswa diajarkan oleh pengajar dengan metode *yanbu'a*, *Fashohah* dan *Tasmi'* dengan tingkat kelas yang berbeda-beda guna untuk memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan. Kurang lancarnya dalam hafalan dan kurangnya murojaah terkhususnya ketika di rumah dan di pondok merupakan salah satu yang sering dialami oleh beberapa siswa MTs Attanwir Bojonegoro. Hal tersebut diakibatkan banyaknya aktivitas atau kegiatan madrasah dan pondok, gangguan gadget karena mungkin kurangnya perhatian dari masing-masing orang tua. Maka dari itu, Metode yang dipilih dan diterapkan untuk siswa tahfidz dalam kemampuan menghafal, salah satunya adalah Metode *sima'i* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di MTs Attanwir. metode *sima'i* dilakukan sebagai metode pendukung implementasi program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Metode ini telah diterapkan dan berjalan 1 Tahun di MTs Attanwir. Metode ini merupakan bagian dari tradisi pengajaran islam yang telah digunakan secara luas di Madrasah, Pesantren dan lembaga-lembaga islam lainnya untuk mengajarkan dan menghafa Al-Qur'an serta Hadist. Strategi ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu mendengarkan dengan maksud menghafal, kemudian mendengarkan dengan maksud menunjang dan menopang hafalan. Hal ini bertujuan agar siswa tetap terjaga dalam menjaga dan memelihara hafalan *Al-Qur'an*. Metode mendengarkan

sering dikaitkan dengan teori belajar auditori. menurut David Ausubel seorang ahli psikologi kognitif mengenai belajar auditori bahwasanya mendengarkan (memproses informasi auditori) dapat membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada dan akhirnya meningkatkan kemampuan mengingat atau menghafal dan retensi.⁷ Metode *sima'i* identitik dengan mendengarkan bacaan yang diucapkan secara berulang-ulang. Hal tersebut menurut Hafiz dan Farooq dalam bukunya *effective Methods in Quran Memorization: The Role of Auditory Learning* bahwa metode *sima'i* ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an karena akan memperkuat memori melalui pengulangan.⁸ Maka dari itu, Pentingnya menerapkan metode itu sehingga siswa dapat mengulang-ulang bacaan sehingga ayat tersebut bisa melekat didalam memori. Pendidikan Islam mengutamakan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* artinya hafalan *Al-Qur'an* adalah tujuan utamanya. Oleh karena itu, Lembaga-lembaga Islam khususnya kelas tahfidz tingkat Madrasah Tsanawiyah Attanwir ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* siswa kelas tahfidz MTs Attanwir menggunakan metode *sima'i* untuk membantu mereka menjadi penghafal *Al-Qur'an* yang lebih baik. Sebelum metode ini diterapkan, para siswa tahfidz menggunakan metode *fashohah* atau metode *yanbu'a* untuk menjadi lebih baik dari kefasihan melafadzkan bacaan. penelitian ini baru diterapkan dan diteliti dikarenakan *sima'i* ini diterapkan dengan menggunakan lagu sehingga siswa lebih muda terbiasa menghafal menggunakan lagu. siswa di MTs Attanwir ini tergolong susah menghafal dengan bernada. Sehingga justru siswa yang menghafal dengan

⁷ David Ausubel, *Educational Psychology: A Cognitive View* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1968). 25

⁸ A. Hafiz and M. Farooq, *Effective Methods in Quran Memorization: The Role of Auditory Learning* (Islamic Education Press, 2017). 56

bernada akan lebih cepat dan mudah untuk diingat dan diulang.⁹ Kebaruan dalam penelitian ini, akan berfokus pada bagaimana tahapan menghafal Al-Qur'an siswa dengan metode *sima'i* pada kelas tahfidz yang dimana penerapannya menggunakan metode lain yaitu *fashohah*, *yanbu'a* dan *tasmi'*. dan bagaimana mengetahui implikasi metode *sima'i* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada Kelas Tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang ditulis peneliti, peneliti hendak mencari dan menganalisa mengenai penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Sima'i* dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa pada Kelas Tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro” dengan 2 rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan menghafal Al-Qur'an siswa kelas tahfidz dengan metode *sima'i* di MTs Attanwir Bojonegoro?
2. Bagaimana Implikasi Metode *sima'i* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada Kelas Tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan tahapan menghafal Al-Qur'an siswa kelas tahfidz dengan metode *sima'i* di MTs Attanwir Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui implikasi metode *sima'i* ini dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro.

⁹ A. Hafiz and M. Farooq, *Effective Methods in Quran Memorization: The Role of Auditory Learning* (Islamic Education Press, 2017). 60

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam melakukan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi berupa wawasan ilmu pengetahuan terkait “Implementasi Metode *sima'i* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* siswa pada kelas Tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro”.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai referensi Kepala Madrasah dalam mengembangkan program madrasah khususnya dalam implementasi metode *sima'i* pada kelas tahfidz.
- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an*, baik secara tajwid dan pelafadzan huruf pada bacaan *Al-Qur'an*.
- c. Bagi ustadz/Ustadzah digunakan sebagai sumber informasi bagi para pendidik untuk memperluas ilmunya dan sebagai sarana merangsang pikiran untuk meningkatkan hafalan *Al-Qur'an* dengan metode *sima'i*.
- d. Bagi Orang tua atau Masyarakat, untuk memperluas pemahaman masyarakat tentang cara mendidik anak khususnya dalam meningkatkan hafalan *Al-Qur'an* oleh orang tua.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi bagi peneliti lain untuk digunakan dalam penelitian mereka dimasa depan mengenai topik yang tidak termasuk dalam diskusi ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian yang penulis lakukan, dalam hal ini akan dilakukan penelitian terdahulu yang satu tema pembahasan. Penelitian dalam bentuk skripsi dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dibawah ini:

1. Linda Cahyatika, Tahun 2023 meneliti tentang judul “Penerapan Metode *Sima’i* Dalam menghafal *Al-Qur’an* di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.”¹⁰ Skripsi ini bertujuan Untuk mendiskripsikan penerapan, untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan untuk mendeskripsikan faktor kendala “penerapan metode *sima’i* dalam menghafal *Al-Qur’an* di pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo”. Hasil Penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah semua santri dalam pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah menghafal *Al-Qur’an* dengan menggunakan metode *sima’i* yang dicampur dengan beberapa metode seperti *sima’i* dengan metode *bin – nadzar*, *sima’i* dengan metode *talaqqi*, *sima’i* dengan *tasmi’*. Yang dimana guna mempermudah santri dalam menghafal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan metode *sima’i* sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini menerapkan metode *sima’i* bercampur dengan *sima’i* dengan metode *bin – nadzar*, *sima’i* dengan metode *talaqqi*, *sima’i* dengan *tasmi’* sedangkan yang diteliti adalah metode *sima’i* menggunakan metode lain

¹⁰ Juliani Amelia Surbakti, “Penerapan Metode *sima’i* dalam menghafal *Al-Qur’an* dipondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Shiddiq,2023)

seperti *sima'i* dengan *Yanbu'a*, *Sima'i* dengan *Fashohah*, dan *sima'i* dengan *Tasmi'*.

2. Juliani Amelia Surbakti, tahun 2021 meneliti tentang judul “Implementasi metode *sima'i* qiraah pada mata pelajaran *Al-Qur'an* Hadist dikelas VII MTs Awirrasididn Medan”.¹¹ Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *sima'i qiraah* pada mata pelajaran *Al-Qur'an* Hadist kelas VII MTs Awirrasididn Medan, untuk mengetahui faktir pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *sima'i qiraah* pada mata pelajaran VII MTs Awirrasididn Medan. Hasil Penelitian ini adalah “Implementasi pada metode *sima'i qiraah* pada mata pelajaran *Al-Qur'an* Hadist di kelas VII Mts Awirrasididn Medan” adalah guru *Al-Qur'an* hadist menjelaskan atau membacakan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu. Disamping itu, guru menggunakan media pembelajaran seperti kertas yang bertuliskan ayat yang akan dihafal siswa. Siswa diharuskan mendengarkan dan selanjutnya menghafal dan disetorkan secara individu kedepan dengan waktu 30 menit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan metode *sima'i*. serta lokasinya sama-sama berada disekolah MTS Sedangkan perbedaanya adalah menggunakan metode *sima'i* pada pada mata pelajaran *Al-Qur'an* Hadist sedangkan yang diteliti metode *sima'i* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an*.

¹¹ Juliani Amelia Surbakti, “Implementasi metode *sima'i* qiraah pada mata pelajaran AlQur'an hadits di kelas VII Mts Awirrasididn Medan.” (Skripsi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan,2021)

3. Muzhan, tahun 2016 meneliti tentang judul “Penerapan metode Jama’i dan *sima’i* dalam menghafal *Al-Qur’an* di MTs Assanabil Banjarmasin”.¹² Skripsi ini bertujuan ingin mengetahui lebih jauh lagi proses penerapan metode jama’i dan *sima’i* serta faktor pendukung serta kendala metode *sima’i* dalam menghafal *Al-Qur’an* di MTs Assanabil Banjarmasin. Hasil penelitian ini adalah kegiatan pelaksanaan menghafal *Al-Qur’an* yang dilakukan oleh guru menggunakan metode *sima’i* sebelum menghafal dimulai. Dengan guru menargetkan siswa hafal 5 atau 8 ayat dalam sekali pertemuan menghafal *Al-Qur’an*. Kemudian siswa diwajibkan dalam menyetorkan hafalannya satu persatu atau juga ada 2 orang yang menyetorkan pada waktu bersamaan. Dan jika ada kesalahan dalam bacaan siswa, maka guru akan memberi stop dan membetulkan bacaan salah tersebut. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode *sima’i*. menggunakan metode kualitatif. Serta lokasinya sama-sama berada di sekolah MTs. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan metode jama’i sekaligus metode *sima’i* sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode *sima’i*. serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian pada judul ini yang menggunakan juga Metode *jama’i* sedangkan dalam yang diteliti hanya menggunakan metode *sima’i*.
4. Miftahur Rohma, tahun 2016 meneliti tentang judul “penerapan metode *sima’i* dalam menghafal *Al-Qur’an* pada santri pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Ta’mirul Islam Lawean Surakarta”¹³ Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui

¹² Muzham “Penerapan Metode Jama’i dan *Sima’i* dalam menghafal *Al-Qur’an* di Mts Assanabil. (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Antasari, 2016).

¹³ Miftahur Rohma, “Penerapan Metode *Sima’i* Dalam Menghafal *Al-Qur’an* Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ta’mirul Islam Lawean Surakarta”, 2016

penerapan metode *sima'i* serta faktor penunjang dan faktor penghambat penerapan metode *sima'i* dalam menghafal di pondok pesantren Tahfidzul Qur;an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta. Hasil penelitian ini adalah metode yang diterapkan memiliki beragam variasi, seperti penggunaan metode *wahdah*, *sima'i*, dan *jama'*. Dalam penerapan metode *sima'i* di PP Ta'mirul Islam Surakarta, terdapat empat jenis, yaitu *saba'*, *sabqi*, *Majil*, *tasmi'*. keberhasilan proses penghafalan *Al-Qur'an* didukung oleh adanya metode yang efektif, terutama dengan memvariasikan penggunaan metode *tasmi'*. namun, kendala muncul ketika santri kurang melakukan murojaah dirumah, menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses ini. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode *sima'i* dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini menggunakan metode lain seperti *wahdah*, *sima'i*, dan *jama'*. sedangkan yang diteliti adalah menggunakan metode *sima'i* yang dicampur dengan metode *yanbu'a*, *fashohah* dan *tasmi'*.

5. Hilya Syakura, tahun 2021 meneliti tentang judul “ Penerapan metode *sima'i* dalam menghafal *Al-Qur'an* pada anak *Cerebral palsy* d Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* padang (studi Living Quran)”. (Syakura, 2021) Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui metode *sima'i* dalam menghafal dan untuk mengetahui penerapan metode *sima'i* pada anak *cerebral palsy* di Yayasan Rumah Gadang *cerebral palsy* padang. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode *sima'i* di Yayasan rumah Gading ini menggunakan metode *sima'i* yang dimana metode ini sangat efektif diterakan bagi anak-anak *cerebral palsy*. Dalam proses menghafal *Al-Qur'an* anak *cerebral palsy* membutuhkan arahan

dan perhatian secara khusus. Dalam proses menghafal, harus memiliki jiwa kreatif dan aktif. Dalam proses menghafal anak *cerebral palsy* yakni anak-anak dibacakan terlebih dahulu secara berulang-ulang antara 3 atau 5 kali selanjutnya anak mendengarkan apa yang telah dibacakan. Hal tersebut, Dilakukan secara berulang-ulang sampai anak hafal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode *sima'i* serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah Penelitian ini adalah menggunakan subjek anak-anak *cerebral Palsy* yang dimana membutuhkan penanganan khusus dibanding dengan anak-anak normal.

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Linda Cahyatika	“Penerapan Metode <i>sima'i</i> dalam menghafal <i>Al-Qur'an</i> di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo”	Sama-sama menggunakan metode <i>sima'i</i> dan penelitiannya menggunakan metode kualitatif	penelitian ini menerapkan metode <i>sima'i</i> bercampur dengan <i>sima'i</i> dengan metode <i>bin – nadzar</i> , <i>sima'i</i> dengan metode <i>talaqqi</i> , <i>sima'i</i> dengan <i>tasmi</i> sedangkan yang diteliti adalah metode <i>sima'i</i> menggunakan metode lain seperti <i>sim'i</i> dengan <i>Yanbu'a</i> , <i>Sima'i</i> dengan <i>Fashohah</i> , dan <i>sima'i</i> dengan <i>Tasmi</i> .

2	Juliani Amelia Surbakti	“Implementasi Metode <i>Sima’i</i> Qiraah pada mata pelajaran <i>Al-Qur’an</i> Hadist dikelas VII MTs Awirasyidin Medan”	Sama-sama menggunakan metode <i>sima’i</i> penelitiannya menggunakan metode kualitatif serta lokasi penelitiannya berada di sekolah MTs	Penelitian ini menggunakan metode <i>sima’i</i> pada mata pelajaran <i>Al-Qur’an</i> Hadist sedangkan yang akan diteliti menggunakan metode <i>sima’i</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal <i>Al-Qur’an</i>
3	Muzhan	“Penerapan Metode Jama’i dan <i>Sima’i</i> dalam menghala <i>Al-Qur’an</i> di MTs Assanabil Banjarmasin”	Sama-sama menggunakan metode <i>sima’i</i> , penelitiannya menggunakan metode kualitatif serta lokasi penelitiannya	Penelitian pada judul ini yang menggunakan juga Metode jama’i sedangkan dalam judul yang diteliti hanya menggunakan metode <i>sima’i</i> .
4	Miftahur Rohma	“Penerapan metode <i>sima’i</i> dalam menghafal <i>Al-Qur’an</i> pada santri pondok pesantren Tahfidzul Quran Ta’mirul Islam Lawean Surakarta”	Sama-sama menggunakan metode <i>sima’i</i> serta penelitiannya menggunakan metode kuantitatif	penelitian ini menggunakan metode lain seperti <i>wahdah</i> , <i>sima’i</i> , dan <i>jama’</i> . sedangkan yang diteliti adalah menggunakan metode <i>sima’i</i> yang dicampur dengan metode <i>Yanbu’a</i> , <i>Fashohah</i> dan <i>Tasmi’</i> .
5	Hilya Syakura	“Penerapan Metode <i>sima’i</i> dalam menghafal <i>Al-Qur’an</i> pada anak <i>Cerebral Palsy</i> di Yayasan Rumah Gadang <i>Cerebral Palsy</i> padang (Studi <i>Living Al-Qur’an</i>)”	Sama-sama menggunakan metode <i>sima’i</i> seta penelitiannya menggunakan metode kualitatif	menggunakan subjek anak-anak cerebral Palsy yang dimana membutuhkan penanganan khusus dibanding

				dengan anak-anak normal.
--	--	--	--	--------------------------

F. Definisi Istilah

Adapun Definisi Istilah dari Judul Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *sima'i*

Perbuatan mendengar ini disebut dengan istilah “*Sima'i*”. Dalam kerangka strategi pengajaran ini, metode ini mengharuskan siswa membaca dengan keras sebelum menghafal. Metode ini terbukti cukup berhasil, terutama bagi mereka yang memiliki daya ingat yang sangat baik, seperti tunanetra atau anak bayi balita yang belum bisa membaca *Al-Qur'an*.¹⁴

2. Kemampuan menghafal Al-Quran

Kemampuan menghafal dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mengingat literasi verbal/visual dan kemudian bisa untuk mempresentasikanya kembali melalui ingatan. kemampuan metakognitif yang penting dalam mendukung seseorang dalam belajar atau kekuatan atau kesanggupan mengingat kembali ayat-ayat *Al-Qur'an* yang telah dihafalkanya dinamakan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* dan memilki tujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak tahfidz bagaimana menjadi lebih baik dalam menghafal bacaan atau ayat *Al-Qur'an* sehingga dapat menuju tujuan yang direncanakan oleh orang tua mereka atau diri sendiri.

G. Sistematika Penulisan

¹⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*. (Wonosobo:1994. BumiAksara).64-65

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian. Maka dari itu, peneliti akan menjabarkan sistematika penulisan. Secara garis besarnya, dalam pembahasan ini dibagi menjadi enam bab yang dijabarkan:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang mencakup sub pembahasan yang berisi latar belakang, manfaat, tujuan, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan gambaran dari tinjauan Pustaka yang berisi landasan teori yakni tentang penerapan Metode *Sima'i* dalam kemampuan menghafal *Al-Qur'ansi* yang terdiri dari definisi metode *sima'I* dan kemampuan menghafal.

Bab Ketiga merupakan Gambaran peneliti dalam melakukan penelitian yang mencakup pembahasan yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab Keempat merupakan Paparan data dan hasil Penelitian yakni data yang diperoleh dari tahapan menghafal siswa dan implikasi Metode *Sima'i* dalam kemampuan menghafal siswa yang telah dilakukan.

Bab Lima merupakan pembahasan mengenai data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab Enam merupakan kesimpulan dan saran terkait, untuk membangun motivasi yang bermanfaat dalam penelitian ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Sima'i*

a. Pengertian Metode *sima'i*

Secara Bahasa, Kata “Metode” berasal dari dua kata Bahasa Yunani, yaitu “*Metha*” dan “*Hados*”. Kata *Metha* artinya melalui, melewati. “*Hados*” berarti jalan. Sedangkan Secara Istilah, “Metode” merupakan cara yang perlu diikuti untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Metode ini sangat penting untuk keberhasilan menghafal *Al-Qur'an*, karena ketepatan strategi yang digunakan oleh sistem pembelajaran menentukan tercapai pembelajaran.

Istilah “Metode” adalah dari dua kata “Method” dan “way”. Yang keduanya berpacu pada kata “cara dan metode”. Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa kata yang menggambarkan metode, seperti “al-thariqah,” “al-Manhaj”, dan “al-Washilah”, yang masing-masing berarti jalan, perantara.¹⁶ Didalam KBBI, “Metode” diartikan sebagai cara yang tersruktur untuk memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan.¹⁷

Seseorang tidak diperbolehkan belajar sendiri tanpa guru dalam menghafal. karena beberapa ayat dalam *Al-Qur'an* sulit untuk dipahami jika hanya itu, diperlukan seorang guru (Syaikh) yang ahli dalam Ilmu Tajwid atau guru dari kalangan tahfidz untuk dapat terhindari dari kesalahan Ketika membaca terutama

¹⁵ Tim Penyusun. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. (Jakarta: 2008. Pusat Bahasa).15

¹⁶ Ibid.,17

¹⁷ Ibid.,18

khususnya Ketika menghafal *Al-Qur'an*. Istilah *sima'i* memiliki asal-usul dari Bahasa Arab, yaitu dari kata “*Sama'a-Yasma'u-Sima'i*, yang berarti mendengarkan. Dalam konteks penggunaannya. “*Sima'i*” mengacu pada perbuatan mendengarkan langsung dari seorang yang tahfidz *Al-Qur'an*. Metode *Sima'i*. merujuk pada metode dimana siswa mendengarkan bacaan yang diperdengarkan oleh Guru (Syeikh) lewat *Sima'i* dan rekan sebaya lewat dari *Tasmi'* atau *Sima'an* untuk kemudian dihafalkan. Dengan kata lain, dalam metode ini siswa mendengarkan lafadz yang didengar langsung dari guru. Dan metode ini terbukti sangat efektif, terutama bagi mereka yang lebih condong menggunakan metode *sima'i*.

Dalam hal ini, Implementasi metode *sima'i* dalam meningkatkan kemampuan menghafal ini pada kelas MTs Attanwir Bojonegoro ini bertujuan untuk siswa terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafadz dan mempermudah siswa dalam memelihara bacaan-bacaan *Al-Qur'an* yang dihafal Serta guru dapat mengukur bagaimana kelancaran dari bacaan yang dihafal.

Menurut Mayoritas Ulama bahwasanya metode yang diterapkan ini adalah metode yang paling tinggi tingkatannya, karena metode ini memerlukan tatap muka secara langsung dengan guru. Metode inilah pernah diterapkan Rasulullah ketika menyampaikan hadist kepada sahabat.¹⁸ Pendekatan ini sangat sesuai bagi penghafal *Al-Qur'an* yang memiliki tingkat kecerdasan dalam hal pendengaran (Kecerdasan Auditorial) yang tinggi bila diterapkan melalui media ataupun dari bacaan guru atau ustadz atau dari teman sebaya¹⁹.

¹⁸ Hajarman, “Implementasi Metode *Sima'i* dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan *Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bnadar Lampung”, (Tesis, IAIN Raden Intan Lampung, 64

¹⁹ Ibid.,42

Muhammad Ahsin berpendapat pendekatan ini sangat sesuai dipraktikkan. Khususnya anak-anak yang memiliki daya ingat lebih karena khususnya dengan adanya pengaruh media sangat membantu memudahkan anak-anak dalam menghafal *Al-Qur'an* baik dari pelafadz-an bacaan-bacaan yang akan dihafal. Serta membantu memahami dan mengetahui letak-letak ayat yang salah.

Metode melalui audio ini digunakan dengan cara guru (Syeikh) membacakan *Al-Qur'an* baik *bil-ghoib* ataupun *bin-nadhor*. Kemudian siswa mendengarkan bacaan tersebut dimajelis ataupun diluar majelis. Dan dilakukan secara terus-menerus sesudah sering menyimak, maka baru menghafal ayat tersebut. Dalam Penerapan metode *sima'i* terdapat dua bentuk yaitu (1) mendengar dari guru yang membimbingnya. siswa mendengarkan ayat-ayat *Al-Qur'an* dari bacaan yang akan dihafalnya. Anak-anak usia dasar atau tunanetra merupakan sasaran yang paling cocok untuk penerapan metode ini. terkhususnya bagi siswa MTs yang kurang pandai ataupun kesulitan dalam kemampuan menghafal. Oleh karena itu, untuk menghafalkan ayat selanjutnya, seorang guru tahfidz bertugas dalam prosesnya dan membacakan setiap ayat satu per satu dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian (2) sesuai kebutuhan dan kemampuan seseorang, memperdengarkan bacaan-bacaan yang akan dihafal pada kaset, MP3, MP4, dan sebagainya. Kemudian diputar berulang-ulang hingga ayat-ayat tersebut lancar dan tertancap pada ingatan.²⁰

Sima'i atau menyimak ini adalah termasuk keahlian mendengarkan, maka bisa paham dan dapat membiasakan secara terus-menerus pada suara maupun vokal

²⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz. "*Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*". (Wonosobo:1994. BumiAksara). 55

sehingga menghasilkan kepekaan pada indra pendengaran (telinga). Ketika bacaan *Al-Qur'an* didengarkan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka akan mudah baginya mengingat dan menghafalkan ayat-ayat *Al-Qur'an* tersebut.

b. Sejarah Metode *Sima'i*

Kitab *Al-Qur'an* adalah Firman Allah yang memiliki Mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Nabi Muhammad Saw. Merupakan sosok Nabi yang *Ummi*, artinya beliau tidak pandai membaca maupun menulis.²¹ Dari malaikat Jibril itulah, kemudian disampaikan, diajarkan kepada Nabi Muhammad secara *Sima'i*. Hal ini menunjukkan bahwa Nabi juga menggunakan Teknik atau metode ini pada saat itu. Yakni mendapat wahyu berupa *Al-Qur'an*. Setelah dia membacanya dengan lantang kepada teman-temannya, mereka mengingatnya. Metode yang dilakukan oleh sahabatnya dinamakan metode belajar *Kuttab* (Penulis Wahyu), disamping itu, Nabi juga memerintahkan *Kuttab* untuk menulis ayat-ayat yang baru diterimanya.²² Metode *sima'i* didasarkan pada kenyataan bahwa Nabi Muhammad SAW dan nabi lain juga menerima ajaran Allah swt. Melalui malaikat Jibril satu Persatu. Ada beberapa ulama terkenal yang menggunakan metode *sima'i* dalam pengajaran studi *Al-Qur'an* yaitu:

- a. Imam Syafi'i, yaitu salah satu dari empat imam besar dalam madzhab Sunni yang terkenal dengan kecintaannya pada ilmu *Al-Qur'an* dan pengembangan *metode sima'i*.²³

²¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz. "*Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*". (Wonosobo:1994. BumiAksara). 5

²² Hajarman, *Implementasi metode Sima'i dalam meningkatkan hafalan hafalan disekolah Dasar Muhammadiyah 1 bandar* (Tesis, IAIN Raden Intan Lampung) , 43

²³ Jalal al-Din, Al-Suyuti. *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*.(Beirut:1997, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), 15.

- b. *Imam al-Jazri*, yaitu seorang ulama dan ahli tajwid dari abad ke-9 H yang terkenal dengan kontribusinya dalam mengorganisir metode pengajaran tajwid dan hafalan Al-Qur'an termasuk penggunaan metode *sima'i*.²⁴
- c. *Imam al-Qurtubi*, yaitu seorang mufassir dan ulama besar dari Andalusia yang terkenal dengan kontribusinya dalam studi Al-Qur'an, termasuk pengajaran dan hafalan menggunakan metode *sima'i*.²⁵
- c. Tujuan Metode *Sima'i*

Metode mendengar mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Pertama, persepsi, yakni ciri kognitif dari proses *Sima'i* (Mendengar) yang didasarkan pada pemahaman pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebasahan. Kedua resepsi, yakni pemahaman pesan yang di khendaki oleh pembicaraan. Tujuan utama *Sima'i* adalah agar pelajar mampu memahami isi pembicaraan, menangkapnya secara kritis, dan menyimpulkan pokok-pokoknya. Sedangkan gambaran umum pencapaian tujuan pengajaran *sima'i* sebagai berikut:

- 1) Dapat mengenali bunyi-bunyi Bahasa Arab
- 2) Dapat membedakan bunyi unsur kata.
- 3) Memahami isi dari yang didengar
- 4) Menguasai tanda-tanda Bahasa yang diucapkan, yang menjadi petunjuk dalam *Sima'i*.
- 5) Cekatan dalam menangkap pokok-pokok pikiran pembicaraan.
- 6) Dapat mengenal pikiran tambahan dari yang didengar

²⁴ Ibn Muhammad, Al-Jazari. *al-Muqaddimah al-Jazariyyah fi 'Ilm al-Tajwid*. (Beirut: 2002, Dar alKutub al-Ilmiyyah), 20

²⁵ Muhammad ibn Ahmad, Al-Qurthubi. *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. (Beirut:2003, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), 15

- 7) Dapat membedakan keterangan secara kritis
- 8) Dapat melatih dan mengembangkan kemahiran mendengar secara utuh. ²⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Sima'i*

Dalam penerapan metode *sima'i* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan metode *sima'i* diantaranya:

- a) Membangun hubungan positif antara pendidik dan peserta didik.
- b) Seorang guru mampu mengawasi, mengevaluasi dan mengarahkan hafalan.
- c) Guru lebih bisa mengetahui kualitas tilawah siswa.
- d) Siswa yang ber-IQ tinggi akan mudah dan cepat dalam menghafal suatu informasi. Sementara itu, siswa yang ber-IQ rendah tentu akan membutuhkan banyak waktu.

Sedangkan kelemahan metode *Sima'i*, diantaranya:

- a) Karena menghafal *Al-Qur'an* memerlukan kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan, maka cara ini dapat menyebabkan siswa mudah bosan.
- b) Tidak efektif bila mengelola siswa dalam kelas besar.

e. Implementasi Metode *sima'i* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu sikap yang terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist Nabi yang menjelaskan keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang menghafal tersebut merupakan orang yang dipilih Allah swt. untuk mewarisi kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Fathir: 32:

²⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan raktis Menghafal *Al-Qur'an*. (Wonosobo:1994. BumiAksara). 10

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian, kitab suci itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami. Lalu, di antara mereka ada yang mendzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Demikian itu adalah karunia yang amat besar. (Q.S. Al-Fathir: 32)

Metode sima’i memiliki tujuan agar ayat Alquran yang dihafal terhindar dari berkurangnya dan berubahnya keaslian lafadz serta mempermudah dan memelihara agar hafalan tetap terpelihara serta bertambah hafal serta mengetahui letak ayat-ayat yang keliru dalam menghafal.

Pada Implementasi Metode sima’i ini, masing-masing siswa tahfidz mempunyai gaya menghafal atau gaya belajar yang berbeda-beda dengan yang lainnya. Seperti hanya dapat melihat seseorang sudah mampu melihat setiap detail yang dilihatnya ataupun hanya dengan mendengar mampu memahami apa yang telah didengar. Karena itulah gaya masing-masing individu berbeda-beda. Hal tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan menghafal mereka. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal, penting bagi seseorang untuk memiliki gaya menghafal atau gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. gaya menghafal atau gaya belajar yang dipilih merupakan cara yang membuat seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman dalam proses pembelajaran.

Menurut Sugiyono, terdapat tiga tipe gaya menghafal, pertama adalah gaya visual yang berarti seseorang lebih baik dalam menghafal melalui penglihatan atau pengamatan seperti membaca, menonton video atau melihat gambar. Tipe kedua

adalah gaya auditori, dimana seseorang lebih aktif dalam menghafal dengan mendengarkan, misalnya melalui rekaman suara atau bacaan dari guru. Tipe yang ketiga adalah gaya kinestetik, yang mengandalkan Gerakan fisik atau sentuhan, dimana seseorang lebih baik dalam mengingat dengan melakukan aktivitas fisik, seperti menulis sambil menghafal. Menurut Adi Gunawan, ada lima Jenis gaya belajar yaitu Visual (Penglihatan), Auditorio (Oendengaran), Kinestetik (Gerakan) Olfactory (Penciuman), dan (Gustatory (Pengecapan). selain itu, Menurut Hamzah Uno, gaya belajar terdiri dari 3 tipe yaitu gaya belajar visual yang mengandalkan penglihatan, gaya belajar auditorial yang mengandalkan pendengaran, dan gaya belajar kinestetik yang memerlukan interaksi fisik seperti menyentuh sesuatu untuk membantu proses pembelajaran dan mengingat informasi.

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya “Teknik Belajar dengan Sistem SKS” terdapat tiga metode menghafal, diantaranya:

- a. Menghafal dengan menggunakan hanya mata atau penglihatan. Dimana pelajaran dibaca dengan sungguh-sungguh dan otak beketja dengan mengingat-ingat.
- b. Menghafal dengan menggunakan telinga atau pendengaran. Dengan cara membaca dengan keras untuk mengingat-ingat melalui indera pendengaran.
- c. Menghafal Al-Qur’an dengan gerakan tangan, yaitu dengan dengan menulis sambil mengingat-ingat.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa tipe gaya belajar yang dibagi berdasarkan penggunaan panca indra seseorang, seperti penglihatan, peraba, pengecap, penciuman, dan gerak tubuh. Namun dalam penelitian ini, implementasi metode *sima'i* hanya fokus pada gaya

belajar audio dalam proses menghafal dalam kegiatan tahfidz. hal ini karena metode ini dalam penggunaan indra peraba, penciuman, dan pencepa tidak terlalu diperlukan dalam proses menghafal. selain metode menghafal, gaya-gaya menghafal tersebut juga mempengaruhi pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kamus Bahasa Indonesia mengartikan kata “Kekuatan, ketrampilan, dan kesanggupan”.²⁷ Dikatakan bahwa kemampuan tersebut diatas merupakan sesuatu yang benar-benar mampu dimiliki oleh seseorang.²⁸ Soelaiman mengartikan “kemampuan sebagai sifat bawaan atau hasil belajar seseorang yang telah ada sejak lahir dan memungkinkannya melakukan pekerjaannya baik jasmani maupun rohani”.

Menurut definisi diatas, bahwasanya Kemampuan seseorang ditentukan oleh seberapa kuat mental atau fisik dalam menjalankan tugas yang diberikan. Kata “Hafal” berasal dari kata menghafal yang artinya masuk kedalam ingatan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mengartikan hafalan sebagai kemampuan memasukan informasi kedalam ingatan agar melekat pada diri sendiri agar selalu ingat. Oleh karena itu, jika kita rutin melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari, niscaya kita akan mengfalnya.²⁹ Proses memasukkan informasi kedalam memori sehingga selanjutnya dapat diambil kembalimenggunakan informasi tersebut dikenal sebagai menghafal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses menghafal memerlukan upaya untuk melafadzkan tanpa melihat mushaf (diluar kepala).

²⁷ Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: 2008. Pusat Bahasa), 150

²⁸ Najih Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 166

²⁹ Sucipto, *Menghafal Al-Qur'an melejitkan prestasi* (Sidoarjo: Guepedia, 2020), 13

Dalam konteks menghafal ini, yang dimaksud adalah menghafal *Al-Qur'an*. Menurut Sa'dulloh, Istilah “menghafal *Al-Qur'an*” adalah suatu proses menyimpan setiap materi dari keseluruhan ayat (fonetik, *waqaf* dan jenis lainnya) yang perlu disimpan pada ingatan secara sempurna. maka, dari langkah-langkah menghafal ayat-ayat dan komponen-komponennya dimulai pada proses dan berlanjut hingga hafalan yang tepat. Jika salah dalam proses menyimpannya, maka akan salah mengingatnya atau mungkin kesulitan menemukannya di memori. Dengan demikian, kemampuan atau kekuatan melafadzkan ayat-ayat hafalan tanpa melihat mushaf disebut kemampuan menghafal.³⁰

b. Metode Menghafal *Al-Qur'an*

Adapun pembelajaran tahfidz *Al-Qur'an*, ada berbagai macam Teknik menghafalkan *Al-Qur'an*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para hafidz *Al-Qur'an* untuk menghafalkan *Al-Qur'an*. Adapun Ahsin W. Al-Hafidz berpendapat bahwasanya terdapat berbagai Teknik menghafal *Al-Qur'an*, diantaranya:

1) Metode *Wahdah*

Menerapkan metode *Wahdah*, yaitu mempelajari atau menghafal setiap ayat secara individual. Dengan menggunakan metode *Wahdah*, ayat tersebut terlebih dahulu dibacakan dengan lantang sebanyak sepuluh kali, tergantung seberapa baik penghafal dapat membuat pola gambaran ayat tersebut. Menghafal satu atau dua halaman sekaligus adalah cara lain menggunakan metode *wahdah*. Agar penghafal tidak terlalu khawatir kan lupa bacaan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk menjamin tidak ada kelupaan Ketika penghafal mengulanginya.

2) Metode *Kitabah* (Menulis)

³⁰Suardi Syam dan Enawati Khaidir, *Psikologi Umum*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), 613

Menulis disebut *kitabah*. Metode *Kitabah* adalah cara menghafal ayat-ayat *Al-Qur'an* dengan cara menuliskannya pada buku atau kertas, membacakan ayat-ayat tersebut hingga tuntas dan lancar kemudian dihafal.

Sambil dilakukan dengan metode ini, yaitu memperdengarkan dengan sesama bacaan setiap ayat dan menghafal dalam hati. Selain itu, jumlah ayat ditentukan oleh kemampuan masing-masing penghafal. Pendekatan ini dianggap sebagai pendekatan yang berguna dan efektif karena menerapkan komponen visual tulisan selain membaca lisan. Ini membantu pengembangan pola memori otak manusia. Sehingga sangat efektif untuk memperkuat hafalan.

3) Metode Gabungan

Yakni menggabungkan metode *kitabah* dan *wahdah*. Sederhanya, metode *kitabah* menguji hafalan ayat agar ayat-ayat tersebut lebih mudah diingat. Langkah pertama adalah menuliskannya. Jika penghafal dapat menulis ulang ayat-ayat tersebut dengan akurat dan baik. Penghafal kemudian dapat melanjutkan ke ayat-ayat berikutnya. Manfaat dari strategi ini adalah memiliki tujuan ganda, memperkuat daya simpan memori selain membantu menghafal. Dengan teknik seperti ini akan membantu menghafal akan menghasilkan representasi visual yang efektif.

4) Metode *Jama'*

Metode yang digunakan secara berjamaah atau kolektif dikenal dengan metode *Jama'*. Hal ini mencakup membacakan ayat-ayat tersebut dengan lantang bersama-sama guru pada ayat yang dihafal. Metode ini dimulai dengan guru membacakan bagian yang perlu dihafal dengan lantang di depan kelas. Setelah itu, siswa menirukan ayat-ayat tersebut hingga terlatih dengan baik dan lancar. Siswa

berikut ini menutup mushafnya dan menghafal materinya sedikit demi sedikit hingga dapat membekas dalam ingatan. Setelah siswa mengingat atau hafal ayat tersebut, lanjutkan dengan cara yang sama. Metode ini bermanfaat karena dapat mengurangi kebosanan. Selain itu dapat menjangkau hafalan ayat-ayat yang telah dihafal.

5) Metode *Sima'i*

Istilah *Sima'i* pada pendengaran. Yang menggambarkan suatu metode yang dilakukan dengan murid mendengarkan suatu ayat dengan tujuan untuk menghafalkannya. Pendekatane yang efektif diterapkan bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi dan bagi mereka yang mengalami tuna Netra. Cara ini bisa dilakukan oleh langsung dengan guru dengan menggunakan bantuan audio visual.

Didalam buku Sa'dullah yang berjudul "9 cara praktis menghafal *Al-Qur'an*" juga terdapat berbagai macam Teknik yang sering digunakan dalam menghafal, diantaranya adalah: ³¹

1) *Bin-Nadzar*

Membaca ayat-ayat sebelum menghafal merupakan Langkah awal dalam menerapkan metode *Bin-Nadzar*. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin, atau kira-kira sekitar 40 kali sehingga mengurangi kesulitan menghafal terkait ayat-ayat yang akan dihafal. Oleh karena itu, ayat-ayat tersebut dapat mengajarkan calon hafidz selama penerapan *bi-nadzr*.

2) *Tahfidz*

Tahfidz adalah metode menghafal ayat-ayat yang telah dibacakan secara bertahap, baik *bin-nadzr*, *bil-ghoib*, maupun tanpa mushaf (yaitu menghafal satu

³¹ Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal *Al-Qur'an*" (Gema insani, 2008), 52-54.

baris atau satu kalimat tanpa melakukan kesalahan). Penghafal dapat melanjutkan ke kalimat berikutnya jika sudah ke tahap hafal. Setelah ayat tersebut, diingat sepenuhnya, ayat tersebut diulangi dan dapat menghafal ayat berikutnya Ketika sudah hafal ayat sebelumnya.

3) *Talaqqi*

Metode ini adalah metode menghafal dimana ayat-ayat yang dihafal diserahkan kepada guru atau pengajar ahli. Pengajar yang dimaksud adalah seorang ulama ahli quran yang dikenal dengan sebutan hafidz. Metode ini bertujuan untuk menguji hasil ayat yang sudah tertancap pada ingatan. Penghafal wajib melakukan metode ini melalui setoran dengan guru. Maka bacaan akan bertambah dan semakin terjaga keasliannya.

4) *Takrir*

Metode *takrir* melibatkan siswa mengulangi bacaan yang telah mereka persiapkan atau hafal didepan guru mereka. Tujuan dari metode ini adalah untuk terus menghafal. Siswa dapat menggunakan metode ini baik dengan atau tanpa guru. Hal ini untuk membantu siswa mempertahankan materi bacaan dengan memudahkan mereka dalam menghafal. Misalnya menghafal bacaan baru dipagi hari atau mengulang atau menandai bacaan yang sudah dipelajari disore hari.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal, diantaranya adalah

a. Kemauan

Dengan Adanya kemauan yang keras, akan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang dicapai. Kemauan harus dapat muncul dengan mengalahkan berbagai masalah seperti “rintangan dan menahan rasa bosan dengan adanya pengulangan-pengulangan, godaan-godaan dari luar serta rasa Lelah”.

- b. Minat
- c. Perhatian
- d. Pembawaan
- e. Intelegensi
- f. Materi pelajaran yang memuat makna
- g. Pengulangan yang dilakukan secara berkala
- h. Metode menghafal

Dalam proses menghafal atau mempelajari, perlu adanya usaha-usaha, diantaranya adalah:

- a. Kita menyimpan sesuatu yang dihafal dalam jiwa kita dengan maksud untuk mengingat dan menyimpannya
- b. Menanamkan sesuatu yang dihafal dalam diri dan jiwa kita bertujuan untuk dapat mengingat dan menerimanya.
- c. Isi jiwa kemudian dengan sengaja berusaha mencipta atau menghasilkan.

Oleh karena itu, dari ketiga usaha yang kita lakukan inilah yang disebut dengan ingatan. Artinya kemampuan jiwa dalam menerima, menyimpan dan memproduksi.³²Ingatan ada 4 sifat, yaitu:

- a. Seseorang dengan ingatan yang cepat dan sederhana dapat menerima ayat-ayat tersebut dengan mudah. Misalnya, ayat-ayatnya mudah

³² Sa'dulloh, Op. Cit, h. 57-58.

- b. Daya ingat yang luas berarti seseorang memiliki banyak informasi.
- c. Memiliki ingatan yang kuat memungkinkan seseorang untuk mudah mengubah ayat-ayat yang diberikan, menunjukkan bahwa mereka tidak mudah melupakan sesuatu.
- d. Kemampuan mengingat ayat-ayat yang dihafal dengan mudah dikenal dengan istilah ingatan taat.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi proses menghafal *Al-Qur'an* diatas, penting bagi penghafal untuk memahami faktor-faktor yang dapat menghambat proses menghafal *Al-Qur'an*. Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang sering terjadi:

a. Kesehatan

Menjaga Kesehatan adalah suatu hal yang penting dilakukan sebagai seorang penghafal *Al-Qur'an*. Hal ini bertujuan agar tetap terjaga konsentrasi dalam proses menghafal. Seorang tahfidz *Al-Qur'an* harus tetap menjaga jasmani maupun psikis dari berbagai gangguan. Gangguan jasmani atau fisik misalnya telinga, tenggorokan, panas dingin. Hal ini dapat dicegah dengan olahraga rutin dan menjaga pola makan dan lain sebagainya. Sedangkan gangguan psikis contohnya stress, mudah terpancing emosi dan lain-lainya. Hal ini dapat dihindari dengan selalu menjaga komunikasi dengan guru dan tetap optimis.

b. Aspek Psikologis

Berbagai faktor terkait dampak aspek psikologis inilah yang menimbulkan hambatan-hambatan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Misal, sifat pasif, pesimis, putus asa, materialistik dan lain-lain. Ciri-ciri kepasifan adalah sifat yang tidak mau berusaha mencapai sesuatu. Dia tidak bergantung pada orang

lain. Kebanyakan individu yang pasif kurang semangat hidup dan penuh kekhawatiran dan kecemasan.³³

Seorang tahfidz *Al-Qur'an* haruslah memiliki individu yang aktif. Mulai dari melakukan proses hafalan, kemudian menyetorkan hafalan dengan gurunya, kemudian mempertahankan atau memelihara hafalan agar tetap tertancap dalam memori ingatan. Apabila sifat tersebut tertanam dihati, maka akan menyebabkan seorang penghafal *Al-Qur'an* tidak mampu mempertahankan hafalannya secara sempurna.

Putus asa merupakan sifat tercela yang dibenci oleh Allah Swt. Bahkan sifat tersebut digolongkan kedalam sifatnya orang-orang kafir. Sebagaimana dalam Q.S. Yusuf: 87 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَتَحَسَّبُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَّا تَأْتِيْسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْتِيْسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ

“Mereka berkata, “Demi Allah, Allah benar-benar telah melebihkan engkau diatas kami dan sesungguhnya kami benar-benar orang-orang yang salah.” (Q.s. Yusuf: 87)

c. Materialistik

Merupakan sifat yang tidak boleh ada pada seseorang yang terutama bagi penghafal *Al-Qur'an*. Maka akan berdampak timbulnya sifat pamer, malas menghafal dan bahkan tidak ikhlas dalam menghafal *Al-Qur'an*. Seseorang yang memandang harta untuk tujuan hidupnya. Orang tersebut biasanya memandang orang yang menghafal *Al-Qur'an* itu tidak mengutungkan secara materi.

³³ Sa'dulloh, Op. Cit, h. 67-68.

d. Kecerdasan

Merupakan salah satu bentuk keistimewaan makhluk yang tidak diberikan oleh makhluk lain. Manusia akal pikiran yang digunakan untuk berpikir dan mampu memanfaatkan ciptaan Allah dan mengembangkan dirinya. Masing-masing manusia bertanggung jawab dengan cara berpikir. Dan juga memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Dan masing-masing otak juga mempunyai kemampuan sendiri-sendiri. Contohnya gerak tangan dan kaki sebelah kanan diatur oleh otak kiri.³⁴

e. Motivasi

Dalam proses menghafal, motivasi ini juga menjadi bagian yang terpenting menuju keberhasilan suatu tujuan dan keefektivitas dalam meningkatkan kemampuan menghafal. Memiliki motivasi yang tinggi bagi calon hafidz akan selalu melaksanakan dan tetap menikmati apapun yang berkaitan dengan menghafal.

f. Usia

Di dalam point ini, usia yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menghafal *Al-Qur'an* adalah jika usia masih muda kira-kira berumur 5-23 Tahun akan mudah dalam menghafal. Karena masih memiliki daya ingat dan fisik yang kuat serta mental yang sangat kuat. Sedangkan Apabila usia seseorang yang semakin bertambah, maka daya ingat yang dimiliki seseorang juga semakin rendah. Tetapi hal tersebut bukan acuan yang mempengaruhi proses hafalan. Dengan adanya keinginan yang kuat dalam menghafal *Al-Qur'an* dengan

³⁴ Sa'dulloh, Op. Cit, h. 70-72

niatan ridho Allah Swt, sabar serta bersungguh-sungguh. maka tidak akan mendapat tantangan apapun jika seseorang dalam melakukan proses menghafal *Al-Qur'an* dan menjadi hafidz 30 Juz *Al-Qur'an*.

g. Keluarga

Dukungan dari keluarga terhadap calon hafidz *Al-Qur'an* ini sangat penting. Karena hal tersebut mempengaruhi semangat untuk bersungguh-sungguh mencapai target yang sesuai dengan keinginan diri maupun keluarga. Adapun sebaliknya, Apabila seseorang mempunyai keinginan menjadi seorang hafidz *Al-Qur'an* tidak mendapat dukungan, maka akan timbul tantangan-tangan seperti tidak adanya mendapat motivasi, kurang akan perolehnya biaya Pendidikan dan lain-lain. Hal tersebut mempengaruhi pencapaian target hafalan. Dukungan tersebut bisa dalam bentuk nasihat maupun dukungan secara material untuk biaya hidup dan Pendidikan calon penghafal Alquran ini. dan hendaknya juga dukungan tersebut diberikan secara penuh agar calon penghafal *Al-Qur'an* ini tidak gagal proses mengingat ayat-ayat *Al-Qur'an* dengan sempurna.

1. Strategi Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an*

Untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan akan membentuk kesan dalam sebuah ingatan terhadap ayat-ayat *Al-Qur'an*, maka diperlukan adanya strategi-strategi dalam menghafal *Al-Qur'an*:

a. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat menghafal yang baik dan cukup sekali dalam proses menghafal, Rasulullah sendiri telah menjelaskan dalam hadistnya bahwa ayat-ayat *Al-Qur'an* lebih dari unta dan lebih mudah dilepas dari pada unta yang diikat.

Untuk menanggulangi tersebut maka akan perlu adanya pengulangan ganda dalam menghafal. Semakin banyak pengulangan maka akan tetap lekat dalam ingatan. Sehingga seolah-olah tidak berfikir lagi untuk menghafalkannya. Sebagaimana seorang yang sering membaca surah Al-Fatihah, maka surat itu sudah terlalu sering menempel pada lisanya sehingga mengucapkannya merupakan gerak refleksif.

- b. Tidak beralih pada Ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar Hafal

Diperlukan adanya kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat dalam suatu ayat sehingga tidak beralih ke ayat selanjutnya jika sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalkannya.

- 1) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafal dalam suatu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Dengan menggunakan mushaf, maka penghafal akan lebih mudah membagi ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayatnya. dan Ketika telah mendapatkan hafalan sejumlah satu muka maka lanjutkan lah dengan mengulang-ulangi sejumlah satu halaman dari ayat-ayat yang telah dihafalnya. dengan seterusnya, sehingga disamping hafal bunyi masing-masing ayatnya ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.

- 2) Menggunakan satu jenis mushfah

Hal ini dilakukan agar penghafal tidak kebingungan dalam membayangkan letak ayat-ayat, karena tata letak *Al-Qur'an* satu dan lainnya berbeda.

- 3) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau asbabul Nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafal merupakan unsur yang sangat mendukung dalam meningkatkan dan mempercepat proses menghafal *Al-Qur'an*. Ditinjau dari makna dan, lafal dan keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama dan ada yang berbeda susunan kalimatnya saja.

4) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Melihat dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya, banyak terdapat kemiripan ayat satu dengan ayat lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang berbeda dalam dua atau tiga huruf saja, dan ada yang juga yang berbeda dalam susunan hurufnya saja.

5) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal *Al-Qur'an* dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik disbanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.³⁵

d. Hambatan dan Solusi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an*

Menghafal *Al-Qur'an* bukan merupakan proses yang tidak mudah. Diperlukannya waktu dan usaha yang lama. Jika diibaratkan berjalan di jalan yang penuh terjal, untuk dapat melalui jalan tersebut, perlu adanya semangat dan usaha yang gigih untuk dapat berjalan dengan lancar.³⁶

Adapun hambatan dan solusi ketika seseorang menghafal *Al-Qur'an* diantaranya:

³⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz. "*Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*". (Wonosobo:1994. BumiAksara), 67-72

³⁶ Rofiul Wahyudi and Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal A-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 54.

a) Sifat Malas

Perasaan malas sudah tidak asing lagi dialami oleh mayoritas orang. Bahkan pada diri seorang penghafal *Al-Qur'an*. Hal ini dapat menghambat siswa dalam menghafal *Al-Qur'an* khususnya dalam penerapan metode *sima'i* ini. Kejenuhan belajar artinya siswa kehilangan motivasi dan penyebab dari kejenuhan adalah kelelahan³⁷. Untuk mengatasi perasaan tersebut, diharapkan untuk mengingat kembali niat untuk menghafal *Al-Qur'an*. Dengan niat yang kembali, siswa kan lebih termotivasi dan lebih gigih untuk menghafal *Al-Qur'an*. Sebagaimana Hadist Nabi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

Artinya: "Sesungguhnya Sesuatu itu tergantung niatnya"

Dengan adanya niat yang ditata kembali, akan muncul rasa ikhlas dan perasaan malas akan sirna.

b) Munculnya perasan putus Asa

Perasaan putus asa dapat dialami oleh semua orang. dalam keinginan mewujudkan aan risau dan takut jika mengalami suatu kegagalan dalam hidup. ada juga yang berharap mewujudkan hal tersebut tanpa rasa takut mengalami kegagalan. Pikiran-pikiran positif harus telah ditanamkan dan yakin bahwa menghafal *Al-Qur'an* itu mudah dan penghafal *Al-Qur'an* merupakan manusia yang terpilih untuk menghafal firman Allah.

³⁷ Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 109-110.

Ketika seorang penghafal *Al-Qur'an* muncul sifat putus asa, dibutuhkan motivasi terutama dari keluarga atau kerabat atau guru. dan khususnya motivasi dari diri sendiri. agar dapat mengembalikan semangat dan motivasi. Berikut motivasi terbaik bagi penghafal *Al-Qur'an* yang pernah disampaikan pada Nabi Muhammad SAW adalah :

- a) Penghafal *Al-Qur'an* akan memperoleh kemuliaan disurga
- b) Penghafal *Al-Qur'an* akan menjadi hamba terbaik
- c) Penghafal *Al-Qur'an* akan memperoleh limpahan pahala.³⁸
- c) Lelah, Letih dan sakit

Konsentrasi saat menghafal *Al-Qur'an* sangat diperlukan. hal tersebut agar otak mampu mengusahakannya. namun apabila konsentrasi, Lelah, letih terganggu, maka tidak akan memiliki usaha dan tenaga untuk mempergunakan otak anda. hal tersebut bisa diatasi dengan selalu menjaga kebugaran tubuh dan menjaga stamina dan mengatur pola makan akan seimbang. jika tubuh sehat, maka proses menghafal akan lebih cepat.

- d) Banyak melakukan dosa dan maksiat

Melakukan dosa dan maksiat dapat mengakibatkan seseorang akan lupa kepada Allah. dan bahkan dapat membuat hati gelap untuk mengingat Allah dan akan lupa pada *Al-Qur'annya*. apalagi bagi yang berkomitmen untuk menghafal *Al-Qur'an*.

Hal tersebut dapat dilakukan untuk menghindari dari perbuatan-perbuatan dosa. meskipun setiap manusia juga memiliki dosa dan kemaksiatan. hal ini jangan ada hilangnya niat untuk menjadi penghafal *Al-Qur'an*, sebab Allah juga menyiapkan

³⁸ Marliza Oktapian, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'ān," (Tahdzib Akhlaq, No. 5, Januari 2020), 102-103.

untuk menghapus dosa yaitu dengan memperbanyak istighfar dan memohon ampunan.

e) Banyak Ayat-ayat yang serupa

Didalam *Al-Qur'an* sering kali dijumpai, bahwa ada beberapa kalimat yang serupa. hal ini untuk mempermudah ingatan kita adalah dengan memberikan tanda pada setiap ayat sama serupa atau bisa membuat catatan kecil yang berisi dengan ayat-ayat yang sama.

e. Peranan Metode *Sima'i* dalam meningkatkan kemampuan menghafal

Metode *sima'i* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an*:³⁹

- a. Mempermudah pengingatan, artinya Struktur berirama dalam metode *sima'i* membantu mempermudah proses pengingatan. Ritme dan pola berirama memudahkan otak untuk mengingat informasi dalam urutan yang benar.
- b. Memperkuat daya ingat, artinya pengulangan yang dilakukan dalam metode *sima'i* memperkuat daya ingat. Dengan mendengarkan dan mengulangi secara berulang, maka memori jangka panjang siswa diperkuat.
- c. Meningkatkan konsentrasi, artinya ritme dan irama dalam metode *sima'i* dapat membantu meningkatkan konsentrasi siswa. Mendengarkan pola yang berirama membuat siswa lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar.
- d. Meningkatkan kualitas hafalan, artinya dengan metode *sima'i* siswa tidak hanya menghafal secara mekanis tetapi juga memahami intonasi dan makna dari teks

³⁹ Syaikh Nawawi, Al-Munawwir. "Metode Pengajaran *Al-Qur'an*: Pengembangan Konsep Metode *sima'i*". (Jakarta: 2010. Pustaka Al-Kautsar), 120

yang dihafal. Ini meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

B. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya “*Bussiness Research*” berpendapat bahwa “kerangka berpikir” merupakan model konseptual menunjukkan bagaimana teori terhubung dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebagai masalah signifikan oleh penelitian.⁴⁰ Hubungan antar variabel yang diteliti akan dijelaskan secara teoritis dengan kerangka pemikiran yang efektif. Disini “variabel” mengacu pada variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan mengenai dimasukkannya variabel-variabel tersebut dalam penelitian. Paradigma penelitian kemudian dikembangkan berdasarkan hubungan antar variable tersebut. Maka dari itu, dasar proses penyusunan paradigma penelitian harus berupa kerangka konseptual (Arikunto Suharsimi, 2013) Didalam penelitian kualitatif, dasar yang mendasari suatu penelitian menjadi landasan utama untuk memberikan kejelasan. Oleh karena itu, untuk memperluas konteks penelitian, metodologi, dan penerapan teori dalam penelitian digunakan suatu kerangka pemikiran.

Pada Zaman era 5.0 ini, teknologi sangat berkembang pesat. Khususnya dalam menghafal *Al-Qur'an* banyak dikalahkan dengan hal-hal yang tidak berfaedah misalnya bermain game. Maka dari itu, kegiatan menghafal *Al-Qur'an* dianggap sulit untuk dilakukan. Karena itu, peran sekolah dibutuhkan dan sebagai Umat islam berkewajiban menjaga dan memelihara keaslian *Al-Qur'an* melalui kegiatan menghafal.

⁴⁰ Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif”. (Bandung:2005. CV Alfabeta), 88

MTs Attanwir Bojonegoro adalah salah satu madrasah yang mengunggulkan program tahfidz Al-Qur'anya bagi siswa Tahfidz kelas VII sampai kelas IX. salah satu Langkah yang digunakan menghafal *Al-Qur'an* di MTs Attanwir adalah dengan menggunakan metode *sima'i*. Oleh karena itu, Metode ini memiliki beberapa karakteristik, sehingga metode ini membantu untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan kemamuan menghafal siswa. Adapun Langkah-langkah metode *sima'i* ini diantaranya: ⁴¹

1. Perencanaan atau persiapan

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum guru menerapkan metode *sima'i*. Perencanaan ini penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu suarah yang akan dihafalkan peserta didik.

2. Pelaksanaan.

Setelah proses persiapan atau perencanaan dan pemilihan surah yang kan dihafalkan. Langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Siswa menerapkan metode *sima'i* ini dengan guru mengawaliya dengan menetapkan batasan materi dan siswa membaca berulang-ulang. kemudian, guru membacakan atau memutar hasil rekaman ayat per ayat kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, Implementasi metode *sima'i* bercampur dengan metode lain yaitu metode *fashohah, Yanbu'a dan tasmi'*. setelah itu, peserta didik mendengarkan dan menghafal ayat per ayat hingga mencapai batas materi yang ditentukan, lalu mengulang hafalan tersebut sampai lancar dengan bercampur metode *sima'i*

⁴¹ Lu“ Ailu“ Liliawati dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, *Implementasi Metode Sima'i Pada Program Tahfiz Alquran*, 44.

dengan *fashohah*, metode *sima'i* dengan *yanbu'a* dan metode *sima'i* dengan *Tasmi'*.

Setelah persiapan yang matang dilakukan dengan mengingat-ingat ayat *Al-Qur'an* yang telah didengar dan dihafal. Langkah berikutnya menyampaikan hasil yang telah didengar atau dihafal kepada guru. Guru kemudian memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya sampai menganggap siswa benar. Setelah menyetorkan, siswa hendaknya terus mengulangi hafalan tersebut ditempat duduknya hingga yakin bahwa hafalannya sudah kuat dan melekat dalam ingatannya.⁴²

3. Evaluasi

Penting untuk melakukan evaluasi dalam penggunaan metode *sima'i* dalam kemampuan menghafal *Al-Qur'an* guna menilai sejauh mana hasil dari proses hafalan yang diperoleh oleh siswa. Evaluasi dengan *tasmi'* yaitu dengan cara memperdengarkan hasil hafalan pada siswa yang telah dihafalkan dengan mendengarkan.

Agar pelaksanaan *Al-Qur'an* tetap terlaksana, MTs Attanwir Bojonegoro merupakan madrasah yang salah satunya yang menerapkan program atau kegiatan kelas tahfidz *Al-Qur'anya* dimana tujuan yang dilakukan adalah untuk memberi kemudahan bagi siswa nya dalam dalam meningkatkan kemampuan menghafal. Ada beberapa metode yang dapat dianggap menjadi Alternatif menghafal sehingga dapat mengurangi kesulitan atau kepayahan serta memudahkan untuk menjaga dan memperlancar hafalan dalam menghafal *Al-Qur'an* termasuk dengan

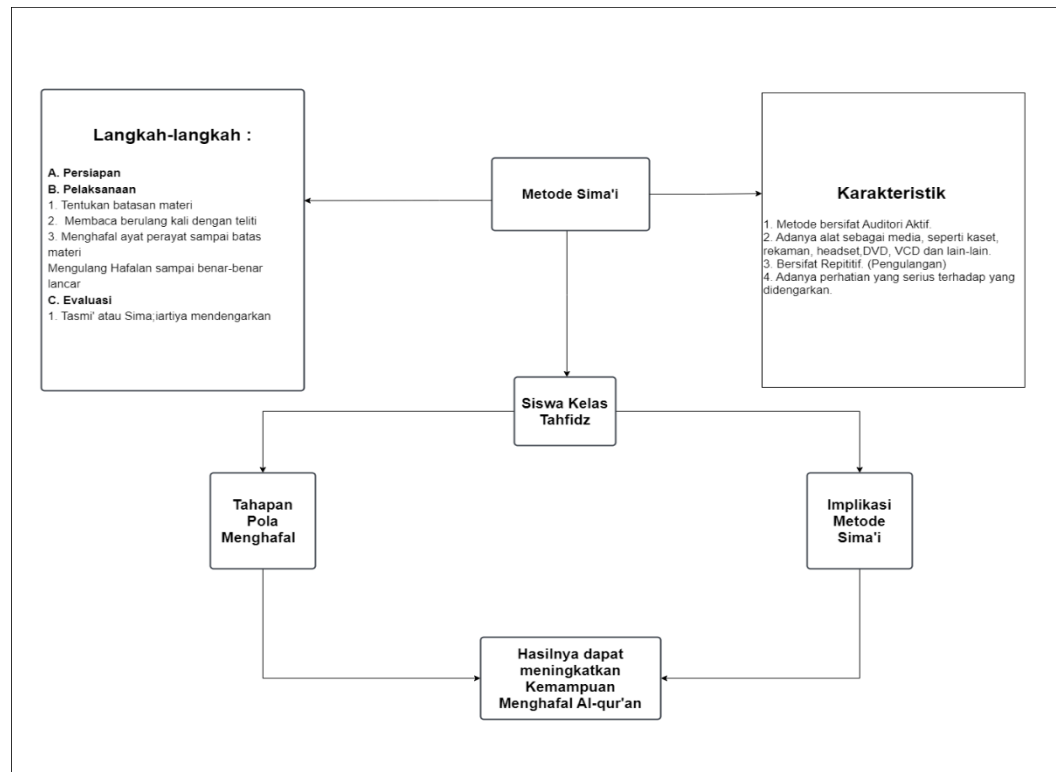
⁴² Khumairoh An Nahdliyah Dkk, "Penerapan Metode Muroja'ah Dan Sima'i Dalam Peningkatkan Hafalan al-Qur'an Siswa Di Ma Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang," *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan Dan KeIslaman* Vol. 11, No. 2 : 200.

mengimplementasikan Metode *sima'i* ini dalam kemampuan menghafal sehingga muncul dua permasalahan:

- a. Tahapan menghafal Al-Qur'an siswa kelas tahfidz dengan metode *sima'i* di MTs Attanwir Bojonegoro.
- b. Implikasi Metode *Sima'i*. Bagaimana Implementasi Metode *Sima'i* ini berimplikasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* siswa Tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro.

Adapun bagan alur kerangka berpikir yang penulis gambar untuk menggambarkan pemahaman tentang kesimpulan kerangka berpikir pada Penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mencari informasi terkait Implementasi metode *sima'i* dan mendeskripsikan data sesuai fokus penelitian. Penelitian lapangan (field research) merupakan jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini.⁴³ Penelitian ini berupaya untuk mengetahui, melibatkan, dan memantau poses secara alamiah dengan berpartisipasi dalam proses penelitian responden yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan.

Menurut Hadi Sumarsono, Penelitian Kualitatif ialah penelitian dalam kondisi alamiah, dimana data yang didapat langsung dari narasumbernya, dan justru peneliti menjadi kunci dalam mendapatkan data-data dalam bentuk kata, tulisan, gambar, foto, arsip, dan tidak menekankan pada jumlah yang pasti. Untuk mengutamakan proses dari pengambilan data peneliti harus lakukan analisis data dengan menekankan makna di balik data yang diamati di lapangan.⁴⁴ Demikianlah observasi dilakukan. Namun begitu, analisisnya melibatkan diri peneliti sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, *field research* menjadi semacam

⁴³ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif". (Bandung:2005. CV Alfabeta), 98

⁴⁴ Sumasono Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', Jurnal Ilmu Pendidikan, 22.1 (2017), 74–79.

pertemuan budaya, culture encounter antara budaya peneliti sendiri di satu pihak, budaya subjek penelitian di lain pihak dan bahkan budaya dari pembaca hasil penelitian tersebut.

Shadik, dkk, menambahkan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menemukan suatu penemuan baru yang belum pernah di temukan atau belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini juga dapat merujuk pada kegiatan atau aktivitas masyarakat, kejadian, peristiwa, sejarah, fenomena, dan hubungan antar sesama. Secara sederhana penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dapat jawaban terhadap isu suatu fenomena atau pertanyaan yang belum terjawab sebelumnya.⁴⁵

Menurut Mohhammad Mulyadi penelitian kuantitatif dianggap sangat memenuhi syarat sebagai metode penilaian yang baik, karena menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala dan suatu peristiwa tertentu dengan teliti. Oleh sebab jenis penelitian kualitatif deskriptif itu dianggap mampu menerangkan gejala atau peristiwa secara lengkap dan menyeluruh.⁴⁶ Ada beberapa jenis pendekatan yang aka dilakuka oleh peneliti yaitu :

1. Fenomenologi

Fenomenologi Merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya

⁴⁵ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), LIII, bk. 3-4.

⁴⁶ Mohammad Mulyadi, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]', Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 15.1 (2011), 128.

mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relative lama di dalamnya untuk mengembangkan polapola dan relasi-relasi makna.

2. Etnografi

Etnografi merupakan penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara.

3. Studi Kasus

Studi kasus Merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Ini terletak di Madrasah Tsanawiyah Attanwir yang terletak di Jl. Raya Talun No. 220 Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. MTs Attanwir ini dinaungi oleh Yayasan pondok pesantren Attanwir.

C. Subjek Penelitian

Merupakan orang, benda, tempat yang diamati sebagai sasaran dalam penelitian.⁴⁸ Adapun Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 4 siswa kelas VII, 5 siswa kelas VIII dan 4 siswa kelas IX Tahfidz MTs Attanwir Bojonegoro.

⁴⁷ Khoiron Ahmad Mustamil Kusumastuti Adhi, Metode Penelitian Kualitatif, ed. by Sukarno, Anis (Semarang: 2019).

⁴⁸ Tim Penyusun. Kamus Besae Bahasa Indonesia. (Jakarta: 2008, Pusat Bahasa), 200

yaang berdasarkan purposive Sampling yaitu peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dan digunakan ketika peneliti membutuhkan partisipan yang memiliki pengalaman atau karakteristik khusus yang penting untuk studi.

D. Objek Penelitian Dan lokas

Merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian.⁴⁹ Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapaun objek penelitian ini adalah 1) Tahapan menghafal Al-Qur'an siswa kelas tahfidz dengan metode *sima'i*. 2) Implikasi metode *sima'i* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* siswa.

E. Data dan Sumber Data

Data merujuk pada kumpulan nilai atau informasi yang dikumpulkan dari pengamatan lapangan terhadap suatu objek penelitian. Data ini dianalisis untuk lebih mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap suatu fenomena atau untuk memperkuat suatu teori.⁵⁰ Sumber data primer dan sekunder merupakan sumber informasi yang dikumpulkan peneliti.

a. Data Primer

Merupakan informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam Implementasi metode *sima'i* dalam meningkatkan kemampuan menghafal. Guru Attanwir Bojonegoro dan siswa tahfidz termasuk diantaranya.

b. Data Sekunder

⁴⁹ Ibid., 210

⁵⁰ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. (Malang: Winaka Media, 2003), 7

Data yang tekeh terkumpul dan dikumpulkan secara sengaja oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran *Al-Qur'an* serta untuk mendapatkan data lain yang berkaitan dengan Penerapan Metode *Sima'i* dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal siswa MTs Attanwir Bojonegoro seperti buku kegiatan pembelajaran *Al-Qur'an*, berkas penilaian siswa tahfidz

Menurut Suharsimmi Arikunto “Sumber Data” adalah Subjek dimana data diperoleh.⁵¹ Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, antara lain:

1. *P = Person* (sumber data berupa orang) adalah Sumber data berbasis orang yang dimana sebagai pengumpulan informasi secara lisan melalui wawancara. Dalam Penelitian ini yang dimaksud yaitu Siswa dan Guru Tahfidz MTs Attanwir Bojonegoro
2. *P = Place* (Sumber Data berupa tempat), adalah sumber data yang menyajikan informasi berupa gerak dan diam, antara lain kondisi lokasi, kegiatan penerapan metode *sima'i*, dan fasilitas kelas tahfidz bagi siswa untuk belajar atau menghafal *Al-Qur'an*. Sumber data ini didapatkan dari hasil pengamatan di MTs Attanwir Bojonegoro.
3. *P = Paper* (Sumber Data berupa simbol), adalah sumber data yang menampilkan informasi berisi angka, huruf, gambar atau bentuk atau dan lain sebagainya. Seperti buku-buku atau alat peraga mengaji yang digunakan khusus untuk metode *sima'i*, berkas-berkas buku penilaian hafalan, atau catatan guru yang ada dikelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendetan Praktek: Edisi Revisi V*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 107

F. Instrumen Penelitian

Alat untuk mengukur data yang akan dikumpulkan disebut instrumen penelitian data. Pendekatan atau strategi yang digunakan untuk memperoleh data tidak dapat dipisahkan dari alat penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrumen berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan diantaranya:

a. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan Pedoman yang digunakan oleh peneliti saat mewawancarai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai apa, mengapa, dan bagaimana terkait dengan masalah yang diteliti. Pedoman ini berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk ditanyakan kepada informan penelitian, dalam hal ini adalah siswa, guru tahfidz dan kepala sekolah MTs Attanwir Bojonegoro.

Apabila selama proses wawancara siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, mereka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kendala yang dihadapi. Jika diperlukan, subjek diizinkan untuk memberikan penjelasan secara tertulis guna memperkuat jawaban yang diberikan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara dalam pengumpulan data untuk mengatasi keterbatasan ingatan peneliti selama proses wawancara.

Wawancara dilaksanakan diluar jam pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dikelas. Dan siswa tidak merasa terganggu saat mengikuti wawancara. Prosedur wawancara dalam penelitian ini mengacu pada pedoman

wawancara yang berisi garis besar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada siswa sebagai subjek penelitian. Pedoman wawancara tersedia dilampiran penelitian.

b. Instrumen Observasi

Instrumen observasi adalah pedoman peneliti dalam melakukan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran tahfidz termasuk tahapan menghafal siswa tahfidz, sarana dan prasarana di MTs Attanwir Bojonegoro.

c. Instrumen Dokumentasi

Instrumen Dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan terkait penerapan metode *sima'i*. dan bahan ajar di kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah yang sedang diteliti, validitas data yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai perlu dilakukan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Dengan menggunakan Observasi, peneliti datang secara langsung kelapangan untuk mengamati aspek-aspek yang terkait dengan penelitiannya, seperti ruang, waktu, peristiwa, kegiatan dan tempat. Observasi juga merupakan proses yang

terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno, 1986).⁵² Artinya teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu banyak.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan peneliti adalah berpartisipatif (*Participant Observation*) dimana peneliti ikut secara langsung ikut serta dalam aktivitas rutin orang-orang yang sedang diamati atau objek yang akan menjadi sumber data. Dalam hal ini, peneliti turut terlibat dalam kegiatan dan proses implementasi metode *sima'i* siswa MTs pada kelas tahfidz, termasuk tahapan pola menghafal siswa tahfidz, sarana dan juga mengamati dinamika yang terjadi didalamnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang tidak tersusun sebelumnya. Wawancara ini dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) ataupun melalui telepon atau rekaman suara. Wawancara ini dibutuhkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan kepada seseorang yang dianggap penting dalam penelitian ini.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan observer pada guru tahfidz untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik ataupun respon siswa. Ketika kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas terkait implementasi metode *sima'i*

⁵² Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2018), 204

termasuk implikasi metode tersebut bagi guru. Dari wawancara tersebut diperoleh data yang mendukung kelancaran penelitian. peneliti juga mewawancarai siswa mengenai pembelajaran dikelas yang dilakukan guru termasuk terkait implementasi metode *sima'i* dan juga implikasi metode *sima'i* bagi siswa itu sendiri.

c. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian, salah satu Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data dan informasi yang diperoleh berupa literatur tertulis seperti buku, foto atau gambar, transkrip dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti Mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi dan arsip seperti modul, bahan ajar, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan implementasi metode *sima'i* serta dokumentasi lainnya.

H. Pengecekan dan Keabsahan Data

Hal yang pasti dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan pengecekan keabsahan data. Oleh karena itu, dalam memeriksa keabsahan data tentang “Implementasi metode *Sima'i* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* bagi siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro” menggunakan Teknik berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat didefinisikan sebagai proses membandingkan informasi dari berbagai sumber pada waktu dan cara berbeda. Atau bisa didefinisikan teknik pengecekan keabsahan data yang dapat menggunakan informasi tambahan seperti informasi yang telah dikumpulkan dari luar data, yang dilakukan satu demi satu selama proses pengumpulan data dan

analisis data. Informasi tambahan ini dapat dibandingkan dengan data asli guna menjamin keabsahan data. (Luthfiah & Fitrah, 2017) Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas ini digunakan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dengan berbagai sumber.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti mengkonfirmasi data yang dikumpulkan oleh narasumber lain terkait tema yang sama. Dengan tujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda guna dapat menemukan sumber data yang relevan dengan tema penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Menggunakan tiga sumber proses verifikasi keabsahan data melibatkan pemeriksaan data yang sama dengan menggunakan berbagai metode. Ada cara untuk memverifikasi data dalam hal ini, yang melibatkan penentuan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian yang diperoleh dari pendekatan pengumpulan data yang beragam dan menentukan tingkat kepercayaan terhadap berbagai sumber data melalui pendekatan yang sama

Triangulasi ini membandingkan, memverifikasi, kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui berbagai macam teknik yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat diperolehnya data mengenai implementasi *metode sima'i* secara bersama-sama,

⁵³ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2018), 373

dan dihadapan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* siswa di MTs Attanwir Bojonegoro.

3. Triangulasi waktu

Dalam hal ini, kredibilitas data juga dipengaruhi oleh waktu. Sumber yang dikumpulkan diwaktu pagi hari, akan lebih dapat diandalkan dan kevalidanya, karena masih dalam keadaan fresh. Pengujian pengecekan kredibilitas data dapat melakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi atau bisa menggunakan metode lain dalam waktu atau situasi yang bermacam-macam. Untuk menjamin keakuratan data, pengujian dapat diulang jika temuan data nya berbeda.

I. Analisis Data

Data untuk penelitian kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode dan sumber (triangulasi). Proses pengumpulan dan penyusunan secara sistematis dari data hasil dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi untuk tujuan analisis. Sehingga data yang diperoleh dapat dipahami dan bermanfaat bagi orang lain.

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif dalam penelitian ini. Miles dan Huberman mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang didasarkan pada kenyataan dan gagasan dalam konteks tertentu. Prilaku manusia mempunyai arti penting bagi individu yang melakukannya. Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif hingga mencapai titik jenuh, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh.⁵⁴

⁵⁴ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), 120

Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan analisis data yang sebagaimana yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, diantaranya adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah menyederhanakan, memilih data yang penting dan mengarahkan pada tema, pola yang relevan. Serta menyingkirkan hal-hal yang tidak berhubungan.⁵⁵ Proses Reduksi data juga melibatkan proses pemilihan, fokus, penyederhanaan serta melakukan modifikasi data pada catatan lapangan, hasil wawancara, maupun data empiris yang telah dikumpulkan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah *data display*. Data akan lebih bisa dipahami karena akan disajikan dan sistematis dalam pola hubungan melalui penyajian data. Teknik penyajian data terstruktur yang menarik kesimpulan atau mendorong pengambilan Tindakan yang berdasarkan suatu penemuan disebut Penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, menampilkan data ini umumnya dijelaskan dalam bentuk narasi singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984), menyatakan bahwasanya teks naratif inilah yang paling di terapkan dalam penyajian data penelitian kualitatif.⁵⁶

3. Penarikan kesimpulan / *Verification* (Conclusion Drawing)

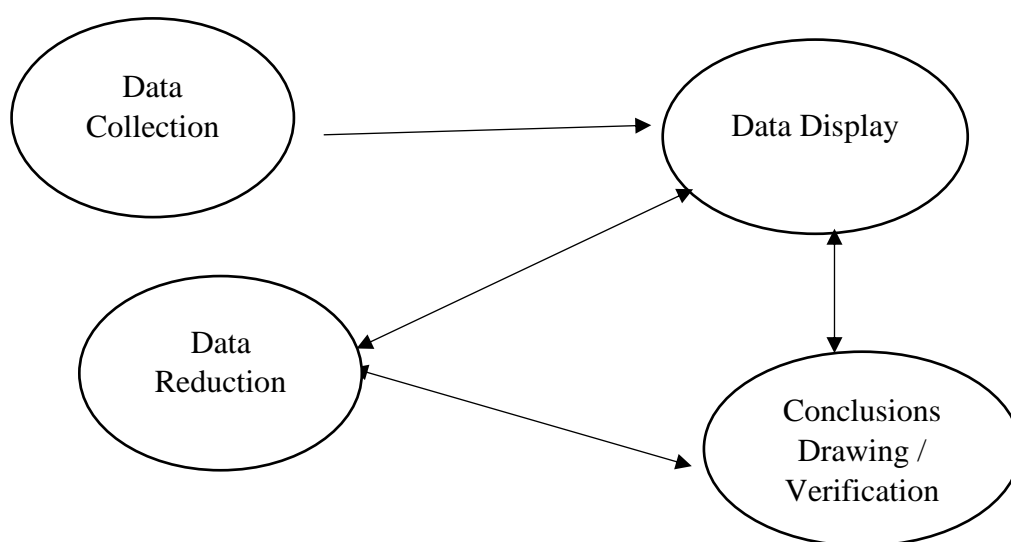
Verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan pada Langkah berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, diharapkan untuk sampai pada kesimpulan baru yang belum diketahui sebelumnya. Selain hal tersebut yang sebelumnya dapat berupa

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2018), 337-339

⁵⁶ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), 120

deskripsi atau gambaran bersifat ambigu atau tidak jelas tentang suatu objek setelah melalui proses penyidikan. Selain hasil data, teori, hipotesis, hubungan kausal atau interaktif juga menjadi bentuk penelitian kualitatif. Pada titik ini, peneliti menverifikasi data yang dikumpulkan sebelum menarik kesimpulan dari topik penelitian yang dipilih.

Gambar 2.2 Grafik Analisis Data



J. Prosedur Penelitian

Ada berbagai proses atau cara yang akan diteliti oleh peneliti agar penelitian ini lebih jelas dan lebih fokus serta kevalidanya yang tinggi. Berbagai prosedur penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian
 - a. Menghubungi dan juga berkonsultasi pada ustadz / guru MTs Attanwir yang memegang kelas tahfidz MTs Attanwir yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dasar yang sesuai dengan pembahasan tema penelitian serta mengarah kepada judul penelitian.

- b. Membuat surat permohonan izin penelitian yang tujuan untuk meminta izin kepada pihak MTs Attanwir pada kelas Tahfidz.
- c. Melakukan peneyelidikan awal. Pada proses ini, peneliti Mengumpulkan data dengan bertanya kepada pihak-pihak yang ada di MTs Attanwir pada kelas tahfidz terkait “Implementasi metode *sima*’i dalam meningkatkan Kemampuan menghafal *Al-Qur’an* siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro”. hal tersebut bertujuan mengecek objek atau subjek yang akan diteliti telah mengarah dengan judul penelitian yang diteliti.

- d. Mencari Informasi data

Dalam mencari informasi data, peneliti mencari serta mengumpulkan informasi baik berupa gambar, dokumentasi, wawancara ataupun pengalaman langsung terhadap objek penelitian.

2. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengevaluasi atau menganalisis semua data yang telah terkumpul secara terstruktur dan menyeluruh sehingga tersebut dapat dipahami dan diakui kebenarannya. Hasil dari suatu penelitian dapat disajikan dengan jelas terutama terkait dengan analisis data tentang “Implementasi Metode *Sima*’i dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur’an* siswa pada kelas tahfidz di MTs attanwir Bojonegoro”.

3. Penulisan laporan

Ini adalah tahap terakhir dari proses penelitian. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menyusun hasil data penelitian yang telah dilakukan dan kemudian dipertanggung jawabkan dalam bentuk laporan tertulis yakni skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. Attanwir

MTs Attanwir bermula dari pondok pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojoenegoro berdiri tahun 1933. KH. M. Sholeh sebagai pendiri mulai merintis kegiatan mengajar anak-anak di sebuah musholla. Kegiatan ini dimulai dengan belajar membaca dan menulis huruf arab, membaca *Al-Qur'an*, tata cara beribadah dan lain sebagainya.⁵⁷

Dengan segala keterbatasannya, pendiri terus berusaha untuk dapat memenuhi harapan dan tuntutan umat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki waktu itu. Kalau semula pelaksanaan belajar mengajar dengan sistem weton saja, maka pada tahun 1951 ditambah dengan sistem klasikal yaitu dengan membuka diniyah dengan masa belajar 2 tahun.⁵⁸

Kemudian pada tahun 1954 jenjang pendidikannya ditingkatkan, dari Madrasah Diniyah 2 tahun menjadi Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun. Selanjutnya untuk menampung tamatan Madrasah Ibtidaiyah ini, maka pada tahun 1961 membuka Madrasah Mu'allimin Al-Islamiyah (MMI) 4 tahun dengan menggunakan kurikulum ala pondok Modern gontor ponorogo. Oleh karena itu, sebagian ustadznya terdiri dari alumni pondok tersebut. Sedang pembelajaran dengan sistem weton tetap berjalan.

⁵⁷ Tim Website MTs Attanwir. <https://www.mts.attanwir.or.id/read/2/profil> (diakses pada 22 April 2024)

⁵⁸ Ibid., <https://www.mts.attanwir.or.id/read/2/profil>

Perkembangan selanjutnya, Madrasah Mua'allimin Al-Islamiyah (MMI) 4 tahun ini mengalami perubahan nama menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) dan ditingkatkan menjadi 6 tahun. dan seiring dengan tuntutan saman dan juga kebutuhan kemudian diubah lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah. Adapun keberadaan Madrasah Tsanawiyah dengan status TERDAFTAR sesuai dengan SK dari Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur Nomor: LM / 3 / 570 / B / 1983 tanggal 10 Pebruari 1983, kemudian dengan SK KANWIL Departemen Agama Propinsi Jawa Timur No. WM.06.03/PP.03.2/115/SKP/1999 tanggal 14 Januari 1999 dengan status DIAKUI serta dengan SK KANWIL Departemen Agama Propinsi Jawa Timur No. A/Kw.134/MTs/1848/2007 dengan status TERAKREDITASI dengan peringkat A (unggul). Sejak resmi menjadi nama "Madrasah Tsanawiyah" Talun. Madrasah ini telah mengalami 6 kepemimpinan yaitu:

1. H. Machin Iksan Aka: Tahun 1961-1966
2. H. Ma'fuan: Tahun 1966-1968
3. K. Humaidi Aly: Tahun 1968-1974
4. KH. Hammam Munaji: Tahun 1974-1996
5. Drs. Najid Sahal: Tahun 1996-2004
6. Drs. Nafik Sahal, SH.MM: Tahun 2004-2009
7. Fatchurrohman, S. Ag, S.Pd: Tahun 2009-2026
8. Suhadi, S.Pd.I: Tahun 2016-Sekarang⁵⁹

⁵⁹ Ibid., <https://www.mts.attanwir.or.id/read/2/profil>

Gambar 4.1 MTs Attanwir Bojonegoro



MTs Attanwir Bojonegoro adalah tempat dan sarana belajar mengajar yang sangat mendukung bagi siswanya dalam melaksanakan pembelajaran umum maupun menghafal Alquran.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Attanwir
- b. NPSN : 20582647
- c. NSM : 121235220009
- d. NPWP : 006411409601000
- e. Status Madrasah : Swasta
- f. Alamat Madrasah
 - 1) Provinsi : Jawa Timur
 - 2) Kabupaten : Bojonegoro
 - 3) Kecamatan : Sumberrejo
 - 4) Desa/Kelurahan : Talun
 - 5) Jalan : Jl. Raya Talun No. 220

6) Kode Pos : 62191

7) Nomor HP : 0353 332008

g. Dokumen Perijinan dan Akreditasi Madrasah:

1) Tanggal Pendirian : 17 Maret 1961

2) No. SK Ijin Operasional : MTs / 22.0009 / 2017

3) Tahun SK Ijin Operasional : 2017

4) Akreditasi : A (Unggul)

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Terwujudnya Penghafal *Al-Qur'an* yang berprestasi dan berakhlak Qurani”.

b. Misi Madrasah

1. Membiasakan membaca, menghafal, menghayati dan mengamalkan *Al-Qur'an*
2. Meningkatkan pembinaan prestasi peserta akademik dan Non Akademik.
3. Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam membentuk dan membina generasi Qurani
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki *al-akhlaq al-karimah*

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang mampu membaca *Al-Qur'an* dengan fasih.
2. Menghasilkan lulusan yang mampu menulis Huruf Arab dengan Kaidah yang benar.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki hafalan 30 juz dalam waktu 6 Tahun.
4. Menghasilkan generasi Qurani.
5. Menghasilkan Lulusan yang memiliki *al-akhlak al-Karimah*

4. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang mendukung dan menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MTs Attanwir Bojonegoro. Tidaklah mungkin pelaksanaan pendidikan berjajalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan tanpa ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dan tersedia di MTs Attanwir Bojonegoro dapat dilihat ditabel berikut:

a. Fasilitas Sekolah

Luas tanah seluruhnya: 16. 765 m²

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah MTs Attanwir Bojonegoro

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
2.	Ruang Guru	1	Sangat Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Sangat Baik
4	Ruang Bendahara Kelas	1	Sangat Baik
5	Ruang Kelas (regular + Tahfidz)	37	Sangat Baik
6	Perpustakaan	1	Sangat Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Kurang baik
8	Ruang Ketrampilan	1	Kurang baik
9	Ruang WAKA / BP	1	Cukup Baik
10	Ruang UKS	1	Sangat Baik
11	Ruang OSIS	2	Cukup baik
12	Aula	1	Cukup baik
13	Masjid	1	Sangat Baik
14	Koperasi siswa	1	Cukup baik
15	Sanggar	1	Cukup Baik
16	Gudang Masjid Koperasi Siswa Asrama Guru Pramuka	1	Cukup Baik
17	Laboratorium Bahasa	1	Kurang baik

b. Data Pendidik

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik MTs Attanwir Bojonegoro

No	Guru Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	40

2.	Kelas VIII	38
3	Kelas IX	35
Jumlah Total		113

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 113 orang guru yang mengajar dan termasuk 10 orang guru tahfidz pada MTs Attanwir Bojonegoro.

Tabel 4.3 Data Pendidik Tahfidz MTs Attanwir Bojonegoro

No	NAMA	KETERANGAN
1	M. Ali Muzakki, SHL.	Guru Pengampu Tahfidz
2	Moh. Zakki Mubarak	Guru Pengampu Tahfidz
3	A. Shoim, S.Pd	Guru Pengampu Tahfidz
4	Abdul Rouf, S.Pd.	Guru Pengampu Tahfidz
5	Moh. Mashudi	Guru Guru Pengampu sekaligus Wali kelas IX Tahfidz
6	Moch. Khozin, S.Pd	Guru Pengampu Tahfidz
7	Sulahan, S.Pd	Guru Pengampu Tahfidz
8	Wasis Shodiqin, S.Pd	Guru Pengampu sekaligus Wali kelas VIII Tahfidz
9	Abidullah	Guru Pengampu Tahfidz
10	Arinal Haq	Guru Pengampu Sekaligus Wali kelas VII Tahfidz

c. Data Siswa

Adapun data tentang keadaan siswa MTs Attanwir pada tahun pelajaran 2024/2025 memiliki siswa sebanyak 2.096 dan termasuk siswa tahfidz Mts sebanyak 64 siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.4 Data Siswa MTs Attanwir Bojonegoro

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	420	410	830
2	Kelas VIII	271	365	636
3	Kelas IX	257	373	630
Jumlah Total				2.096

5. Data Jadwal Kegiatan Kelas Tahfidz MTs Attanwir

Tabel 4.5 Kegiatan Kelas Tahfidz MTs Attanwir

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	07.00-07.30	Materi <i>Al-Qur'an</i>
3	08.15-10.00	Setoran <i>Al-Qur'an</i> dan Murojaah
4	10.00-10.20	Shalat Dhuha berjamaah – Istirahat
5	10.20-12.00	Kegiatan pembelajaran Formal
6	12.05	Pulang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Pelaksanaan jadwal kegiatan tahfidz dilaksanakan sebelum pembelajaran formal. waktunya dalam satu kali pertemuan ada 3 Jam pelajaran. pelaksanaan Tahfidz di MTs Attanwir juga memiliki target hafalan di masing-masing kelas. Adapun target hafalan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro sebagai berikut:

Tabel 4.6 Target Pencapaian Kelas Tafidz di MTs Attanwir

Kelas VII	
Semester I	Juz 30 dan lulus bin-Nadzor
Semester II	Surat Pilihan (Yasin, Al-Mulk, Al-Waqiah, Ar-Rahman, adh-Dhukhon)
VIII	
Semester I	Juz 1-2
Semester II	Juz 3 dan Surah pilihan (Al-Kahfi, Al-Qalam)
IX	
Semester I	Juz 4-5
Semester II	Juz 6-7

6. Gambaran Informan

Untuk mengetahui implementasi metode *sima'i* dalam proses Tahapan pola menghafal siswa Tahfidz serta implikasi metode *sima'i* dalam meningkatkan Kemampuan menghafal siswa di MTs Attanwir Bojonegoro, berdasarkan pada informasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui beberapa informan

cukup untuk mewakili informasi keseluruhan tentang Tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Gambaran Informan MTs Attanwir Bojonegoro

No	Nama Informan	Kode Informan	Usia	Tanggal wawancara	Keterangan
1	Suhadi, S.Pd.I	S	48 Thn	18/04/2024	Kepala MTs Attanwir Bojonegoro
2	Moh. Mashudi	MM	35 Thn	18/04/2024	Guru/Wali kelas IX
3	Wasis Shodiqin, S.Pd	WS	26 Thn	04/04/2024	Guru/Wali Kelas VIII
4	Arinal Haq	AH	26 Thn	04/04/2024	Guru/Wali kelas VII
5	Nabilah Dewi	ND	13 Thn	01/04/2024	Siswa
6	Marsyadira Aura	MA	13 Thn	01/04/2024	Siswa
7	Khansa Maulidya	KM	12 Thn	01/04/2024	Siswa
7	Charida Mahdiyah	CM	12 Thn	01/04/2024	Siswa
8	Jihan Avriillya	JA	13 Thn	02/04/2024	Siswa
9	M. Nur Mustofa	MNM	13 Thn	02/04/2024	Siswa
10	Alaina Shafwa	AS	14 Thn	02/04/2024	Siswa
11	Malika Nur Sabila	MNS	14 Thn	02/04/2024	Siswa
12	Amirazimatul Millah	AM	13 Thn	02/04/2024	Siswa
13	Ma'rifatul Ilma	MI	15 Thn	03/04/2024	Siswa
14	Amy Hidayatul	AHI	14 Thn	03/04/2024	Siswa
15	Annajwa Keisya	AK	15 Thn	03/04/2024	Siswa
16	Celline Calistania	CC	15 Thn	03/04/2024	Siswa

B. Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara detail sehingga data yang akurat.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan disesuaikan dengan faktor penelitian yaitu 1) Tahapan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz dengan metode *sima'i* di MTs Attanwir Bojonegoro, 2) Implikasi metode *sima'i* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* siswa tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro.

Jadi Penelitian ini akan menguraikan secara detail terkait bagaimana tahapan pola menghafal *Al-Qur'an* siswa tahfidz serta implikasi metode *sima'i* dalam kemampuan menghafal *Al-Qur'an* siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan Implementasi Metode *sima'i* dalam meningkatkan Kemampuan menghafal siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro. Berikut data yang diperoleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

1. Tahapan menghafal Al-Qur'an Siswa kelas Tahfidz Dengan Metode *Sima'i* di MTs Attanwir Bojonegoro

Semua siswa tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro dalam pembelajaran tahfidz pada kelas tahfidz termasuk dalam menghafal *Al-Qur'an* yang dilakukan atas panduan Guru salah satunya adalah dengan menggunakan metode *sima'i*. Oleh karena itu, tahapan menghafal siswa tahfidz dengan metode *sima'i* ini dilakukan berdasarkan kemampuan masing-masing individu siswa dalam menerapkan metode *sima'i* ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa bahwasanya ada beberapa tahapan menghafal siswa tahfidz secara individu sebelum menerapkan metode *sima'i* diantaranya:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII, VIII, IX Tahfidz MTs Attanwir Bojonegoro pada tanggal 01 sampai 03 April 2024, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pada umumnya siswa tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro menghafal *Al-quran* secara individu sebelum menerapkan metode *sima'i* ini dengan tahapan menghafal yang berbeda-beda. diantaranya:

- 1) Membaca berulang-ulang

Siswa tahfidz MTs Attanwir pada umumnya menggunakan gaya menghafal dengan membaca terlebih dahulu menghafal dengan diulang-ulang ayat secara sedikit-sedikit dan perlahan-lahan sampai hafal, sehingga dapat mencapai target yang akan dicapai. sebagaimana yang dikatakan oleh Nabila Dewi kelas VII tahfidz Pada tanggal 01 April 2024 “Saya menghafal biasanya dengan per ayat / per kata, membuka *Al-Qur’an*, dibaca berkali-kali.” [MA.RM101]⁶⁰

Dikuatkan dengan yang dikatakan Marsyadira Aulia siswa kelas VII tahfidz pada tanggal 01 April 2024 “Saya menghafal dengan dibaca terus menerus setelah itu dipahami, agar ayat tersebut dapat melekat dan dan mudah dihafal. kemudian baru dihafalkan. satu hari biasanya nambah 1 pojok” [MA.RM101]⁶¹

Dari Paparan diatas, bahwasanya dengan membaca berulang-ulang perayat secara sedikit demi sedikit maka ayat tersebut dapat melekat dalam otaknya sehingga siswa lebih mudah dalam menghafal dan bukan hanya menghafal tetapi siswa juga memahami ayat per-ayat sampai hafal. Tahapan tersebut Sebagian besar diterapkan pada siswa tahfidz di MTs Attanwir dan merupakan awal dalam menghafal *Al-Qur’an*. Karena hal tersebut merupakan kebiasaan mereka dalam menghafal *Al-Qur’an*.

2) Mendengarkan atau sima’an

Siswa tahfidz MTs Attanwir sebagian mempunyai tahapan menghafal dengan mendengar yaitu mendengarkan langsung bacaan guru atau teman. dan melakukan sima’an antar teman. mereka menganggap bahwa sima’an ini dilakukan sama

⁶⁰ Nabila Dewi. Siswa kelas VII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 01 April 2024, ruang kelas.

⁶¹ Marsyadira Aulia. Siswa kelas VII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 01 April 2024, ruang kelas.

halnya dengan mengulang hafalan terdahulu atau yang terbaru. sebagaimana yang dituturkan Malika Nur Sabila siswa kelas VIII pada tanggal 02 April 2024

“Selain membaca berulang-ulang, dengan menggunakan metode *sima'i* dari guru secara langsung ayat perayat. Saya menghafal biasanya dengan sering mendengarkan teman membaca dengan tujuan agar menambah hafalan maupun murojaah hafalan” [MNS.RM101]⁶²

Dari paparan diatas, bahwasanya siswa selain membaca berulang-ulang, tahapan menghafal sebagian siswa adalah dengan mendengarkan bacaan teman. dengan mendengarkan bacaan teman atau guru maka bertujuan menambah hafalan atau murojaah hafalan yang sudah dihafalkan. Dan dengan mendengarkan siswa juga lebih mengetahui letak kesalahan ayat yang didengarkan.

3) Menulis

Ada Beberapa siswa tahfidz di MTs Attanwir juga mempunyai tahapan menghafal adalah dengan menulis. Hal tersebut mereka menganggap bertujuan dengan menulis. maka akan memudahkan dalam menghafal termasuk kalimat ayat-ayat yang susah untuk dihafal. Sebagaimana yang dikatakan Amy Hidayah siswa kelas IX pada tanggal 03 April 2024 “Saya menghafal menulis ayat-ayat perkata dengan berulang-ulang termasuk ayat yang susah masuk dalam ingatan. sampai hafal. Hal tersebut memudahkan saya dalam menghafalkan ayat-ayat yang sulit” [AHI.RM101]⁶³

Dari paparan diatas, bahwa siswa menghafal dengan tahapan menghafal dengan menulis ayat per ayat termasuk ayat yang sulit dihafal. Hal tersebut dapat memudahkan dalam menghafal ayat sampai hafal. Sehingga berdasarkan tahapan

⁶² Malika Nur Sabila. Siswa kelas VIII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 02 April 2024, ruang kelas.

⁶³ Amy Hidayah. Siswa kelas IX tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 03 April 2024, ruang kelas.

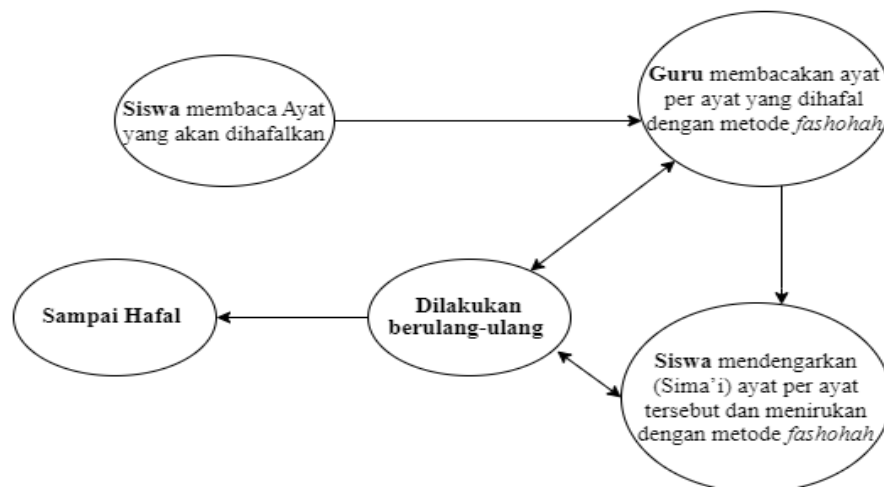
Pola menghafal siswa tahfidz diatas yang berbeda-beda. Maka tahapan menghafal siswa tahfidz dengan metode *sima'i* di MTs Attanwir diterapkan guru dengan menggunakan teknik metode lain yaitu:

a. *Sima'i* dengan *Fashohah*

Fashohah adalah proses menghafal untuk kualitas dari segi bacaan dari ayat yang akan dihafal siswa. Siswa mendengarkan bagaimana melafadzkan *makhorijul* huruf yang benar dan fashih sambil kemudian siswa menghafal. *sima'i* dan *fashohah* ini diterapkan pada siswa kelas VIII tahfidz dikarenakan siswa tahfidz kelas VIII masih tetap ditekankan dari segi tashih *makhorijul* huruf dengan baik dan benar. sebagaimana yang dikatakan Wasis Shodiqin selaku Guru dan Wali Kelas VIII Tahfidz pada tanggal 04 April 2024.

“Tahapan menghafal yang saya terapkan dengan metode *sima'i* ini dikelas kepada siswa yang kesulitan menghafal dan saya menerapkan metode tersebut bersamaan dengan metode *fashohah* untuk melatih *makhorijul* huruf, sifatul huruf, dan irama lagu dan biasanya dengan membacakan ayat per dua kata sebanyak 5-15 Kali sampai siswa hafal ayat tersebut sampai batas materi”. [WS.RM101]⁶⁴

Gambar 4.2 Tahapan menghafal siswa dengan metode *sima'i* dengan *fashohah* pada kelas VIII tahfidz di MTs Attanwir



⁶⁴ bapak Wasis Shodiqin. Guru dan wali kelas VIII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 04 April 2024, ruang guru

b. *Sima'i* dengan *Yanbu'a*

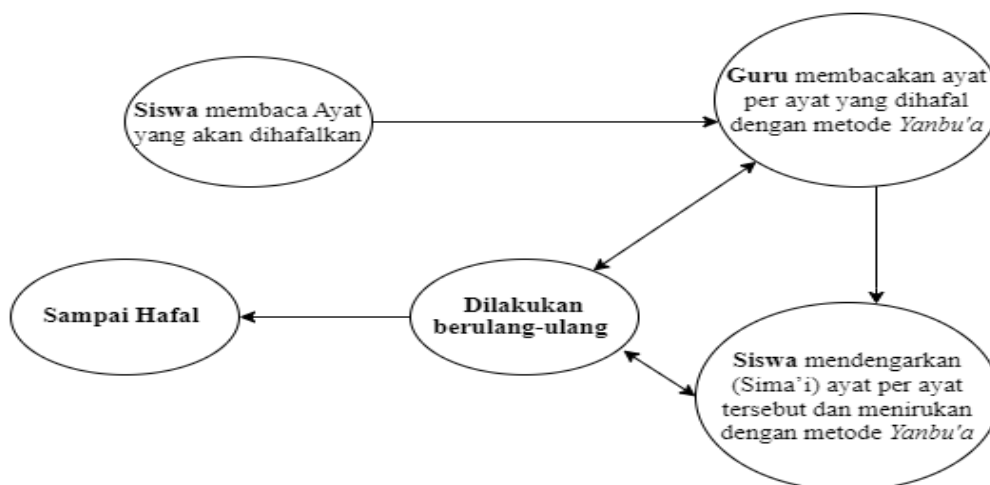
Yanbu'a digunakan untuk meningkatkan kefasihan dalam membaca *Al-Qur'an* atau menghafalnya secara berurutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid dengan memperhatikan tempat keluarnya huruf-huruf dan memahami bacaan yang asing dalam *Al-Qur'an*. *Sima'i* dengan *Yanbu'a* ini diterapkan dikelas VII tahfidz dikarenakan siswa tahfidz kelas VII tahfidz sebagian besar penghafal pemula. dan perlu dilakukan pengajaran secara intensif. Maka kualitas bacaan dan hafalan harus sesuai dengan *makhorijul* huruf dan kaidah ilmu tajwid. siswa mendengarkan bacaan dari guru bagaimana melafadzkan bacaan dengan benar kemudian sambil siswa menghafal. Sebagaimana yang dikatakan Arinal Haq selaku Guru / ustadz dan Wali Kelas VII Tahfidz pada tanggal 04 April 2024.

“Tahapan menghafal siswa dengan metode *sima'i* itu diterapkan dengan metode *yanbu'a* yaitu siswa dibacakan terlebih dahulu yang bertujuan memperbaiki makhrojnya kemudian ditirukan oleh siswa dikelas sekitar 10-15 Kali per dua kata dari setiap ayat sampai hafal dengan 5 sampai 10 ayat tergantung Panjang pendeknya ayat”. [AH.RM101]⁶⁵

Dari Paparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya tahapan menghafal siswa kelas tahfidz dengan metode *sima'i* yaitu membacakan ayat per dua kata 10-15 kali tergantung panjang pendeknya ayat. Dan diterapkan dengan metode *yanbu'a* sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa termasuk dari segi *makhorijul huruf*.

⁶⁵ bapak Arinal Haq. Guru dan wali kelas VII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 04 April 2024, ruang kelas

Gambar 4.3 Tahapan menghafal siswa dengan metode *sima'i* dengan *Yabu'a* pada kelas VII tahfidz di MTs Attanwi



c. *Sima'i* dengan *Tasmi'*

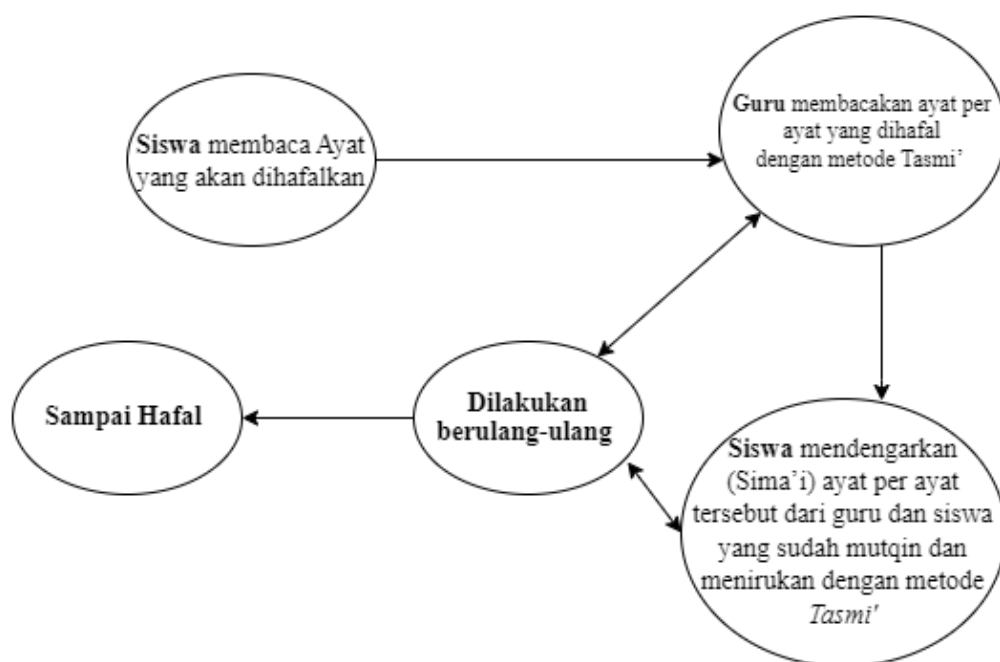
Tasmi' artinya memperdengarkan bacaan *Al-Qur'an* dihadapan para penghafal lainnya. sedangkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir ini *tasmi'* masih terlaksana oleh siswa kelas IX Tahfidz. yakni selain memperdengarkan bacaan dari guru, siswa juga memperdengarkan bacaan *Al-Qur'an* yang sudah didengarkan bacaan *Al-Qur'an* yang sudah dihafalkan kepada temannya secara bergantian. Dan juga siswa juga melakukan *sima'an* antar teman. Sama halnya siswa lebih mengetahui letak kesalahan, menjaga hafalan, atau menambah hafalan Sebagaimana yang dikatakan guru/ustadz selaku Wali Kelas IX Tahfidz pada tanggal 18 April 2024

“Tahapan menghafal siswa dengan metode *sima'i* adalah dengan terlebih dahulu dibacakan ayat tersebut dengan kemudian siswa menirukan dengan fashohah. yaitu dibacakan antara 5-15 kali dengan per dua kata sampai hafal dan benar. satu pertemuan biasanya 5-10 ayat dari ayat tersebut tergantung Panjang pendeknya ayat kemudian juga siswa juga mendengarkan siswa ang *tasmi'* hal tersebut dilakukan untuk menjaga dan mengetahui letak kesalahan yang dibaca.”. [MM.RM101]⁶⁶

⁶⁶ bapak Moch. Mashudi. Guru dan wali kelas IX tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 18 April 2024, ruang guru

Dari paparan diatas bahwasanya tahapan menghafal siswa kelas tahfidz dengan metode *sima'i* yaitu dibacakan antara 5-15 kali dengan per dua kata dari ayat tersebut. sampai hafal dan benar. satu petemuan biasanya 5-10 ayat tergantung dengan panjang pendeknya hafalan. selanjutnya siswa *sima'an* dengan temannya atau mendengarkan bacaan teman (*Tasmi'*) Tahapan menghafal dengan metode *sima'i* ini diterapkan dengan metode *tasmi'* anak menyimak antar teman. hal tersebut dilakukan untuk menjaga dan mengetahui letak kesalahan yang dibaca siswa.

Gambar 4.4 Tahapan menghafal siswa dengan metode *sima'i* dengan *Tasmi'* pada kelas IX tahfidz di MTs Attanwir



Jadi, berdasarkan hasil wawancara diatas, tahapan menghafal Alquran pada siswa tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro dikelas VII, VIII, IX adalah berbeda-beda tahapan menghafal mereka secara individu sebagian ada yang membaca diulang-ulang, kemudian *sima'an* antar teman, mendengarkan bacaan teman atau guru dan menulis ayat yang dianggap susah. Maka dari itu, tahapan menghafal siswa tahfidz dengan metode *sima'i* yang diterapkan guru dengan teknik metode

lain yaitu *sima'i* dengan *Fashohah*, *Sima'i* dengan *Yanbu'a*, dan *Sima'i* dengan *Tasmi'*. Kemudian diulang-ulang sebanyak 5-20 kali per dua ayat dan satu pertemuan mendapatkan 5-10 ayat yang mana hal tersebut disesuaikan dengan kondisi waktu dan kemampuan menghafal siswa.

Tahapan menghafal siswa dengan metode *sima'i* sendiri bukan hanya diterapkan dikelas saja. akan tetapi Sebagian juga diterapkan dirumah dan hal tersebut juga atas dukungan orang tua mereka dalam mendukung anaknya menjadi hafidz Qur'an yang mempunyai kualitas bacaan yang baik. Dan siswa melakukannya dengan diulang-ulang. sebagaimana yang dikatakan Annjawa Keisyia siswa kelas IX pada tanggal 03 April 2024 “Saya menerapkan metode biasanya Ketika dirumah saya di perdengarkan murottal ayat perayat dengan berulang-ulang oleh orang tua sampai hafal dengan tujuan menambah dan menjaga hafalan”. [AK.RM102]⁶⁷

Dari paparan diatas bahwasanya siswa menerapkan metode *sima'i* dengan diperdengarkan ayat lewat murottal orang tuanya hal tersebut dianggap agar dapat menambah dan menjaga hafalan. Maka dari itu, metode ini bukan hanya sekedar dari guru tetapi juga lewat audio murottal sehingga dapat memudahkan kita dalam menghafal dan menjaga kualitas bacaan yang telah dihafal.

2. Implikasi Metode *Sima'i* Dalam meningkatkan Kemampuan menghafal *Al-Qur'an* siswa MTs Attanwir Bojonegoro

Metode *Sima'i* yang diterapkan di kelas tahfidz MTs Attanwir Bojonegoro dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* memiliki dampak signifikan bagi siswa dalam Kemampuan menghafal *Al-Qur'an* selama proses tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro. Dalam Penelitian ini sebagaimana

⁶⁷ Keisyia Annajwa. Siswa kelas IX tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 03 April 2024, ruang kelas

berdasarkan Observasi, wawancara dan Tes. Maka Peneliti membagi 2 Implikasi yaitu

a. Implikasi Positif

Dari implementasi metode *sima'i* yang telah diterapkan bagi siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro dalam proses pembelajaran tahfidz, maka Metode *sima'i* memiliki beberapa Implikasi positif yang terjadi bagi siswa dalam Kemampuan menghafal *Al-Qur'an* diantaranya:

1. Membantu siswa dalam mempermudah dan mempercepat menghafal

Metode *sima'i* adalah identitik dengan pengulangan dengan membutuhkan indra pendengaran. Adanya pengulangan ayat-ayat tersebut, maka akan meningkatkan dan mempermudah dalam menghafal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Arinal Haq pada tanggal 04 April 2024 “Dan metode ini juga meningkatkan daya ingat yang disebabkan pengulang-ulangan ayat yang akan dihafal dan yang sudah dihafal”. [AH.RM203]⁶⁸

Kemudian dikuatkan oleh M. Nur Musthofa kelas VIII Tahfidz pada tanggal 02 April 2024. “Dampak yang saya rasakan setelah menerapkan metode *sima'i* ini adalah membantu saya yaitu saya lebih ingat dengan setiap ayat karena diulang-ulang setiap katanya”. [MNM.RM202].⁶⁹

Dari paparan diatas bahwasanya metode *sima'i* ini membantu meningkatkan daya ingat karena metode ini diterapkan dengan berulang-ulang setiap ayatnya sehingga akan lebih ingat sampai siswa hafal. Termasuk bagi siswa yang memiliki IQ tinggi, akan lebih mudah dan cepat dalam menghafal. sebagaimana yang

⁶⁸ bapak Arinal Haq. Guru dan wali kelas VII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 04 April 2024, ruang kelas

⁶⁹ M. Nur Musthofa. siswa kelas VIII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 02 April 2024, ruang kelas

dikatakan Moch. Mashudi guru selaku wali kelas IX pada tanggal 18 April 2024 “Lebih mudah dalam hal menghafal termasuk bagi siswa yang IQ nya diatas rata-rata karena memang mereka kemampuan menghafalnya bagus.” [MM.RM203]⁷⁰

Dari paparan diatas bahwasanya metode *sima'i* ini akan lebih mudah diterapkan bagi seorang yang memiliki IQ atau kecerdasan yang tinggi. sehingga sejatinya mereka sudah memiliki kemampuan mereka sudah baik dalam menghafal.

2. Mendapatkan pengawasan, evaluasi dan pengarahan hafalan dari guru

Implementasi metode *sima'i* ini memang diharuskan dalam bimbingan guru pengajar yang ahli dalam *Al-Qur'an* dengan tujuan agar tetap terjaga dan terpelihara ayat-ayat *Al-Qur'an*. Dalam proses pembelajaran tahfidz dengan metode ini pada Siswa tahfidz MTs Attanwir Bojonegoro selalu dalam pengawasan terkait hafalan termasuk dalam kemampuan menghafal masing-masing siswa. Sebagaimana dari yang dikatakan siswa Amy Hidayah Kelas IX tahfidz pada tanggal 03 April 2024 “Guru selalu memantau selama proses *sima'i* ini sehingga sangat mudah untuk membantu menghafal secara efektif” [AHI.RM202]⁷¹

Dari paparan diatas bahwasanya guru selalu memantau dalam proses menghafal dengan metode *sima'i* ini sehingga siswa dapat membantu secara efektif dalam menghafal. Metode *sima'i* ini diharuskan juga dalam pengawasan dan bimbingan Guru atau pengajar sehingga terhindar dari kesalahan bacaan.

Selain pengawasan, siswa tahfidz MTs Attanwir juga diberi evaluasi terkait bagaimana sejauh mana perkembangan hafalan siswa. sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Arinal Haq pada tanggal 04 April

⁷⁰ bapak Moch. Mashudi. Guru dan wali kelas IX tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 18 April 2024, ruang guru

⁷¹ Amy Hidayah. siswa kelas IX tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 03 April 2024, ruang kelas

2024 “Evaluasi yang saya lakukan dipertengahan dan akhir semester ada ujian. dimana siswa dites dengan cara diacak di awal, atau dipertengahan surah. sesuai batas materi yang diajarkan”. [AH.RM201]⁷²

Dari paparan diatas bahwasanya setelah proses pembelajaran tahfidz dengan metode *sima'i* berlangsung guru juga memberikan evaluasi terhadap siswa pada pertengahan dan akhir pertemuan dan semester dengan diacak atau dipertengahan surat. Bertujuan untuk mengukur sejauh mana kualitas hafalan siswa tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro.

Selanjutnya selain pengawasan dan evaluasi, guru juga melakukan pengawasan rutin terhadap perkembangan hafalan siswa termasuk terhadap siswa yang berkemampuan menghafal yang rendah. maka strategi guru tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro salah satunya adalah memberi arahan khusus bagi siswa yang memiliki Kemampuan menghafal rendah. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru Moch.Mashudi selaku wali kelas IX pada tanggal 18 April 2024

“Biasanya dengan disuruh membaca berulang-ulang didepan dihadapan gurunya. atau biasanya dengan dibimbing secara privat setelah pulang sekolah. dengan metode *sima'i*. biasanya dengan diulang-ulang 15-25 kali. sampai benar. dan hafal”. [MM.RM202]⁷³

Dari paparan diatas bahwasanya siswa yang memiliki kemampuan menghafal rendah akan diberi arahan dengan dibimbing secara privat setelah pulang sekolah dengan metode *sima'i* dengan diulang-ulang 15-25 kali sampai benar dan hafal. atau dengan membaca berulang-ulang dihadapan gurunya.

3. Membangun hubungan positif antara siswa dan Guru

⁷² bapak Arinal Haq. Guru dan wali kelas VII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 04 April 2024, ruang kelas

⁷³ bapak Moch, Mashudi. Guru dan wali kelas IX tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 18 April 2024, ruang guru

Implementasi metode *sima'i* adalah metode yang dilakukan langsung oleh siswa dan dibimbing langsung oleh guru secara berulang-ulang. Hal tersebut, akan membangun hubungan positif antara siswa dan guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Malika Nur Sabila siswa kelas VIII pada tanggal 02 April 2024 “Penerapan metode ini selain membantu menghafal lebih mudah dan juga membangun hubungan positif antar guru dan siswanya” [MNS.RM202]⁷⁴

Dari Paparan diatas bahwasanya implementasi metode *sima'i* juga membangun hubungan positif antar guru dan siswa, karena metode ini selalu dalam pengawasan dan pantauan bimbingan guru dan itu membentuk hubungan antar siswa dan guru menjadi lebih dekat.

4. Meningkatkan kualitas tilawah, lagu dan irama siswa

Implementasi metode *sima'i* bagi siswa ini selain meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an*, juga dapat meningkatkan kualitas tilawah, lagu dan irama siswa yang sama. Berdasarkan hasil observasi peneliti dikelas VII pada tanggal 11 sampai 13 Februari 2024, VIII pada tanggal 24 sampai 26 Februari 2024, IX pada tanggal 14 sampai 17 Maret 2024 bahwasanya proses penerapan implementasi metode *sima'i* ini juga dilakukan dengan lagu dan irama yang langsung diajarkan oleh Guru. Bukan hanya Lagu dan irama juga, siswa juga diajarkan bagaimana *makhorijul* huruf yang benar dari ayat yang telah dibacakan guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arinal Haq Guru VII tahfidz pada tanggal 04 April 2024 “Implikasi metode *sima'i* bagi siswa adalah selain mampu membantu siswa dalam

⁷⁴ Malika Nur Sabila. Siswa kelas VIII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 02 April 2024, ruang kelas

kemampuan menghafalnya, siswa juga terlatih *makhorijul* huruf. bagaimana cara melafadzkan huruf dengan benar. [AH.RM203]⁷⁵

Dari paparan diatas bahwasanya metode *sima'i* ini juga melatih siswa dalam melafadzkan makhorijul huruf dengan benar. Maka dari itu, akan terlahir bacaan-bacaan yang baik dan benar.

Kemudian dikuatkan yang dikatakan Marsyadira Aulia kelas VII tahfidz pada tanggal 01 April 2024 sebagai berikut:

“Menurut saya *sima'i* ini dapat mengetahui hukum tajwid, dengan kita mengetahui hukum tajwid tersebut kita bisa menjadi lebih baik dan benar dalam membaca Alquran dan tidak semua murid sudah mengetahui hukum tajwid. dan *sima'i* juga memperbaiki *makhorijul* huruf karena jika kita salah huruf maka sama saja dengan mengubah arti didalam *Al-Qur'an*” [MA.RM202]⁷⁶

Dari Paparan diatas bahwasanya metode *sima'i* ini juga membantu mengetahui hukum tajwid dan memperbaiki makhorijul huruf sehingga bisa mmebaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan jika kita salah dalam melafadzkan huruf maka akan mengubah arti didalam Al-Qur'an.

Siswa tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro dalam menghafal secara mandiri tidak menggunakan irama atau lagu bahkan dalam setoran ayat juga tidak menggunakan irama atau lagu. Maka dari itu, siswa dilatih atau diajarkan menghafal dengan lagu atau irama sehingga irama atau lagu yang dihasilkan sama rata. sebagaimana juga dikatakan Moch. Mashudi guru selaku wali kelas IX pada

⁷⁵ bapak Arinal Haq. Guru dan wali kelas VII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 04 April 2024, ruang kelas

⁷⁶ Marsyadira Aulia. Siswa kelas VII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 01 April 2024, ruang kelas

tanggal 18 April 2024 “Menghafal sesuai dengan *makhorijul* huruf yang benar. irama yang diajarkan akan juga sama rata” [MM.RM204]⁷⁷

Metode ini diterapkan dengan irama. hal tersebut bertujuan juga memberi wawasan berbagai macam irama atau lagu sehingga siswa dapat menerapkannya. Ketika proses menghafal Al-Qur’an dan memudahkan dan meningkatkan siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Sebagaimana yang dikatakan Amirazimatul Millah siswa tahfidz kelas VIII pada tanggal 02 April 2024 sebagai berikut: “Metode *sima’i* ini dengan kita menirukan ayat yang telah dibacakan ustadz, kita jadi lebih tahu macam-macam irama dan dengan menghafal menggunakan irama, suara kita akan enak didengar dan lebih cepat hafal.” [AM.RM202]⁷⁸

Dan juga selaras yang dikatakan Keisyia Maulida siswa kelas VII tahfidz pada tanggal 01 April 2024 “Saya senang menerapkan metode ini, karena Guru selalu menerapkan dengan sedikit demi sedikit kata dari ayat yang telah dihafal, dan menggunakan lagu yang bervariasi sehingga penerapannya lebih mudah”. [KM.RM202]⁷⁹

Dari kedua paparan diatas, metode *sima’i* ini diterapkan dengan tahapan menghafal sedikit demi sedikit dengan menggunakan irama atau lagu sehingga siswa lebih mengetahui macamp-macam irama atau lagu dan dengan adanya irama atau lagu maka siswa juga akan lebih mudah dan cepat dalam menghafal.

5. Membangun motivasi siswa

Motivasi adalah suatu yang harus ada untuk membangun rasa semangat dan dukungan bagi penghafal *Al-Qur’an* sehingga penghafal dapat memenuhi target

⁷⁷ bapak Moch. Mashudi. Guru dan wali kelas IX tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 18 April 2024, ruang guru

⁷⁸ Amirazimatul Millah. Siswa kelas VIII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 02 April 2024

⁷⁹ Keisyia Maulida. Siswa kelas VII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 01 April 2024, ruang kelas

sesuai yang diinginkan. Dengan adanya implementasi metode *sima'i* ini siswa MTs Attanwir merasa dapat menambah rasa semangat dalam menghafal. Sebagaimana yang dikatakan Amy Hidayah kelas IX tahfidz pada tanggal 03 April 2024 “Menurut saya, Metode *sima'i* ini menambah rasa semangat saya menghafal, karena metode ini tidak sulit diterapkan” [AHI.RM202]⁸⁰

Dari paparan diatas bahwasanya metode ini menambah rasa semangat siswa karena dalam menerapkan metode ini juga dianggap mudah diterapkan bagi siswa tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro.

Metode *sima'i* ini juga memotivasi agar siswa lebih semangat dalam menambah dan menjaga hafalan hal ini juga dukungan dan motivasi Guru. sebagaimana yang dikatakan Celline Calista siswa tahfidz kelas IX pada tanggal 03 April 2024

“Metode ini dilakukan berulang-ulang hal tersebut berimplikasi yakni memberikan motivasi saya untuk menghafal, lantaran untuk menambah dan menjaga hafalan saya, dan Guru yang selalu memotivasi siswanya dikarenakan saya kesulitan mencari waktu untuk menambah hafalan lantaran dengan banyaknya kegiatan pondok”. [CC RM202]⁸¹

Dari paparan diatas bahwasanya metode ini dilakukan berulang-ulang sehingga memotivasi dalam menambah dan menjaga hafalan dikarenakan kegiatan pondok yang padat sehingga membuat kesulitan untuk menambah atau murojaah Al-Qur'an.

b. Implikasi negatif

Selain implikasi positif, dari implementasi Metode *sima'i* yang telah diterapkan bagi siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro dalam proses

⁸⁰ Amy Hidayah. Siswa kelas IX tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 03 April 2024, ruang kelas

⁸¹ Celline Calista. Siswa kelas IX tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 03 April 2024, ruang kelas

pembelajaran tahfidz, maka metode *sima'i* memiliki beberapa Implikasi negatif yang terjadi bagi siswa dalam kemampuan menghafal *Al-Qur'an* diantaranya:

1. Membutuhkan waktu lama bagi siswa yang memiliki IQ rendah

Implementasi metode *sima'i* bagi siswa yang memiliki IQ rendah akan lebih membutuhkan waktu lama dan tenaga ekstra. Karena berbagai kendala seperti yang dikatakan siswa Jihan Avrillya siswa tahfidz kelas VIII pada tanggal 02 April 2024 “Saya terkadang merasa kesulitan menghafal dikarenakan guru membacakan dengan ayat terlalu Panjang. sehingga saya perlu menghafal dengan waktu yang lama” [JA.RM201]⁸²

Dari paparan diatas bahwasanya siswa kesulitan menghafal jika guru membacakan ayat dengan terlalu panjang sehingga perlu membutuhkan waktu yang lebih lama. Maka dari itu, guru berusaha membacakan per ayat secara berulang-ulang sehingga siswa dapat mudah untuk menghafalkan. Hal tersebut diterapkan juga oleh guru kepada siswa yang memiliki kemampuan minim. Sebagaimana yang dikatakan Arinal Haq guru selaku walikelas VII tahfidz pada tanggal 04 April 2024 “Saya menggunakan metode *sima'i* dengan cara berulang-ulang ayat tersebut sampai siswa tersebut hafal. diulang-ulang per kata.” [AH.RM201]⁸³

Kemudian dikuatkan dengan ungkapan guru MM selaku wali kelas IX tahfidz pada tanggal 18 April 2024 sebagai berikut: “Dibimbing secara khusus, biasanya dengan disuruh membaca berulang-ulang didepan dihadapan gurunya. atau biasanya dengan dibimbing secara privat setelah pulang sekolah dengan metode

⁸² Jihan Avrillya. Siswa kelas VIII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 02 April 2024, ruang kelas

⁸³ bapak Arinal Haq. Guru dan wali kelas VII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 04 April 2024, ruang kelas

sima'i. biasanya dengan diulang-ulang 15-25 kali. sampai benar dan hafal. [MM.RM201]⁸⁴

Dari paparan diatas bahwasanya guru akan membimbing secara khusus bagi siswa yang sulit dalam menghafal dengan membaca berulang-ulang didepan dihadapan guru atau dengan diprivat diluar jam pelajaran dengan metode *sima'i* sampai siswa benar dan hafal.

Maka dari itu, siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang rendah maka dibutuhkan perhatian khusus dan dibina sehingga siswa tidak ketinggalan dan tetap mampu mencapai target hafalanya. Dan metode ini memang akan membutuhkan waktu yang lama bagi siswa yang yang memiliki IQ yang rendah.

2. Merasa cepat bosan

Implikasi metode *sima'i* juga membuat sebagian siswa akan merasa lebih cepat bosan karena adanya pengulang-ulang-an secara terus menerus. termasuk sebagian siswa yang memilki IQ diatas rata-rata mereka akan merasa cepat bosan. sebagaimana yang dikatakan Keisya Maulida siswa tahfidz kelas VII pada tanggal 01 April 2024 “Terkadang saya merasa bosan karena metode ini banyak sekali pengulang-ulangan” [KM.RM201]⁸⁵

Dari paparan diatas bahwasanya metode ini identik dengan pengulangan sehingga terkadang merasa bosan atau monoton. Maka dari implikasi tersebut, maka dapat diatasi dengan strategi guru yang bertujuan siswa lebih tetap semangat dan fokus dalam menghafal maka strategi itu, bisa disiasati dengan bermain tebak-tebak-an atau *ice breaking*. dan bagi siswa yang melebihi batasan materi atau ayat

⁸⁴ bapak Moch. Mashudi. Guru dan wali kelas IX tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 18 April 2024, ruang guru

⁸⁵ Keisya Maulida. Siswa kelas VII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 01 April 2024, ruang kelas

yang ditentukan, anak-anak bisa langsung setoran langsung dihadapan gurunya sendiri diluar jam pelajaran.

3. Lingkungan dan Fasilitas yang belum memenuhi

Lingkungan dan fasilitas juga mempengaruhi tercapai tidaknya suatu pembelajaran dikelas. Termasuk implikasi metode *sima'i* ini kurang efektif bagi siswa yang banyak dalam satu kelas dikarenakan pembelajaran belum terfokuskan dengan masing-masing siswa. Maka dari itu, siswa sering kali kurang terfokuskan dengan lingkungan sekitar ataupun gangguan dari temanya. Sebagaimana yang dikatakan Alaina Shafwa siswa tahfidz kelas VIII pada tanggal 02 April 2024 “Ketika menerapkan metode ini adalah saya merasa terganggu dengan suasana dilingkungan sekitar sehingga terganggu konsentrasi saya”. [AS.RM201]⁸⁶

Dari paparan diatas bahwasanya siswa akan merasa terganggu karena suasana lingkungan sekitar sehingga mempengaruhi kosentrasi ketika metode *sima'i* ini diterapkan. Penyampaian materi kurang terserap sempurna sebagaimana yang dikatakan M. Nur Musthofa siswa kelas VIII tahfidz pada tanggal 02 April 2024 “Biasanya saya kurang terdengar dengan jelas. sehingga saya terkadang masih bingung ayatnya dikarenakan kondisi lingkungan yang tidak hening” [MNM.RM201]⁸⁷

Dari paparan diatas bahwasanya siswa terkadang kurang terdengar dan bingung ayat yang dibacakan. hal tersebut diakibatkan kondisi lingkungan yang tidak mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an.

⁸⁶ Alaina Shafwa. Siswa kelas VIII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 02 April 2024, ruang kelas

⁸⁷ M. Nur Musthofa. Siswa kelas VIII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 02 April 2024, ruang kelas

Pada kelas tahfidz, Bukan hanya metode ini saja tetapi metode lain juga tidak efektif. MTs Attanwir mempunyai kekurangan ruang kelas sehingga siswa dijadikan dalam satu kelas. Sebagaimana yang dikatakan Arinal Haq Guru sekaligus wali kelas VII tahfidz pada tanggal 04 April 2024 “Anak-anak terlihat terkadang kurang konsentrasi dalam menghafal, dikarenakan situasi lingkungan. dan kelas yang terlalu banyak siswa” [AH.RM203]⁸⁸

Dan selaras yang dikatakan Wasis Shodiqin Guru sekaligus wali kelas VIII pada tanggal 04 April 2024 “Disisi lain siswa yang banyak per kelasnya. sehingga anak-anak terkadang kurang jelas dalam mendengarkan bacaan. dan waktu jam pelajaran yang kurang” [WS.RM203]⁸⁹

Dari kedua paparan diatas bahwasanya kondisi ruang kelas yang terlalu banyak siswa akan mengganggu konsentrasi siswa dalam menghafal sehingga terkadang kurang bisa mendengarkan bacaan dan akan membutuhkan waktu jam pelajaran yang kurang. Kondisi yang demikian ini, sudah menjadi perhatian kepala sekolah untuk menangani masalah seperti ini karena memang kenyataan dilapangan yaitu siswa yang semakin banyak sementara ruang kelas yang kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Februari 2024 dikelas VII bahwasanya siswa ketika merasa mengantuk dan hilang konsentrasinya, maka guru akan bermain tebak-tebakan terkait ayat. atau siswa diajak bermain Bersama. Selanjutnya terkait ruang kelas yang belum efektif. strategi dari kepala sekolah yaitu dengan membagi 2 guru dari masing-masing kelas untuk memantau perkembangan siswa. Dari strategi tersebut, siswa lebih

⁸⁸ bapak Arinal Haq. Guru dan wali kelas VII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 04 April 2024, ruang kelas

⁸⁹ bapak Wasis Shodiqin. Guru dan wali kelas VIII tahfidz MTs Attanwir. Pada tanggal 04 April 2024, ruang kelas

terfokuskan untuk melaksanakan program pembelajaran tahfidz di MTs Atanwir Bojonegoro. MTs Atanwir berada dekat dari jalan raya dan berada di tengah-tengah penduduk. dan juga berdekatan dengan lembaga lain, seperti MA, MI, TK. sehingga terkadang terdapat suara dari luar kelas. sehingga mengganggu pembelajaran tahfidz.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tahapan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfidz Dengan Metode *Sima'i* di MTs Attanwir Bojonegoro

Berdasarkan hasil penyajian data melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan serta berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan. Maka dikemukakan berbagai temuan dilapangan bahwasanya semua siswa tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro dalam pembelajaran tahfidz termasuk dalam menghafal *Al-Qur'an* cara yang dilakukan langsung oleh guru adalah dengan menggunakan metode *sima'i*. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi anak-anak yang kesulitan dalam menghafal, *makhorijul* huruf juga masih ada yang salah. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dan sekaligus membantu anak-anak dalam meningkatkan menghafal *Al-Qur'an* di MTs Attanwir Bojonegoro. Menurut teori memori kerja (Working Memory Theory) bahwasanya kemampuan menghafal siswa bervariasi dan biasanya ada yang cepat tangkap namun ada yang cepat pula hilang hafalanya dan ada juga yang siswa yang lambat hafalanya tetapi hafalanya tetap terjaga atau siswa yang cepat hafalanya dan juga tetap terjaga hafalanya.⁹⁰ Suhadi S. Pd selaku kepala sekolah MTs Attanwir Bojonegoro menegaskan terkait Asal mulanya munculnya metode *sima'i* ini awalnya diadakan atas evaluasi antar guru tahfidz. dimana melihat siswa MTs Attanwir tahfidz maupun regular ini masih ada kesulitan menghafal dan belum bisa membaca atau menghafal *Al-Qur'an* dengan benar. hal

⁹⁰ A. D. Baddeley and G. Hitch, "Working Memory," in *The Psychology of Learning and Motivation: Advances in Research and Theory*, ed. G. H. Bower, vol. 8 (New York: Academic Press, 1974), 47-89.

tersebut akhirnya dengan diterapkannya metode *sima'i* ini. sebenarnya metode ini juga baru diterapkan. sekitar 1 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tahfidz, tahapan menghafal siswa tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro secara individu sebelum menerapkan metode *sima'i* mempunyai tahapan menghafal yang berbeda-beda. Hal tersebut tergantung gaya menghafal dan kemampuan menghafal yang mereka miliki guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa bahwasanya ada beberapa tahapan menghafal siswa tahfidz secara individu sebelum menerapkan metode *sima'i* diantaranya:

1) Membaca berulang-ulang

Tahapan menghafal siswa tahfidz MTs Attanwir pada umumnya menggunakan pola menghafal dengan membaca terlebih dahulu dengan diulang-ulang 2-30 Kali secara sedikit-sedikit dan perlahan-lahan sampai hafal, sehingga mendapatkan 1 Halaman. Karena dengan membaca ayat berulang-ulang akan menguatkan memori hafalan setiap siswa.⁹¹ Dalam teori konstruktivisme bahwasanya dengan siswa membaca berulang-ulang adalah satu cara untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan berinteraksi dengan teks, membangun pemahaman dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.⁹² Dalam hal ini belajar akan ayat-ayat yang akan dihafal dengan memperhatikan hukum tajwid dan *Makhorijul huruf*.

2) Mendengarkan atau *sima'an*

⁹¹ Ahmad Shobirin, "Studi Analisis Implementasi Metode Mudarabah Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Yanbu'ul-Ulum Sukolilo Tahun 2019/2020," (hasil wawancara pribadi, 2020, Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Desa Kedungwinong, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.), 97

⁹² Jean Piaget, *The Origins of Intelligence in Children* (New York: International Universities Press, 1952), 200

Siswa tahfidz MTs Attanwir sebagian mempunyai tahapan menghafal dengan mendengar yaitu mendengarkan langsung bacaan guru atau teman. Dan melakukan sima'an antar teman. Mereka menganggap bahwa Sima'an ini dilakukan sama halnya dengan mengulang hafalan terdahulu atau yang terbaru. Disamping itu, sima'an juga mengingat hafalan yang disetorkan. Pada kelas VII tahfidz, pada pembelajaran tahfidz digunakan full sima'an 3 jam pelajaran pada hari kamis.

3) Menulis

Siswa tahfidz di MTs Attanwir juga mempunyai tahapan menghafal dengan menulis yang bertujuan untuk menulis kalimat ayat-ayat yang susah untuk dihafal. semacam itu dinamakan Menulis disebut *kitabah*. *Kitabah* adalah metode menghafal ayat-ayat *Al-Qur'an* dengan menuliskannya pada buku atau kertas, membacakan ayat-ayat tersebut hingga lancar dan kemudian menghafalnya.⁹³ cara menghafal ini melibatkan dengan menulis sebanyak mungkin ayat yang akan dihafal. secara keseluruhan, pendekatan ini praktis dan efektif karena selain membaca secara lisan, aspek menulis juga membantu memperkuat hafalan dalam memori siswa.⁹⁴

Maka dari itu, tahapan menghafal siswa tahfidz dengan metode *sima'i* yang diterapkan guru menggunakan metode *sima'i* di MTs Attanwir ini menggunakan teknik metode lain yaitu:

a. *Sima'i* dengan *Fashohah*

Fashohah adalah proses menghafal untuk kualitas dari segi bacaan dari ayat yang akan dihafal siswa sehingga dapat melafadzkan dengan benar dan fashih

⁹³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan raktis Menghafal Al-Qur'an*. (Wonosobo:1994. BumiAksara), 28

⁹⁴ Neil D. Fleming, "Teaching and learning styles: VARK strategies," *New Zealand Journal of Educational Studies* 36, no. 1 (2001): 23-29

saat menghafal.⁹⁵ tahapan menghafal *Sima'i* dengan fashohah ini artinya siswa mendengarkan bacaan yang fashih dan kemudian siswa menirukan dan melafadzkan ayat-ayat yang didengar sampai hafal dengan pengucapan yang tepat sesuai aturan tajwid.⁹⁶

b. *Sima'i* dengan *Yanbu'a*

Yanbu'a adalah salah satu metode pengajaran Al-Qur'an yang berfokus pada penghafalan dengan tajwid yang benar dan fashih. Metode yang dikembangkan di pondok pesantren yanbu'ul Qur'an di Kudus yaitu metode ini berfokus pada pembelajaran tajwid yang intensif dan penghafalan yang terstruktur.⁹⁷ Tahapan menghafal *sima'i* dengan *yanbu'a* adalah Siswa mendengarkan bacaan dari guru bagaimana melafadzkan bacaan dengan benar kemudian sambil siswa menghafal dengan benar dan fashih.

c. *Sima'i* dengan *Tasmi'*

Tasmi' artinya memperdengarkan bacaan *Al-Qur'an* dihadapan para penghafal lainnya. sedangkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir ini *tasmi'* masih terlaksana oleh siswa kelas IX Tahfidz. yakni selain memperdengarkan bacaan dari guru, siswa juga memperdengarkan bacaan *Al-Qur'an* yang sudah didengarkan bacaan *Al-Qur'an* yang sudah dihafalkan kepada temannya secara bergantian. dan juga siswa juga melakukan sima'an antar teman. sama halnya siswa lebih mengetahui letak kesalahan, menjaga hafalan, atau menambah hafalan.⁹⁸

⁹⁵ Ibn al-Jazari, "Al-Nashr fi al-Qira'at al-Ashr" (Cairo: Dar al-Hadith, 2000), 400

⁹⁶ Imam al-Jazari, *Al-Muqaddimah al-Jazariyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004), 150

⁹⁷ Hidayat, M. Nur. *Metode Pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an* (Kudus: Yanbu'ul Qur'an Press, 2015), 80

⁹⁸ Ibid., Hidayat, M. Nur, 90

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, tahapan menghafal Alquran pada siswa tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro dikelas VII, VIII, dan IX adalah berbeda-beda tahapan menghafal mereka sebagian ada yang membaca diulang-ulang. Kemudian sima'an antar teman, mendengarkan bacaan teman atau guru dan menulis ayat yang dianggap susah. Maka tahapan menghafal siswa tahfidz dengan metode *sima'i* dilakukan dengan metode lain yaitu *sima'i* dengan *Fashohah*, *Sima'i* dengan *Yanbu'a*, dan *Sima'i* dengan *Tasmi'*. dan kemudian diulang-ulang sebanyak 5-20 kali per dua ayat. dan satu pertemuan mendapatkan 5-10 ayat. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi waktu dan kemampuan menghafal siswa.

Sehingga dari tahapan diatas, maka terbentuk kebiasaan-kebiasaan yaitu pengulangan sehingga segala informasi atau materi ayat yang akan dihafal akan masuk kedalam ingatan yang awalnya memori jangka pendek akan masuk ke jangka panjang karena adanya pengulangan tersebut. Menurut Sa'dullah, ada dua cara pengulangan:⁹⁹

- a. *Maintenance Reherseal* yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- b. *Elaborative reherseal* yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan proses secara aktif, seta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Penyimpanan informasi didalam ingatan memori dan seberapa lama kuat tergantung dengan masing-masing individu. Ada orang yang memiliki daya ingat kuat sehingga menyimpan informasi dalam jangka yang lama meskipun jarang diulang. atau ada yang memerlukan pengulangan teruse menerus. Maka dari itu materi yang

⁹⁹ Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an". (Depok: Gema Insani,2008), 57

sifatnya mengharuskan keutuhan urutan-urutan seperti hafalan Al-Qur'an memang harus selalu diulang.

Penghafal yang menggunakan metode *sima'i* secara intensif akan terbiasa mendengarkan bacaan yang berulang-ulang, baik dari rekaman atau dari pembaca. Dengan memperhatikan irama, melodi, dan penekanan yang benar, penghafal dapat membangun ingatan yang kuat terhadap ayat-ayat yang didengar sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafal.¹⁰⁰ Selain meningkatkan kemampuan menghafal, metode *sima'i* ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman dan pengucapan yang tepat dalam menghafal. Dalam metode ini, penghafal dapat menyerap bacaan secara audio dengan lebih efektif. sehingga mampu mengingat dengan lancar dan akurat.¹⁰¹

Metode *sima'i* ini juga cocok bagi mereka yang belum mahir membaca dan menulis huruf arab seperti anak-anak atau penghafal tunanetra yang bergantung pada indra pendengaran mereka. Dengan metode ini, mereka dapat menghafal dan mengingat ayat-ayat *Al-Qur'an* melalui pendengaran dengan teliti dan pengulangan yang berulang-ulang.¹⁰²

B. Implikasi Metode *Sima'i* Bagi siswa Dalam meningkatkan Kemampuan menghafal *Al-Qur'an* siswa MTs Attanwir Bojonegoro

Berdasarkan hasil penyajian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan serta berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan. maka dikemukakan berbagai temuan di lapangan mengenai Implikasi

¹⁰⁰ Ibid., Sa'dulloh., 30

¹⁰¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an". (Wonosobo: Bumi Aksara. 2001), 28

¹⁰² Charles Rangkuti, Rustam Efendi, dan Nazrial Amin, *Mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia), 46

metode *sima'i* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MTs Attanwir Bojonegoro. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya telah ditemukan berbagai Implikasi metode *sima'i* sehingga peneliti membagi 2 implikasi antara lain:

a. Implikasi Positif

Dari implementasi metode *sima'i* yang telah diterapkan bagi siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro dalam proses pembelajaran tahfidz, maka metode *sima'i* memiliki beberapa implikasi positif yang terjadi bagi siswa dalam kemampuan menghafal *Al-Qur'an* diantaranya:

1. Membantu siswa dalam mempermudah dan mempercepat menghafal

Metode *sima'i* terkenal karena penggunaan pengulangan yang mengandalkan indera pendengaran. sehingga membutuhkan pelaksanaan yang ekstra.¹⁰³ Dengan mengulang-ulang ayat-ayat tersebut, proses menghafal menjadi lebih efektif dan mudah. Bahkan metode ini berpengaruh bagi siswa dengan IQ tinggi, menghafal menjadi lebih cepat dan lancar. IQ atau tingkat kecerdasan seseorang memainkan peran penting dalam kemampuan menghafal *Al-Qur'an* karena setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. anak-anak dengan kecerdasan yang lebih tinggi cenderung dapat menghafal *Al-Qur'an* dengan lebih cepat.¹⁰⁴

Secara umum, dalam proses menghafal orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (Bahasa), meskipun materi tersebut dibaca sendiri atau diperdengarkan. Materi dapat berupa arti seperti syair, definisi atau materi yang tidak

¹⁰³ Ibid., Sa'dulloh.,60

¹⁰⁴ Y, Masduki, " Implikasi Pskologis bagi penghafal Al-Qur'an" Medina-Te: Jurnal Studi Islam, 1(1970)18

mempunyai arti seperti huruf abjad atau bahasa asing. Orang akan mudah dalam menghafal bila membentuk skema kognitif dan mengulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan, atau lebih-lebih pada materi yang tidak mengandung struktur yang jelas.¹⁰⁵

Ahmad Zayadi dan Abdul Majid berpendapat bahwa penguatan dorongan dan bimbingan pada pembelajaran dapat meningkatkan perilaku belajarnya. Hal tersebut mendorong siswa untuk melakukan pengulangan atau materi secara berulang-ulang kali.¹⁰⁶ Salah satu teori pembelajaran yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi asosiasi atau koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike mengemukakan ada tiga prinsip atau hukum dalam belajar yaitu:

- 1) *Law Of Readines*, belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut.
 - 2) *Law of exercise*, belajar akan berhasil apabila banyak Latihan atau ulangan.
 - 3) *Law of effect*, belajar akan lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.¹⁰⁷ Fungsi utama pengulangan dalam suatu pembelajaran tahfidz adalah untuk memastikan peserta didik memahami kemampuan mengingat lebih lama, sehingga hafalan tersimpan dalam *Long Term Memory*.
2. Mendapatkan pengawasan, evaluasi dan pengarahan hafalan dari guru

Menurut Sthepen P. Robbins dan Mary Coulter, Pengawasan adalah kegiatan memonitor aktivitas untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Serta melakukan koreksi terhadap setiap

¹⁰⁵ Matlin, "Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan" (Malang: Winaka Media, 2003), 150

¹⁰⁶ Ahmad Zayadi, Abdul Majid. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Edisi I, Cet. I: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 74

¹⁰⁷ Syaiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), 54

penyimpangan yang signifikan.¹⁰⁸ Implementasi metode *sima'i* ini diperlukan dalam bimbingan guru pengajar yang mahir dalam *Al-Qur'an* dengan tujuan menjaga dan memelihara hafalan *Al-Qur'an* siswa serta melakukan koreksi jika diperlukan. Dalam proses pembelajaran tahfidz menggunakan metode ini di MTs Attanwir Bojonegoro, siswa selalu di monitor terkait hafalan mereka termasuk dalam kemampuan menghafal masing-masing siswa.

Selain pengawasan, siswa juga mendapatkan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses sejauh mana kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai tujuan.¹⁰⁹ Setelah siswa menghafal dengan metode *sima'i*, maka siswa juga akan mengetahui kesalahannya melalui metode *sima'i* dari guru. Bentuk evaluasi tersebut dalam bentuk setoran ataupun menguji ayat secara acak terhadap ayat yang telah dihafal pada tengah dan akhir semester.

Selanjutnya selain pengawasan dan evaluasi, guru juga melakukan arahan rutin terhadap perkembangan hafalan siswa termasuk terhadap siswa yang berkemampuan menghafal yang rendah. maka strategi guru tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro salah satunya adalah memberi arahan khusus bagi siswa yang memiliki Kemampuan menghafal rendah atau membutuhkan penanganan ekstra pada penerapan metode *sima'i* dengan memberikan pengajaran privat diluar jam pelajaran. Sehingga tidak mengganggu keefektifan waktu jam mata pelajaran yang lain. Pemberian arahan yang rutin juga dapat meningkatkan kemampuan menghafal karena dengan sering

¹⁰⁸ Stephen P, Robins and Mary Coulter, "Manajemen Jilid 1 Edisi 13". (Jakarta: Alih Bahasa,2008), 100

¹⁰⁹ Firdilla Kurnia, <https://dailysocial.id/post/evaluasi-adalah> (diakses pada 20 April 2024)

melakukan arahan, siswa dapat memperkuat ingatan terhadap ayat-ayat yang diajarkan atau dipelajari.

3. Membangun hubungan positif antara siswa dan Guru

Implementasi Metode *sima'i* pada kelas tahfidz di MTs Attanwir adalah metode yang dilakukan langsung oleh siswa dan dibimbing langsung oleh guru secara eksklusif setiap hari selama 3 jam pelajaran. Hal tersebut akan membangun hubungan positif antara siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal. Membangun hubungan siswa-guru merupakan salah satu elemen kunci dalam pendidikan yang berhasil. Meskipun pentingnya menjalin hubungan yang baik berlaku untuk semua situasi siswa-guru, hal ini bisa menjadi lebih krusial dalam konteks pendidikan khusus. Seorang guru harus benar-benar memahami siswanya dengan baik. Baik itu dari segi kelebihan maupun kelemahannya.¹¹⁰

4. Meningkatkan kualitas tilawah, lagu dan irama siswa

Implementasi metode *sima'i* bagi siswa ini selain meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an*, juga dapat meningkatkan kualitas tilawah, lagu dan irama siswa. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya diswa MTs Attanwir sebagian besar menghafal tidak menggunakan lagu atau irama. Maka dari itu, implementasi metode *sima'i* diterapkan siswa diajarkan mengikuti aturan bacaanya sambil memahami setiap makna ayatnya dan mendengarkan irama dan lagu dari bacaan ayat-ayat tersebut sehingga siswa dapat menghafalkan dengan baik dan indah. Jika pada setiap pembelajaran siswa didengarkan lantunan ayat-ayat tersebut, maka siswa lama kelamaan siswa kan

¹¹⁰ Nita, Oktifa <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/membangun-kedekatan-dan-hubungan-baik-antara-guru-dengan-siswa> (Diakses pada 20 April 2024).

terbiasa melafadzkan *Al-Qur'an* dan siswa lebih mudah menghafal karena sering diulang-ulang.

5. Membangun motivasi siswa

Motivasi merupakan faktor yang penting dalam membangun semangat dan dukungan bagi para penghafal *Al-Qur'an*, sehingga mereka dapat mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru selalu memberikan motivasi pada siswa pada setiap pembelajaran. Dan dengan adanya Implementasi metode *sima'i* ini siswa MTs Attanwir merasa dapat menambah rasa semangat dalam menghafal sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal. Strategi metode *sima'i* ini diterapkan salah satunya seperti dengan irama atau lagu, maka siswa lebih semangat dan tidak sulit dalam menghafal *Al-Qur'an*.¹¹¹

b. Implikasi negatif

Selain implikasi positif, dari implementasi metode *sima'i* yang telah diterapkan bagi siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro dalam proses pembelajaran tahfidz, maka metode *sima'i* memiliki beberapa implikasi negatif yang terjadi bagi siswa dalam kemampuan menghafal *Al-Qur'an* diantaranya:

1. Membutuhkan waktu lama bagi siswa yang memiliki IQ rendah

Implementasi metode *sima'i* bagi siswa yang memiliki IQ rendah akan memakan waktu lebih lama dan memerlukan upaya ekstra dalam proses menghafal atau mengingat ayat-ayat *Al-Qur'an* yang mereka pelajari.¹¹² Termasuk pada ayat yang terlalu Panjang. Siswa akan lebih kesulitan dalam menghafal. Maka dari itu, guru tahfidz MTs Attanwir memiliki strategi dimana siswa akan dibimbing secara privat

¹¹¹ Wiwi Alawiyah Wahid. Cara Cepat Bisa Menghafal *Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Diva Press 2014), 150

¹¹² Ibid., Wiwi Alawiyah Wahid.,139

diluar jam sekolah, agar siswa yang memiliki IQ rendah tetap tidak tertinggal dengan siswa yang IQ tinggi dan diperlukan pengulangan yang banyak terhadap ayat-ayat serupa melebihi ayat ayat yang tidak serupa.¹¹³

2. Merasa cepat bosan

Implikasi metode *sima'i* juga membuat Sebagian siswa akan merasa lebih cepat bosan karena adanya pengulang-ulangan secara terus menerus. Termasuk sebagian siswa yang memiliki IQ diatas rata-rata. Kesuksesan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari tingkat antusiasme siswa dalam belajar dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran melalui metode pembelajaran yang menarik dan menghibur yang membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencapai hal tersebut. Maka dari implikasi tersebut, dapat diatasi dengan strategi guru tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro agar siswa lebih tetap semangat dan fokus dalam menghafal yaitu bisa diasiasi dengan disuruh berdiri, permainan atau dites lisan secara acak. Dan bagi siswa yang melebihi batasan materi yang ditentukan. anak-anak bisa langsung setoran langsung dihadapan gurunya sendiri diluar jam pelajaran.

3. Lingkungan dan Fasilitas yang belum memenuhi

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan disekolah.¹¹⁴ Fasilitas juga mempengaruhi tercapai tidaknya suatu pembelajaran dikelas. Termasuk implikasi metode *sima'i* ini kurang efektif bagi siswa yang banyak dalam satu kelas dikarenakan pembelajaran belum terfokuskan dengan

¹¹³ Rouf, Abdur. Pengelolalan Kelas Pendidikan Al-Qur'an Metode Tilawati. (Makalah disajikan pada pelatihan guru TPQ di Singosari 24 Maret 2008), 40

¹¹⁴ Popi, Sopiadin, "Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa". (Bogor:Ghalia Indonesia, 2010), 100

masing-masing siswa. Bukan hanya metode ini saja, tetapi metode lain juga tidak efektif dikarenakan MTs Attanwir mempunyai kekurangan ruang kelas sehingga siswa dijadikan dalam satu kelas. maka dari itu, siswa sering kali kurang terfokus dengan lingkungan sekitar ataupun gangguan dari teman.

MTs Attanwir juga berada dekat dari jalan raya dan di tengah-tengah penduduk. dan berdekatan dengan Lembaga lain, seperti MA, MI, TK. sehingga terkadang terdapat suara dari luar kelas. sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam pembelajaran tahfidz dikelas. sedangkan Implementasi metode *sima'i* ini membutuhkan konsentrasi yang ekstra untuk dapat menghafal *Al-Qur'an* sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Konsentrasi merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan proses yang juga menjadi tolak ukur dalam pemahaman siswa. Konsentrasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan siswa untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari dan menghindari gangguan yang tidak relevan. konsentrasi yang baik sangat penting dalam pembelajaran karena meungkinkan siswa untuk menyerap informasi dengan efektif dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Konsentrasi yang baik dapat menyulitkan siswa dalam mempertahankan informasi yang diterima. Tingkat konsentrasi belajar yang dialami siswa juga berpengaruh pada kualitas hasil belajar yang mereka capai. Jika tingkat konsentrasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar yang dihasilkan cenderung juga rendah. Hal ini secara langsung mempengaruhi pemahaman dan penyerapan materi oleh siswa.¹¹⁵

¹¹⁵ R, Aviana, & Hidayah, F. F. *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang*. Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang, 3(1). 2015, 25

Amjad Qosim menjelaskan dalam bukunya bahwa menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan meskipun sibuk atau dalam keadaan banyak kegiatan. dan beliau mengatakan bahwa tempat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an itu jauh dari suara bisik. karena suara berisik dapat mengganggu dan menimbulkan efek gangguan pada kerja otak.¹¹⁶ Maka dari itu, sekolah juga mempertimbangkan pemilihan tempat yang startegis karena hal tersebut penting bagi seorang penghafal karena dalam menghafal juga membutuhkan ketenangan hati dan fikiran dan semua itu tidak didapatkan jika tempat tersebut tidak kondusif.

¹¹⁶ Amjad Qosim, *Meski Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: AlKamil, 2013), 65

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Implementasi Metode *sima'i* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an* bagi siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro” tahapan menghafal Alquran pada siswa tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro dikelas VII, VIII, IX sebelum menerapkan metode *sima'i* berbeda-beda. Dimana tahapan menghafal mereka sebagian ada yang membaca diulang-ulang, kemudian *sima'an* antar teman, mendengarkan bacaan teman atau guru dan menulis ayat yang dianggap susah. maka dari itu, implementasi metode *sima'i* pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro dilakukan atas bimbingan guru. dan diterapkan dengan metode lain yaitu *sima'i* dengan *Fashohah*, *Sima'i dengan Yanbu'a*, dan *Sima'i dengan Tasmi'*. dan kemudian diulang-ulang sebanyak 5-20 kali per dua ayat. satu pertemuan 5-10 Ayat. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan Kemampuan menghafal siswa.
2. Implikasi metode *sima'i* dalam meningkatkan kemampuan menghafal bagi siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro dibagi menjadi 2 yaitu Implikasi positif dan Negatif. Implikasi positif antara lain: a) Membantu siswa dalam mempermudah dan mempercepat menghafal. b) Mendapatkan pengawasan, evaluasi dan pengarahan hafalan dari guru. c) Membangun hubungan positif antara siswa dan Guru. d) Meningkatkan kualitas tilawah, lagu dan irama siswa e) Membangun motivasi siswa. Sedangkan Implikasi Negatif antara lain: a) Membutuhkan waktu lama bagi

siswa yang memiliki IQ rendah. b) Merasa cepat bosan. c) Lingkungan dan Fasilitas yang belum memenuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai “Implementasi metode *sima*’i dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Qur’an* bagi siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro. Maka saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pihak sekolah

Agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya yang berkaitan dengan peningkatan Kemampuan siswa dalam menghafal *Al-Qur’an*.

2. Kepada Pihak Guru

Memberikan perhatian, bimbingan serta dorongan kepada siswa agar selalu termotivasi dan terbentuk karakter dan termotivasi dalam meningkatkan Kemampuan menghafal *Al-Qur’an* dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

3. Kepada siswa

Meningkatkan karakter jiwa penghafal *Al-Qur’an* sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rouf. (2008). *Pengelolaan Kelas Pendidikan Al-Qur'an Metode Tilawati*. Makalah disajikan pada pelatihan guru TPQ di Singosari 24 Maret 2008
- Ahmadi Abu. (1986). *Teknik Belajar Dengan Sistem SKS*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ahmad Shobirin. (2020). "Studi Analisis Implementasi Metode Mudarasa Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Yanbu'ul-Ulum Sukolilo Tahun 2019/2020". Hasil Wawancara Pribadi: 2020. Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
- Al-Amir, Najib Khalid. (2002). *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Al-Ghazali, Imam. (1989). "Ihya Ulumuddin: Revival of Religious Sciences." Translated by T.J. Winter. Cambridge: Islamic Texts Society.
- Al-Jazari, Ibn Muhammad. (2002). *al-Muqaddimah al-Jazariyyah fi 'Ilm al-Tajwid*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Munawwir, Syaikh Nawawi. (2010). "Metode Pengajaran Al-Qur'an: Pengembangan Konsep Metode Sima'i." Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Suyuti, Jalal al-Din. (1997). *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Qurtubi, Muhammad ibn Ahmad. (2003). *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Alawiyah, Wiwi Wahid. (2014). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.

- Amelia Juliani, Surbakti, *Implementasi Metode Sima“i Qiraah pada mata pelajaran Al-Qur“an hadits di kelas VII Mts Awirrasyidin Medan. Skripsi, 2021, ; 2021.*
- Anggra Jatikusumo, Gedeon. DKK. “Analisis Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Madiun”. Program Studi Pendidikan Fisika. FKIP. Universitas PGRI Madiun. Madiun 15 Juli (2017). ISSN : 2527-6670.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. In *Jakarta: Rineka Cipta* (p.172). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang*. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/jps.3.1.2015.30-33>
- Baddeley, A. D., & Hitch, G. (1974). Working Memory. In G. H. Bower (Ed.), *The Psychology of Learning and Motivation: Advances in Research and Theory* (Vol. 8, pp. 47-89). New York: Academic Press
- Charles Rangkuti, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin, *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur’an* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia).
- Fleming, N. D. (2001). Teaching and learning styles: VARK strategies. *New Zealand Journal of Educational Studies*, 36(1), 23-29
- Guntur Setiawan.(2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hayuwati, Dina. (2017). “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Konsentrasi Menghafal Al – Qur’an Pada Siswa Yang Mengikuti Tahfidz Al – Qur’an di

- SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018". Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Surakarta.
- Hafiz, A., & Farooq, M. (2017). *Effective Methods in Quran Memorization: The Role of Auditory Learning*. Islamic Education Press
- Hidayat, M. Nur. *Metode Pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an* (Kudus: Yanbu'ul Qur'an Press, 2015)
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 124. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Ibn al-Jazari. (2000). *Al-Nashr fi al-Qira'at al-Ashr* (Cairo: Dar al-Hadith).
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Jean Piaget. (1952). *The Origins of Intelligence in Children* (New York: International Universities Press.
- Kurnia, Firdilla <https://dailysocial.id/post/evaluasi-adalah> (diakses pada 20 April 2024)
- Kurniawan, Sugeng. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan AlHadits. *Nur El-Islam*, 2(2), 1–34.
- Liliawati, L. A., & Ichsan, A. S. (2022). Implementasi Metode Sima'i pada Program Tahfiz Alquran. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7(1), 34–59. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v7i1.3620>
- Luthfiyah, D., & Fitrah, M. (2017). *Metodologi Penelitian* (pp. 1–234).
- Mantja, W.. (2003). *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen*

Pendidikan, Malang, Winaka Media.

Matlin, M. W.(1989). *Cognition. Second Edition*. State University of New York.

Masduki, Y. (1970). *Implikasi Psikologis bagi penghafal Al-Qur'an*. Medina-Te:
Jurnal Studi Islam, 14 (1), 18

Mubasyaroh. (2009). *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, Yogyakarta:
Idea Press.

Mulyadi. (2015). *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Mohammad Mulyadi. (2011). 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta
Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research
and Basic Rationale to Combine Them]', Jurnal Studi Komunikasi Dan
Media, 15.1 , 128.

Muzham, (2016). *Penerapan Metode Jama'i dan Sima'i dalam menghafal Al-
Qur'an di Mts Assanabil. Skripsi, 2016,;*

Nahdliyah, K. A. (2023). Metode Menghafal Dan Teknik Muraja'ah Di Pondok
Pesantren *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 253–265.

Nurdin Usman.(2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:
Grasindo.

Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal
Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>

- Oktifa, Nita <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/membangun-kedekatan-dan-hubungan-baik-antara-guru-dengan-siswa> (Diakses pada 20 April 2024).
- Qosim, Ajmad. (2013). *Meski Sibuk pun bisa Hafal Al-Qur'an*. Terj. Saiful Aziz. Solo: Al-Kamil Piblishing.
- R, Miftahur. (2016). *Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta*,
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2016). *Manajemen*, Jilid 1 Edisi 13, Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga, Jakarta.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: GEMA INSANI.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Syakura, H. (2021). *Hilya Syakura, Penerapan Metode Sima ' I Dalam Menghafal Al- Qur ' An Pada Anak Cerebral Palsy Di Yayasan Rumah Gadang Cerebral Palsy Padang (Studi Living Qur ' An) Skripsi, 2021*.
- Sopiatin, Popi. (2010). "Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa". Bogor: Ghalia Indonesia
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumasono Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2017), 74–79.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), LIII, bk. hlm 3-4.4

Wahyudi, Rofiul, Wahidi, Ridhoul. (2016). *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah : Rahasia Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* . Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Wijaya, al Hafidz Ahsin. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur''an*. Wonosobo: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

No	Objek Penelitian	Indikator
1	Sarana Prasarana dan Fasilitas Sekolah	1.1 Kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang yang disediakan sekolah untuk menunjang proses pelaksanaan kegiatan sekolah 1.2 Visi misi dan Tujuan
2	Proses Kegiatan Pembelajaran siswa tahfidz	2.1 Pengondisian siswa 2.2 Kesiapan dan mempersiapkan kegiatan siswa 2.3 Tahapan menghafal siswa

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Judul : Implementasi Metode *sima'i* dalam meningkatkan Kemampuan menghafal *Al-Qur'an* bagi siswa pada kelas Tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro

Catatan Lapangan Hasil Observasi	<p>Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 sampai 13 Februari 2024 dikelas VII tahfidz</p> <p>Dalam hal ini, metode <i>sima'i</i> di kelas VII dilakukan atas panduan langsung oleh Guru / ustadz, dan siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran tahfidz. Siswa sangat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tahfidz dengan metode <i>sima'i</i> cukup baik, hal ini dapat dilihat kehadiran siswa waktu pelajaran banyak yang hadir. saat pembelajaran</p>
----------------------------------	---

	<p>juga antusias untuk mengikuti proses pembelajaran tahfidz ini. tetapi Sebagian siswa juga merasa bosan dengan metode <i>sima'i</i> ini karena metode ini melakukan beberapa kali pengulangan untuk siswa tirukan Guru memulai berdoa terlebih dahulu, kemudian murojaah hafalan yang telah dihafal siswa secara Bersama-sama. dan setelah itu Guru tes ayat satu persatu dari surah yang dihafal. jika ada siswa merasa kesulitan dengan ayat tersebut , maka Guru langsung membacakan atau memperdengarkan bacaan tersebut sampai hafal sebanyak 10-15 Kali secara berulang-ulang dengan metode <i>yanbu'a</i>. biasanya mendapat 5-10 ayat setiap pertemuan untuk dihafal tergantung Panjang pendeknya ayat. dan dilakukan perkata dari ayat tersebut. kemudian dipersilahkan setoran. Guru mempersilahkan anak-anak sebelum setoran untuk mengulang hafalannya sendiri atau dengan <i>sima'an</i> dengan temanya yang bertujuan menjaga hafalan dan menambah hafalan. kemudian setelah setoran guru memberikan evaluasi terkait dengan memberi tes potongan ayat untuk selanjutnya dilanjutkan oleh siswa. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 sampai 26 Februari 2024 dikelas VIII tahfidz Proses kegiatan pembelajaran tahfidz diawali dengan berdoa Bersama. guru biasanya menerapkan metode <i>fashohah</i> sebelum menghafal, yang dilakukan bersamaan dengan metode <i>sima'i</i> ini kepada siswa dilakukan atas bimbingan langsung dari Guru sendiri. kemudian guru dan murid murojaah yang telah dihafal siswa secara Bersama-sama. Guru menanyakan apakah ada yang masih kesulitan menghafal surah yang telah ditentukan sebelumnya. setelah itu jika ada, guru membacakan ayat secara berulang-ulang sekitar 5-15 Kali sampai hafal. kemudian siswa disuruh</p>
--	--

	<p>menyetorkan hafalannya. dan guru memberikan evaluasi secara lisan untuk mengukur Kemampuan siswa. Siswa sangat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tahfidz dengan metode <i>sima'i</i> cukup baik, hal ini dapat dilihat kehadiran siswa waktu pelajaran banyak yang hadir. saat pembelajaran juga antusias untuk mengikuti proses pembelajaran tahfidz ini. tetapi Sebagian siswa juga merasa bosan dengan metode <i>sima'i</i> ini karena metode ini melakukan beberapa kali pengulangan untuk siswa tirukan.</p> <p>Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14-17 Maret 2024 dikelas IX tahfidz</p> <p>Tahapan menghafal yang diterapkan ssiwa kelas IX dengan metode <i>sima'i</i> adalah dengan terlebih dahulu membacakan ayat tersebut dengan kemudian siswa menirukan. dan bersamaan dengan metode <i>fashohah</i> yang bertujuan memperbaiki <i>makhorijul</i> huruf, dan irama. khususnya siswa yang kesulitan menghafal. Dibacakan antara 5-15 kali dengan per dua kata dari ayat tersebut. sampai hafal dan benar. satu petemuan biasanya 5-10 ayat tergantung dengan Panjang pendeknya hafalan. kemudian setoran. bagi yang sudah hafal melebihi itu, maka disuruh setoran maju kedepan. dan yang lain murojaah sendiri2 sebagai evaluasi atau Tahapan menghafal dengan metode <i>sima'i</i> ini diterapkan dengan metode <i>Tasmi'</i> anak menyimak antar teman. hal tersebut dilakukan untuk menjaga dan mengetahui letak kesalahan yang dibaca. siswa tahfidz kelas IX sebagian sangat bersemangat dan antusias yang dilihat dengan selalu hadir dalam setiap pertemuan. meskipun ada yang merasa bosan.</p>
Tanggapan Peneliti	Dari observasi yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bagaimana strategi madrasah dalam meningkatkan

	Kemampuan menghafal <i>Al-Qur'an</i> siswa. dan dari pengamatan dilokasi, bahwasanya MTs Attanwir Bojonegoro menerapkan metode <i>sima'i</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal <i>Al-Qur'an</i> siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir
--	---

Lampiran 2. Lembar Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara Siswa

Wawancara Siswa

Nama Siswa : Nabilah Dewi (VII Tahfidz MTs)

Maryadira Aura (VII Tahfidz MTs)

Khansa Maulidiya (VII Tahfidz MTs)

Charida Mahdiyah (VII Tahfidz MTs)

Jihan Avriillya (VIII Tahfidz MTs)

M. Nur Mustofa (VIII Tahfidz MTs)

Alaina Shafwa (VIII Tahfidz MTs)

Malika Nur Sabila (VIII Tahfidz MTs)

Amirazimatul Millah (VIII Tahfidz MTs)

Ma'rifatul Ilma (IX Tahfidz MTs)

Amy Hidayatul (IX Tahfidz MTs)

Annajwa Keisya (IX Tahfidz MTs)

Celline Calista (IX Tahfidz MTs)

Lokasi Wawancara : Ruang kelas

Waktu Pelaksanaan : 01-03 April 2024

Fokus Penelitian	No	Pertanyaan	JAWABAN	KODE
1	1)	Bagaimana Tahapan menghafal yang anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?		
	2)	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i> yang diterapkan?		

2	3)	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?		
	4)	Apa saja Implikasi setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?		

B. Instrumen Wawancara Guru

Wawancara Guru

Nama Guru: Arinal Haq (Wali Kelas VII Tahfidz MTs)

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas

Waktu Pelaksanaan : 04 April 2024

Fokus Penelitian	No	Pertanyaan	JAWABAN	KODE
1	1)	Bagaimana Tahapan Menghafal yang diterapkan siswa dengan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?		
	2)	Ketika pembelajaran tahfidz, metode apa yang anda terapkan selain metode <i>sima'i</i> ?		
2	3)	Apa strategi anda, jika terdapat siswa yang memiliki Kemampuan menghafal yang minim?		
	4)	Menurut anda, Apakah metode ini efektif diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?		

Wawancara Guru

Nama Guru: Wasis Shodiqin, S.Pd (Wali Kelas VIII Tahfidz MTs)

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas

Waktu Pelaksanaan : 04 April 2024

Fokus Penelitian	No	Pertanyaan	JAWABAN	KODE
1	1)	Bagaimana Tahapan Menghafal yang diterapkan siswa dengan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?		
	2)	Ketika pembelajaran tahfidz, metode apa yang anda terapkan selain metode <i>sima'i</i> ?		
2	3)	Apa strategi anda, jika terdapat siswa yang memiliki Kemampuan menghafal yang minim?		
	4)	Menurut anda, Apakah metode ini efektif diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?		

Wawancara Guru

Nama Guru: Moch. Mashudi (Wali Kelas IX Tahfidz MTs)

Lokasi Wawancara : Ruang Guru

Waktu Pelaksanaan : 18 April 2024

Fokus Penelitian	No	Pertanyaan	JAWABAN	KODE
1	1)	Bagaimana Tahapan Menghafal yang diterapkan siswa dengan metode <i>sima'i</i>		

		di MTs Attanwir Bojonegoro?		
	2)	Ketika pembelajaran tahfidz, metode apa yang anda terapkan selain metode <i>sima'i</i> ?		
	3)	Kendala apa yang anda alami Ketika menerapkan tahapan menghafal pada siswa dengan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?		
2	4)	Apa Bentuk Evaluasi yang anda lakukan setelah menerapkan suatu tahapan menghafal pada siswa dengan metode <i>sima'i</i> ?		
	5)	Apa strategi anda, jika terdapat siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang minim?		
	6)	Menurut anda, Apakah metode ini efektif diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?		
	7)	Menurut anda, apa saja implikasi metode <i>sima'i</i> bagi siswa MTs Attanwir Bojonegoro?		

Wawancara Kepala Sekolah

Nama Guru: Suhadi, S.Pd (Wali Kelas IX Tahfidz MTs)

Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Waktu Pelaksanaan : 18 April 2024

Fokus Penelitian	No	Pertanyaan	JAWABAN	KODE
1	1)	Apa tanggapan tentang kegiatan dan pelaksanaan program <i>Al-Qur'an</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?		
2	2)	Bagaimana Asal mula munculnya metode <i>sima'i</i> ini diterapkan di MTs Attanwir Bojonegoro		

Transkrip Wawancara Siswa

Lokasi Wawancara : Ruang kelas

Waktu Pelaksanaan : 01 April 2024

Narasumber : Nabilah Dewi (Siswa kelas VII tahfidz MTs Attanwir)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan menghafal yang anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?	ND.RM1.01	saya menghafal biasanya dengan per ayat / per kata, membuka <i>Al-Qur'an</i> , dibaca berkali-kali. dan saya meminta <i>sima'</i> teman.
2	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i> yang diterapkan pada kelas tahfidz	ND. RM1.02	Saya menerapkan metode <i>sima'i</i> biasaya dengan mendengarkan langsung bacaan dari guru untuk memperbaiki makhroj dan tajwid

	di MTs Attanwir Bojonegoro?		
3	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	ND.RM2.01	Kendala saya adalah tempat yang ramai sehingga terganggu dan kesulitan saat menghafal ayat Panjang
4	Apa saja Implikasi setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	ND.RM2.02	Setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> ini membantu saya dalam menghafal termasuk dalam memperbaiki tajwid dan <i>makhorijul</i> huruf

Lokasi Wawancara : Ruang kelas
Waktu Pelaksanaan : 01 April 2024
Narasumber : Marsyadira Aulia (Siswa kelas VII tahfidz MTs Attanwir)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan menghafal yang anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?	MA.RM1.01	saya menghafal dengan dibaca terus menerus setelah itu dipahami, kemudian dihafalkan. satu hari biasanya nambah 1 pojok
2	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i>	MA. RM1.02	Saya menerapkan metode <i>sima'i</i> biasanya langsung mendengarkan

	yang diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?		bacaan dari Guru di kelas atau melakukan sima'an dengan teman
3	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	MA.RM2.01	Kendala saya adalah malas dan mengantuk tetapi hal ini dapat diatasi oleh guru Ketika teman-teman mengantuk dengan bermain tebak-tebak- an
4	Apa saja Implikasi setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	MA.RM2.02	Menurut saya <i>sima'i</i> ini dapat mengetahui hukum tajwid, dengan kita mengetahui hukum tajwid tersebut kita bisa menjadi lebih baik dan benar dalam membaca Alquran dan tidak semua murid sudah mengetahui hukum tajwid. dan <i>sima'i</i> juga memperbaiki <i>makhorijul</i> huruf karena jika kita salah huruf maka sama saja dengan mengubah arti didalam alquran

Lokasi Wawancara : Ruang kelas
Waktu Pelaksanaan : 01 April 2024
Narasumber : Khansa Maulidya (Siswa kelas VII tahfidz MTs Attanwir)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan menghafal yang	KM.RM1.01	Saya menghafal biasanya dengan dibaca semua, dibaca per ayat dengan pelan-pelan dan berulang-

	anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?		ulang jika sudah hafal tutup mushaf dan ditambah lagi dengan ayat selanjutnya
2	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i> yang diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?	KM. RM1.02	Cara saya menerapkan metode <i>sima'i</i> ini dengan bimbingan langsung dari guru. dan biasanya lewat <i>sima'a'an</i> dengan teman
3	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	KM.RM2.01	Kendalanya adalah terkadang saya merasa bosan karena metode ini banyak sekaali pengulangan.
4	Apa saja Implikasi setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	KM.RM2.02	saya senang menerapkan metode ini, karena Guru selalu menerapkan dengan sedikit demi sedikit kata dari ayat yang telah dihafal dan menggunakan lagu yang bervariasi sehingga penerapannya lebih mudah.

Lokasi Wawancara : Ruang kelas

Waktu Pelaksanaan : 01 April 2024

Narasumber : Charida Maulidya (Siswa kelas VII tahfidz MTs Attanwir)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan menghafal yang anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?	CM.RM1.01	Tahapan saya menghafal dengan membaca dan membenarkan makhroj berkali-kali dan menghafal pelan-pelan dan sedikit demi sedikit kemudian murojaah.
2	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i> yang diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?	CM. RM1.02	Cara saya menerapkan metode ini dari bacaan Guru langsung dan mendengarkan bacaan teman lewat simaan.
3	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	CM.RM2.01	Kendalanya adalah biasanya bacaan dari guru kurang terdengar dengan jelas, dan terkadang saya merasa bosan
4	Apa saja Implikasi setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	CM.RM2.02	Penerapan metode <i>sima'i</i> ini sangat mudah dilakukan dan membantu saya menjaga hafalan.

Lokasi Wawancara : Ruang kelas

Waktu Pelaksanaan : 02 April 2024

Narasumber : Jihan Avriliya (Siswa kelas VIII tahfidz MTs Attanwir)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan menghafal yang anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?	JA. RM1.01	Saya menghafal biasanya Ketika ba'da shubuh dan bada isya adalah saya membaca dan menghafal surat yang akan disetorkan disekolah dengan berulang kali 1 ayat terlebih dahulu jika sudah hafal dan lancar, saya meminta teman saya untuk mensima', bada dzuhur adalah waktu murojaah yang telah disetorkan disekolah.
2	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i> yang diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?	JA. RM1.02	Saya menerapkan metode ini dengan mendengarkan langsung dari bacaan guru dikelas. akan tetapi terkadang suara guru tidak terlalu jelas sehingga makhroj huruf masih terkadang salah mengucapkan pada waktu setoran
3	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	JA.RM2.01	Kendala saya Ketika menerapkan metode ini adalah saya terkadang merasa kesulitan dikarenakan guru membacakan dengan ayat terlalu Panjang. sehingga saya perlu menghafal dengan waktu yang lama
4	Apa saja Implikasi setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> di	JA.RM2.02	Penerapan metode <i>sima'i</i> berdampak yaitu selain untuk cepat hafal, juga melatih <i>makhorijul</i> huruf, fasih, bacaan tajwid bagus dan mengetahui sifatul huruf

MTs Attanwir Bojonegoro?		
-----------------------------	--	--

Lokasi Wawancara : Ruang kelas Waktu Pelaksanaan : 02 April 2024 Narasumber : M. Nur Mustofa (Siswa kelas VIII tahfidz MTs Attanwir)
--

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan menghafal yang anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?	MNM.RM1.01	saya menghafal dengan dibaca berulang kali dan ingat setiap katanya, harokat dan tajwid
2	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i> yang diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?	MNM.RM1.02	Saya menerapkan metode <i>sima'i</i> ini mendengarkan langsung dari guru pada saat dikelas untuk memperbaiki makhroj saya yg kurang tepat
3	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	MNM.RM2.01	Kendala saya adalah biasanya saya kurang terdengar dengan jelas. sehingga saya masih bingung tajwidnya
4	Apa saja Implikasi setelah	MNM.RM2.02	Dampak yang saya rasakan setelah menerapkan metode <i>sima'i</i>

	menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?		ini adalah membantu saya yaitu saya lebih ingat dengan setiap ayat karena diulang-ulang setiap katanya.
--	---	--	---

Lokasi Wawancara : Ruang kelas
Waktu Pelaksanaan : 02 April 2024
Narasumber : Alaina Shafwa (Siswa kelas VIII tahfidz MTs Attanwir)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan menghafal yang anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?	AS. RM1.01	saya menghafal adalah dengan membaca satu halamn berulang kali lalu menghafal setengah, jika satu ayat itu panjang, maka saya menghafal setengah dari itu sampai satu halaman. jika saya kurang lancar dalam satu halaman, saya hanya menghafal setengah halaman itu begitupun seterusnya.
2	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i> yang diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?	AS. RM1.02	Saya menerapkan metode ini langsung dari guru. dan biasanya saya Ketika pulang juga diperdengarkan oleh orang tua
3	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di	AS.RM2.01	Kendala saya Ketika menerapkan metode ini adalah saya merasa terganggu dengan suasana

	MTs Attanwir Bojonegoro?		dilingkungan sekitar sehingga terganggu konsentrasi saya.
4	Apa saja Implikasi setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	AS.RM2.02	Penerapan metode <i>sima'i</i> berdampak pada saya yaitu salah satunya adalah daya ingat akan lebih cepat khususnya dapat menguatkan panca indra pendengaran sehingga lebih fokus dalam membantu proses menghafal <i>Al-Qur'an</i>

Lokasi Wawancara : Ruang kelas Waktu Pelaksanaan : 02 April 2024 Narasumber : Malika Nur Sabila (Siswa kelas VIII tahfidz MTs Attanwir)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan menghafal yang anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?	AS. RM1.01	saya menghafal adalah dengan membaca satu halamn berulang kali lalu menghafal setengah, jika satu ayat itu Panjang, maka saya menghafal setengah dari itu sampai satu halaman. jika saya kurang lancar dalam satu halaman, saya hanya menghafal setengah halaman itu begitupun seterusnya.
2	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i> yang diterapkan	MNS. RM1.02	Saya menerapkan metode ini melalui bacaan dari guru dikelas. saya mendengarkan perkata-kata

	pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?		untuk mengmati makhroj yang benar
3	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	MNS.RM2.01	Kendala saya Ketika menerapkan metode ini adalah saya terkadang masih merasa kesulitan dalam mendengarkan tetapi guru masih berusaha mengulang-ulang bacaannya
4	Apa saja Implikasi setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	MNS.RM2.02	Penerapan metode ini selain membantu menghafal lebih mudah dan juga membangun hubungan positif antar guru dan siswanya.

Lokasi Wawancara : Ruang kelas
Waktu Pelaksanaan : 02 April 2024
Narasumber : Amirazimatul Millah (Siswa kelas VIII tahfidz MTs Attanwir)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan menghafal yang anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?	AM. RM1.01	Tahapan menghafal saya adalah dengan membca 20-30 Kali per ayat sampai hafal kemudian disima' teman. jika kurang lancar diulangi lagi.

2	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i> yang diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?	AM. RM1.02	Saya menerapkan metode ini dengan cara mendengarkan bacaan guru atau melakukan simaan dengan teman.
3	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	AM.RM2.01	Ketika menerapkan metode ini dikelas terkadang biasanya merasa mengantuk disebabkan karena terkadang guru kurang keras dalam membacakan ayat tersebut.
4	Apa saja Implikasi setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	AM.RM2.02	metode <i>sima'i</i> ini menurut saya selain untuk membantu Kemampuan menghafal sebagaimana yang dikatakan oleh guru, tetapi juga menurut saya, dengan kita menirukan ayat yang telah dibacakan ustadz, kita jadi lebih tahu macam-macam irama dan dengan menghafal menggunakan irama, suara kita akan enak didengar dan lebih cepat hafal, implikasi selanjutnya adalah bisa melatih cara melafadzkan huruf dengan sempurna.

Lokasi Wawancara : Ruang kelas

Waktu Pelaksanaan : 03 April 2024

Narasumber : Ma'rifatul Ilma (Siswa kelas IX tahfidz MTs Attanwir)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan menghafal yang anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?	MI. RM1.01	Mungkin saya akan membaca ayat yabg akan saya hafal beberapa kali setelah itu jika sudah merasa lanych (mudah) saya akan menutup mushaf saya dan mulai menghafal. jika saya lupa saya kan membuka mushaf dan menutup lagi. biasanya saya mendapat 5-10 Ayat dalam sehari.
2	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i> yang diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?	MI. RM1.02	Saya menerapkan metode ini atas langsung bimbingan furu dikelas.dan biasanya saya mendengarkan dari bacaan teman lewat <i>sima'an</i>
3	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	MI.RM2.01	Kendala saya Ketika menerapkan metode ini adalah saya terkadang masih merasa bingung dengan bacaan dari guru. tetapi guru terus berusaha dengan mengulang-ulang sampai saya hafal.
4	Apa saja Implikasi setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	MI. RM1.02	Saya menerapkan metode ini atas langsung bimbingan furu dikelas.dan biasanya saya mendengarkan dari bacaan teman lewat <i>sima'an</i>

Lokasi Wawancara : Ruang kelas

Waktu Pelaksanaan : 03 April 2024

Narasumber : Amy Hidayatul (Siswa kelas IX tahfidz MTs Attanwir)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan menghafal yang anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?	AHI.RM1.01	tahapan Saya menghafal adalah dengan membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang dan menulis kalimat yang susah.
2	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i> yang diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?	AHI.RM1.02	Saya menerapkan metode ini langsung dari guru. dan biasanya saya mendengarkan lewat murottal
3	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	AHI.RM2.01	Kendala saya adalah terkadang saya kurang terdengar jelas bacaan dari guru
4	Apa saja Implikasi setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	AHI.RM2.02	“Menurut saya, Metode <i>sima'i</i> ini menambah rasa semangat saya menghafal, karena metode ini tidak sulit diterapkan dan Guru selalu memantau selama proses <i>sima'i</i> ini sehingga sangat mudah untuk membantu menghafal”

Lokasi Wawancara : Ruang kelas

Waktu Pelaksanaan : 03 April 2024

Narasumber : Annajwa Keisyia (Siswa kelas IX tahfidz MTs Attanwir)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan menghafal yang anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?	AK. RM1.01	Saya menghafal dengan dibaca berulang-ulang agar ayatnya tidak asing dan biasanya saya mendengarkan teman membaca
2	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i> yang diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?	AK. RM1.02	Saya menerapkan metode ini dengan mendengarkan dari guru dan biasanya Ketika dirumah saya di perdengarkan murottal oleh orang tua dengan tujuan menambah dan menjaga hafalan
3	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	AK. RM2.01	Kendala saya menerapkan metode <i>sima'i</i> adalah terkadang merasa mengantuk. tetapi saya tidak merasa bosan. karena saya sudah terbiasa dengan metode ini
4	Apa saja Implikasi setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	AK. RM2.02	Saya merasa metode ini berdampak sekali bagi saya dan teman-teman karena guru yang selalu mengawas dan mengarahkan hafalan siswa nya.

Lokasi Wawancara : Ruang kelas

Waktu Pelaksanaan : 03 April 2024

Narasumber : Celine Callistania (Siswa kelas IX tahfidz MTs Attanwir)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan menghafal yang anda terapkan sehari-hari sebelum menggunakan metode <i>sima'i</i> ?	CC. RM1.01	tahapannya saya menghafal adalah dengan membaca berulang-ulang sampai lancar lalu menghafal 3 ayat sampai mendapatkan 1 kaca
2	Bagaimana dengan penerapan metode <i>sima'i</i> yang diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?	CC. RM1.02	Saya menerapkan metode ini melalui guru dikelas. Ketika ada bacaan sulit untuk dihafal.
3	Apa Saja Kendala anda Ketika menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	CC. RM2.01	Kendala saya Ketika menerapkan metode ini adalah saya merasa bosan karena saya sudah terbiasa dengan cara saya menghafal biasanya
4	Apa saja Implikasi setelah menerapkan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	CC. RM2.02	Metode ini memberikan motivasi saya untuk menghafal, lantaran untuk menambah dan menjaga hafalan saya, dan Guru yang selalu memotivasi siswanya dikarenakan saya kesulitan mencari waktu untuk menambah hafalan lantaran dengan banyaknya kegiatan pondok.

Transkrip Wawancara Guru

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas
Waktu Pelaksanaan : 04 April 2024
Narasumber : Arinal Haq (Wali Kelas VII Tahfidz)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan Menghafal yang diterapkan siswa dengan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	AH.RM101	Cara saya biasanya pertama dengan memulai membaca berdoa dan kemudian saya memberi materi terlebih dahulu kemudian murojaah Bersama-sama dengan saling menyimak antar teman. dan setelah itu Guru tes ayat satu persatu dari surah yang dihafal. jika ada siswa yang kesulitan menghafal ayat atau belum mencapai target hafalan tersebut, barulah Guru menerapkan metode <i>sima'i</i> yaitu dengan membacakan terlebih dahulu yang bertujuan memperbaiki makhrojnya kemudian ditirukan oleh siswa dikelas sekitar 10-15 Kali per dua kata dari setiap ayat sampai hafal dengan 5 sampai 10 ayat tergantung Panjang pendeknya ayat. jika sudah hafal, siswa dipersilahkan setoran. kemudian ada hari khusus untuk anak-anak <i>sima'an</i> dalam 3 jam pelajaran full. yaitu hari kamis hal ini bertujuan hafalan terjaga dan menambah hafalan bagi siswa yang sulit menghafal.”
2	Ketika pembelajaran tahfidz, metode apa yang anda terapkan selain metode <i>sima'i</i> ?	AH.RM102	Semua metode yang diterapkan semua baik dan efektif, tinggal bagaimana cara menerapkannya. termasuk metode <i>sima'i</i> ini dan saya rasa metode ini sangat efektif. terlihat bahwa anak dengan hanya menghafal secara mandiri terkadang ada yg kesulitan tetapi dengan mendengarkan secara berulang-ulang akan bisa menghafal
3	Kendala apa yang anda alami Ketika menerapkan tahapan menghafal	AH.RM103	Kendalanya adalah anak-anak terlihat terkadang kurang kosentrasi dalam menghafal, dikarenakan situasi lingkungan. dan kelas yang terlalu banyak siswa dan anak-anak terlihat merasa bosan

	pada siswa dengan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?		karena adanya pengulangan-pengulangan ayat tersebut. waktu yang kurang efektif.
4	Apa Bentuk Evaluasi yang anda lakukan setelah menerapkan suatu tahapan menghafal pada siswa dengan metode <i>sima'i</i> ?	AH.RM104	Evaluasi yang saya lakukan adalah biasanya saya suruh setoran atau biasanya saya tes lisan untuk mengukur kemampuan menghafalnya dan kualitas hafalan. dan dipertengahan dan akhir semester ada ujian. dimana siswa dites dengan cara diacak di awal, atau dipertengahan surah. sesuai batas materi yang diajarkan.
5	Apa strategi anda, jika terdapat siswa yang memiliki Kemampuan menghafal yang minim?	AH.RM201	Jika terdapat siswa yang mempunyai Kemampuan minim, saya menggunakan metode <i>sima'i</i> dengan cara berulang-ulang ayat tersebut sampai siswa tersebut hafal. diulang-ulang per kata dan saya tidak memaksa siswa tersebut sesuai target hafalan.
6	Menurut anda, Apakah metode ini efektif diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?	AH.RM202	Semua metode yang diterapkan semua baik dan efektif, tinggal bagaimana cara menerapkannya. termasuk metode <i>sima'i</i> ini dan saya rasa metode ini sangat efektif. terlihat bahwa anak dengan hanya menghafal secara mandiri terkadang ada yg kesulitan tetapi dengan mendengarkan secara berulang-ulang akan bisa menghafal
7	Menurut anda, apa saja implikasi metode <i>sima'i</i> bagi siswa MTs Attanwir Bojonegoro?	AH.RM203	Menurut saya, Implikasi metode <i>sima'i</i> bagi siswa adalah selain mampu membantu siswa dalam kemampuan menghafalnya, siswa juga terlatih <i>makhorijul</i> huruf, lagu atau irama, dan metode ini juga meningkatkan daya ingat yang disebabkan pengulang-ulangan ayat yang akan dihafal dan yang sudah dihafal.

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas

Waktu Pelaksanaan : 04 April 2024

Narasumber : Wasis Shodiqin (Wali Kelas VIII Tahfidz)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan Menghafal yang diterapkan siswa dengan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	WS.RM101	Tahapan menghafal yang saya terapkan dengan metode <i>sima'i</i> ini dikelas kepada siswa yang kesulitan menghafal dan saya menerapkan metode tersebut bersamaaan dengan metode <i>fashohah</i> untuk melatih <i>makhorijul</i> huruf , sifatul huruf, dan irama lagu dan biasanya dengan membacakan ayat per dua kata sebanyak 5-15 Kali sampai siswa hafal ayat tersebut sampai batas materi kemudian siswa saya suruh setoran.
2	Ketika pembelajaran tahfidz, metode apa yang anda terapkan selain metode <i>sima'i</i> ?	WS.RM102	Ketika pembelajaran tahfidz saya biasanya menggunakan metode talaqqi jadi siswa disuruh membaca Bersama-sama terlebih dahulu. dan juga menerapkan metode <i>fashohah</i> yang bertujuan untuk memperbaiki makhirijul huruf, sifatul huruf
3	Kendala apa yang anda alami Ketika menerapkan tahapan menghafal pada siswa dengan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	WS.RM103	Kendalanya adalah saya merasa sangat menguras tenaga. dikarenakan butuh pengulangan esktra bagi anak-anak yang Kemampuan menghafalnya minim dan disisi lain siswa yang banyak per kelasnya. sehingga anak-anak terkadang kurang jelas dalam mendengarkan bacaan. dan waktu jam pelajaran yang kurang
4	Apa Bentuk Evaluasi yang anda lakukan setelah menerapkan suatu tahapan menghafal pada siswa dengan metode <i>sima'i</i> ?	WS.RM104	Setelah anak-anak hafal, saya suruh anak-anak setoran, setelah itu saya memberikan tes lisan mengenai ayat atau surah yang telah dihafal sebagai bentuk evaluasi pada pertengahan dan diakhir semester.
5	Apa strategi anda, jika terdapat siswa yang memiliki Kemampuan menghafal yang minim?	WS.RM201	Jika terdapat siswa yang mempunyai Kemampuan minim, saya menggunakan metode <i>sima'i</i> dengan cara berulang-ulang ayat tersebut sampai siswa tersebut hafal. misal dengan 10 kali belum hafal, maka akan lebih dari 15-20 kali diulang-ulang per kata

6	Menurut anda, Apakah metode ini efektif diterapkan pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?	WS.RM202	Metode ini menurut saya efektif. tetapi metode ini tidak efektif diterapkan dikelas yang jumlahnya banyak. hanya saja minimnya fasilitas sekolah yang kurang.
7	Menurut anda, apa saja implikasi metode <i>sima'i</i> bagi siswa MTs Attanwir Bojonegoro?	WS.RM203	Menurut saya, implikasi metode <i>sima'i</i> ini adalah memperkuat indra pendengaran sehingga konsentrasi dibutuhkan. siswa lebih mudah dalam Kemampuan menghafal, <i>makhorijul</i> huruf dan sifatul huruf

Lokasi Wawancara : Ruang Guru

Waktu Pelaksanaan : 18 April 2024

Narasumber : Moch. Mashudi (Wali Kelas IX Tahfidz)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Bagaimana Tahapan Menghafal yang diterapkan siswa dengan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	MM.RM101	Tahapan menghafal yang saya terapkan dengan metode <i>sima'i</i> adalah dengan terlebih dahulu membacakan ayat tersebut dengan kemudian siswa menirukan. Dalam hal ini saya menerapkan bersamaan dengan metode <i>fashohah</i> yang bertujuan memperbaiki <i>makhorijul</i> huruf, dan irama. khususnya siswa yang kesulitan menghafal. biasanya saya menerapkan tergantung Panjang pendeknya ayat. biasanya dibacakan antara 5-15 kali dengan per dua kata dari ayat tersebut. sampai hafal dan benar. satu petemuan biasanya 5-10 ayat. dan kemudian setoran. bagi yang sudah hafal melebihi itu, maka disuruh setoran maju kedepan. dan yang lain murojaah sendiri ² . atau Tahapan menghafal dengan metode <i>sima'i</i> ini dengan anak menyimak antar teman. hal tersebut dilakukan untuk menjaga dan mengetahui letak kesalahan yang dibaca.

2	Ketika pembelajaran tahfidz, metode apa yang anda terapkan selain metode <i>sima'i</i> ?	MM.RM102	Metode yang saya gunakan adalah metode <i>fashohah</i> dimana metode ini juga efektif terutama bagi siswa yang belum bisa membaca dengan fasih.
3	Kendala apa yang anda alami Ketika menerapkan tahapan menghafal pada siswa dengan metode <i>sima'i</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	MM.RM103	Kendala saya adalah butuh penanganan ekstra bagi anak yang IQ rendah. dan bagi yang IQ nya tinggi, maka siswa sering merasa bosan dan mengantuk. dan ingin nambah ayat dari Batasan materi yang ditentukan dari guru. maka strategi itu, bisa disiasati dengan disuruh berdiri, atau dites lisan secara acak. dan bagi siswa yang melebihi batasn materi yang ditentukan. anak-anak bisa langsung setoran langsung dihadapan gurunya diluar jam pelajaran. waktu jam pelajaran yang kurang karena harus dilanjutkan dengan pelajaran umum.
4	Apa Bentuk Evaluasi yang anda lakukan setelah menerapkan suatu tahapan menghafal pada siswa dengan metode <i>sima'i</i> ?	MM.RM104	Bentuk evaluasinya adalah biasanya ada diawal dan diakhir semester. biasanya dengan cara diacak di awal, atau dipertengahan surah. sesuai batas materi yang diajarkan.
5	Apa strategi anda, jika terdapat siswa yang memiliki Kemampuan menghafal yang minim?	MM.RM201	Strategi yang saya lakukan dengan siswa yang memiliki Kemampuan minim adalah dibimbing secara khusus, biasanya dengan disuruh membaca berulang-ulang didepan dihadapan gurunya. atau biasanya dengan dibimbing secara privat setelah pulang sekolah. dengan metode <i>sima'i</i> . biasanya dengan diulang-ulang 15-25 kali. sampai benar. dan hafal.
6	Menurut anda, Apakah metode ini efektif diterapkan pada kelas	MM.RM202	Metode ini menurut saya efektif bagi siswa yang kesulitan menghafal dan membaca <i>Al-Qur'an</i> . dan ditahfidz ini masih kesulitan menghafal, maka <i>sima'i</i> ini bisa diterapkan.

	tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro?		
7	Menurut anda, apa saja implikasi metode <i>sima'i</i> bagi siswa MTs Attanwir Bojonegoro?	MM.RM203	Implikasi nya adalah lebih mudah dalam hal menghafal termasuk bagi siswa yang IQ nya diatas rata-rata karena memang mereka Kemampuan menghafalnya bagus. menghafal sesuai dengan <i>makhori jul</i> huruf yang benar. irama yang diajarkan akan juga sama rata.

Lokasi Wawancara : Kepala Sekolah MTs Attanwir

Waktu Pelaksanaan : 18 April 2024

Narasumber : Suhadi,S.Pd (Kepala Sekolah MTs Attanwir Bojonegoro)

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Apa tanggapan tentang kegiatan dan pelaksanaan program <i>Al-Qur'an</i> di MTs Attanwir Bojonegoro?	SH.RM101	Asal mulanya munculnya metode <i>sima'i</i> ini diadakan atas evaluasi antar guru tahfidz. dimana melihat siswa MTsAttanwir tahfidz maupun regular ini masih ada kesulitan menghafal dan belum bisa membaca atau menghafal <i>Al-Qur'an</i> dengan benar. hal tersebut akhirnya dengan diterapkannya metode <i>sima'i</i> ini. sebenarnya metode ini juga baru diterapkan. sekitar 1 tahun.
2	Bagaimana Asal mula munculnya metode <i>sima'i</i> ini diterapkan di MTs Attanwir Bojonegoro	SH.RM201	Tanggapan saya terkait kegiatan dan pelaksanaan program tahfidz <i>Al-Qur'an</i> di MTs Attanwir Bojonegoro ini berjalan dengan lancar meskipun terdapat kendala-kendala seperti kurikulum tahfidz masih belum masih mencapai target hafalan, dikarenakan waktu yang kurang efektif. dan harus membagi jam pelajaran lain dengan pelajaran umum. fasilitas yang belum memenuhi. karena siswa satu kelas melebihi maksimum terutama dikelas1 tahfidz. tetapi bisa dibuat dengan Saya akan membagi 2 guru dari masing-masing kelas untuk memantau perkembangan siswa dan MTs Attanwir akan lebih dikenal keberadaannya oleh masyarakat sekitar.

Lampiran 3. Dokumentasi

DOKUMENTASI

Kegiatan : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : 11 Februari 2024 -18 April 2024



Wawancara dengan guru sekaligus wali kelas IX



Wawancara dengan guru sekaligus wali kelas VII



Wawancara dengan guru sekaligus wali kelas VIII



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Kegiatan Pembelajaran *sima'i* dikelas VII



Kegiatan Pembelajaran *sima'i* dikelas VIII



**Kegiatan pembelajaran *sima'i*
dikelas IX**



Wawancara dengan siswa kelas VIII



Kegiatan siswa *tasmi'*



Kegiatan Setoran Hafalan



Wawancara dengan siswa kelas IX



Wawancara dengan siswa kelas VII

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dari Kampus

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 344/Un.03.1/TL.00.1/01/2024 30 Januari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs Attanwir Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Fudla Afiyati
NIM	: 200101110161
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Sima'i dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Siswa pada Kelas Tahfidz di MTS Attanwir Bojonegoro
Lama Penelitian	: Februari 2024 sampai dengan April 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Andi Hekkan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian Dari Sekolah

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN ATANWIR
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIAH ATANWIR
 NSM : 121235220009 NPSN : 20582647 STATUS : TERAKREDITASI A
TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO

Alamat : Jl. Raya Talun No. 220 Talun Sumberrejo Bojonegoro Telp/Fax (0353) 332008 Email : mtsislamiyahattanwir@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs/516/169/YPPA/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FUDLA AFIYATI**
 NIM : 200101110161
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester – Tahun Akademik : VIII (Delapan) - 2023/2024

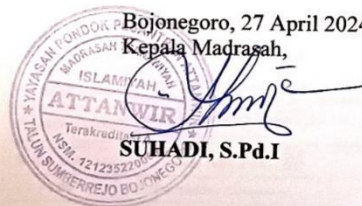
Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah mengadakan Penelitian di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro mulai tanggal 05 Februari 2024 sampai dengan 20 April 2024 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **Implementasi Metode Sima'i dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa pada Kelas Tahfidz di MTS Islamiyah Attanwir Bojonegoro.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 27 April 2024


Kepala Madrasah,

SUHADI, S.Pd.I



Lampiran 6. Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110161
 Nama : FUDLA AFYATI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode sima'i dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-quran siswa pada kelas tahtfid di MTs Attanwir Bojonegoro

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 September 2023	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Revisi bab 1 dan 3	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	27 Oktober 2023	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Konsultasi judul dan bab 1	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	31 Oktober 2023	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Revisi Rumusan masalah	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	06 November 2023	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Judul dirubah	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	10 November 2023	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Revisi judul	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	24 November 2023	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Acc seminar proposal	Genjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	12 Maret 2024	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Revisi teknis kesalahan penulisan dan penyesuaian format proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	02 April 2024	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Koreksi isi Bab IV dinapus struktur pengurusan sekolah dan hasil penelitian lebih diperjelas	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	13 Mei 2024	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Koreksi Bab IV perbaiki hasil penelitian dipaparkan lagi datanya dan revisi koding wawancara dan penulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	13 Mei 2024	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Acc Bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	14 Mei 2024	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Koreksi Bab V tambahan teori pembahasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	20 Mei 2024	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Koreksi bab Bab V penulisan dirapikan sesuai format	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	27 Mei 2024	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Acc Bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	29 Mei 2024	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Acc Bab VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	31 Mei 2024	Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA	Acc siap diujikan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Kajur / Kaprodi
Mujtahid

Malang, 07 Juni 2024
Dosen Pembimbing 1
[Signature]
Dr. A. NURUL KAWAKIP, M.Pd, MA

Lampiran 7. Sertifikat Bebas Plagiasi

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Fudla Afiyati
NIM	: 200101110161
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi metode sima'i dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-quran siswa pada kelas tahfidz di MTs Attanwir Bojonegoro
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 14 Mei 2024 Kepala,  Benny Afwadzi
	

RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

- Nama Lengkap : Fudla Afiyati
- NIM : 200101110161
- Tempat & tanggal lahir : Bojonegoro, 10 Agustus 2002
- Alamat : RT 005 RW 002 Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Status : Belum Kawin
- Kewarganegaraan : Indonesia
- No/Telp : 081359316400
- Email : fudlaafiyati@gmail.com
- Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Formal

- 2006-2008 : PAUD-TK Attanwir Bojoengoro
- 2009-2014 : MI Islamiyah Attanwir
- 2015-2017 : MTs Attanwir Bojonegoro
- 2018-2020 : MA Attanwir Bojonegoro

Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Attanwir Bojonegoro
- Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang (2021-sekarang)